

ABSTRAK



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN ALQURAN PADA
SISWA KELAS V DI SD SUBSIDI
BUDI RAHAYU**

ANJAI LASRI LIMBONG

NIM : 92214033300
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/ Tgl. Lahir : Air Dingin, 05 Mei 1989
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Al Rasydin, M.Ag.
2. Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag
Nama Orang Tua (ayah) : Mustang Limbong
Nama Orang Tua (Ibu) : Rosniwati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1) penyusunan rancangan pembelajaran Alquran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu, 2) bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu 3) apa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi *naturalistic* yang mana studi ini juga sering disebut dengan studi lapangan, dalam studi ini ada beberapa cara atau teknik yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data, yaitu 1) dengan teknik wawancara, 2) observasi dan 3) studi dokumen.

Dari Hasil analisis penelitian mengungkapkan temuan bahwa 1) penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada model dan metode itu sendiri, dan selain itu sekolah sepenuhnya menyerahkan penyusunan rancangan pembelajaran kepada setiap guru yang bersangkutan, 2) penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi ini adalah inisiatif guru dengan didorong oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya dan dalam hal ini sekolah tidak pernah menetapkan satu model atau metode khusus untuk diterapkan di SD Subsidi Budi rahayu, 3) kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi ini ialah, disebabkan kurangnya guru dalam memahami kaidah dari model dan metode tersebut serta minimnya media yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.

ABSTRACT



**APPLYING OF DIRECT LEARNING MODEL AND
DEMONSTRATION METHOD IN LEARNING
QURAN AT FIFTH GRADE STUDENTS
OF SD SUBSIDI BUDI RAHAYU**

ANJAI LASRI LIMBONG

Student ID Number : 92214033300
Study Program : Pendidikan Islam (PEDI)
Concentration : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Date Of Birth : Air Dingin, 05 Mei 1989
Advisor : 1. Prof. Dr. Al Rasydin, M.Ag
2. Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag
Father's name : Mustang Limbong
Mother's Name : Rosniwati

This study aims to determine 1). How is the drafting of learning Alquran by using direct learning model and demonstration method in SD Subsidi Budi Rahayu. 2). How is the application of teaching learning Alquran by using direct learning model and demonstration method. 3). The difficulties of applying direct learning model and demonstration method in SD Subsidi Budi Rahayu.

The instrument for collecting data in this study would be *naturalistic* approach or named field studies, in this study there were several ways or techniques that researcher did to get the data, namely 1). Interview techniques 2). Observations 3). Document study.

The result of analysis showed that 1). The drafting of learning by using direct learning model and demonstration method in teaching Alquran did not appropriate with the rules that exist in the model and the method itself, and school was fully hand over the drafting of the lesson to each teachers concerned. 2). the application of direct learning model and demonstration method was an initiative driven by the teacher with previous experiences and in this case the school did not set a model or specific method to be applied in SD Subsidi Budi Rahayu. 3). The difficulties of applying direct learning model and demonstration method, due to a lack of teachers to understand the rules of the model and the method and the lack of media that can be used in teaching and learning.

المخلص



تطبيق طريقة المظاهرة و طريقة المباشرة في تعليم القرآن الكريم
عند الطلاب للصف الخامس في المدرسة الابتدائية
سوسبيدي بودي راهابو

انجي لسري ليمبونج

رقم الطالب : 92214033300
برودي : التربية الإسلامية
تركيزات : التربية الإسلامية
مكان وتاريخ الميلاد : اعد دى غى ن، 5 مايو 1989
المشرف : 1- أ. د. الرشيددين , الماجستير
2- د. وحيودين نور ناسوتيون , الماجستير
اسم الوالد : موستانج ليمبونج
الاسم : رانيواتى

وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (1) كيفية التركيب في تحضير درس القرآن الكريم باستخدام طريقة المباشرة و طريقة المظاهرة في درس القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سوسبيدي بودي راهابو (2) كيفية تطبيق طريقة المباشرة و طريقة المظاهرة في تدريس القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سوسبيدي بودي راهابو (3) العقبة التي توجد في تنفيذ هذه الطريقة في تعليم القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سوسبيدي بودي راهابو

طريقة جمع البيانات التي تقام في هذا البحث هي طريقة الدراسة البحثية *Naturalistic* وهذه الطريقة تستخدم كثيرا في البحث لأنها بحث ميدانية، كذلك في هذا البحث توجد عدة طرق أو أساليب التي استعملها الباحثون للحصول على جمع البيانات، وهما (1) طريقة المقابلة أو المواجهة، (2) طريقة الإستطلاعية و (3) بحث الموائيق.

أما نتائج التحليل كشفت أن (1) تركيب في تحضير التدريس باستخدام طريقة المباشرة و طريقة المناظرة في تعليم القرآن لا يتوافق تماما مع القواعد الموجودة في الطريقة والأسلوب نفسها، وإلى جانب أن المدرسة تفوض إلى كل المدرس فيتركيب إعداد الدروس و تحضيرها (2) أن تطبيق طريقة المباشرة وطريقة المظاهرة في التدريس رأي المعلمين التي تؤيده التجارب السابقة لدي المعلمين، وفي هذه الحالة لم تقم المدرسة في تحديد الطرق أو الأساليب المعينة لتطبيقها في المدرسة الابتدائية سوسبيدي بودي راهابو، (3) العقبة التي توجد في تطبيق طريقة المظاهرة و طريقة المباشرة تتعلق بعدم وجود الأهلية و المكافأة لدي المعلمين في فهم قواعد الأسلوب والطريقة المذكورة ووسائل الاعلام التي تستخدم في التعليم والتعلم غير كافية .

KATA PENGANTAR

Pendahuluan

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga dengan rahmat dan kasih sayang yang diberikan itu, penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas Tesis ini dengan berbagai upaya dan kerja keras yang Insya Allah penuh keberkahan dan rahmatnya, dengan Judul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran pada Siswa Kelas V SD Subsidi Budi Rahayu”**

Selanjutnya shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, semoga selalu tercurah kepada Beliau dan penulis berharap bahwa apa yang penulis perbuat saat ini merupakan bentuk kecintaan penulis kepadanya. Sungguh rasanya karya ini akan terasa tidak sempurna bahkan tergolong terputus jika penulis tidak terlebih dahulu mengucapkan syukur kepada Allah serta bershalawat kepada Rasulnya.

Selanjutnya Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa terlebih dahulu menghaturkan maaf kepada pembimbing penulis, yaitu ayahanda Prof. Dr. Al Rasydin, M.Ag. dan ayahanda Dr. Wahyudin Nur, M.Ag. semoga Allah selalu merahmati mereka dan terus memberikan hidayah kepada keduanya serta semoga Allah SWT, menggolongkan mereka kepada orang-orang yang cinta kepada ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini sungguh sangat banyak kekurangan dan kealpaan didalamnya, oleh sebab itulah penulis menghaturkan maaf atas kekurangan dan kealpaan yang terdapat dalam penulisan tersebut dan hanya kepada Allah penulis memohon ampunan. Penulis sangat menyadari benar bahwa tidak akan ada yang sempurna tanpa ridho dan bantuan serta kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya perlu penulis tegaskan sedikit bahwa didalam Tesis ini penulis akan memaparkan kepada segenap pembaca tentang penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu. Oleh karena itu penulis berharap semoga tulisan yang amatlah jauh dari kesempurnaan ini, bisa memberi manfaat yang besar didalam mencerdaskan bangsa ini kedepan.

Selanjutnya penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah turut serta membantu baik dalam hal Moril maupun Materil, yaitu diantaranya:

1. Kedua orang Tua penulis, Mustang Limbong dan Rosniwati, serta seluruh saudara penulis, Yanti Rama Limbong, Adi Hasri Limbong, Rini Ati Limbong, Sarlan Hasri Limbong, Nina Yati Limbong.
2. Helfi Fadhilah, kekasih penulis yang telah senantiasa ridho mengurus rumah tangga penulis, Rahimahullah. Amr Abdullah Zaid, ananda penulis dan adiknya Alexander Ibrahim Al-Fath semoga Allah menjadikannya seorang yang cinta pada Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.
3. Ibunda Jasmin yang telah rela memberikan Rumahnya untuk keluarga penulis tempati semoga semua jasa dan amal baiknya dibalas Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya.
4. Bapak Prof.Dr. Al Rasydin, M.Ag. Selaku pembimbing I penulis semoga Allah memberkahi ilmunya.
5. Bapak Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag. Selaku pembimbing II penulis Semoga Allah SWT berkahi ilmu dan kebaikannya dalam membimbing mahasiswa beliau.
6. Seluruh Dosen dan Staff pegawai UIN Sumatera Utara, semoga Allah SWT membalas semua ilmu dan jerih payah mereka.

Semoga semua perbuatan baik dan amal kita dibalas Allah SWT dengan sebaik-baik balasan kepada kita semua. Amien Ya Robbal A'lamin.

PENULIS

Anjai Lasri Limbong,

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
BAB I : PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah	15
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian	17
BAB II : MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG, METODE DEMONSTRASI, PEMBELAJARAN ALQURAN DAN PENELITIAN TERDAHULU	
A. Model Pembelajaran Langsung.....	18
1. Pengertian	21
2. Tujuan	26
3. Karakteristik Materi	29
4. Langkah-langkah	33
5. Kelebihan dan kekurangan	35
B. Metode Demonstrasi.....	38
1. Pengertian	38
2. Tujuan	40
3. Karakteristik Materi	41
4. Langkah-langkah	41
5. Kelebihan dan kekurangan	44
C. Pembelajaran AlQuran	45
1. Perintah Allah Tentang Belajar AlQuran	47
2. Kemuliaan Orang-Orang Yang Menuntut Ilmu	49
3. Keutamaan Mempelajari AlQuran	51
4. Tujuan pembelajaran AlQuran	59
5. Materi pembelajaran AlQuran	60
6. Metode Pembelajaran AlQuran	61
D. Penelitian Yang Relevan	62

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	64
B. Situs Penelitian	68
C. Sumber Data	68
D. Subyek Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Teknik Analisa Data	70
G. Validitas Keabsahan Data.....	72
H. Jadwal Rencana Penelitian	74

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum penelitian	75
1. Gambaran Umum Situs Penelitian	75
2. Visi dan Misi	77
3. Sarana dan Prasarana	78
4. Keadaan Guru	79
5. Keadaan Siswa	79
B. Temuan Khusus	79
1. Penyusunan Rancangan Pembelajaran Dengan Model Dan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran AlQuran di SD subsidi Budi Rahayu	80
2. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dan Metode Demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu	87
3. Kendala Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Langsung dan Metode Demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu	97
C. Analisis Temuan Khusus	102
1. Penyusunan Rancangan model Pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran AlQuran di SD Subsidi Budi Rahayu	102
2. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran AlQuran	105
3. Kendala yang Dihadapi Dalam Pembelajaran AlQuran	106

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	101
---------------------	-----

2. Saran102

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan sebuah aktifitas yang bertujuan. Dengan demikian, sudah seharusnya seluruh aktifitas yang dilakukan tersebut melahirkan sebuah hasil yang dapat dimanfaatkan siswa untuk harinya yang akan datang. Maka dari itulah, hasil yang ingin dicapai itu diatur sedemikian rupa, yakni dengan tujuan agar seluruh siswa atau sebahagian besar dari siswa itu diharapkan mampu mencapai hasil yang telah ditentukan tersebut.

Semua ini dilakukan tentunya agar pertemuan yang dilakukan setiap harinya itu tidak menjadi sebuah perbuatan yang sia-sia. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang sia-sia itu termasuk perilaku dan perbuatan syetan yang terkutuk. Artinya, orang-orang atau suatu kelompok perkumpulan dan perorangan yang suka serta senang untuk selalu melakukan perilaku sia-sia, maka mereka itu adalah para sahabat-sahabatnya syetan laknatullah alaih.

Oleh sebab itulah Allah SWT mengingatkan kita akan hal itu dalam firmanNya yakni dengan tujuan agar kita tidak termasuk kepada kawanan dan kelompok dari pelaku sia-sia tersebut. Sebagaimana yang diabadikannya dalam surah *Al-Kahfi* surah yang ke 18 dan ayat ke 104 berbunyi;

الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يُحْسِبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Yang Artinya : “Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya” (QS. *Al-Kahfi*: 18:104).¹

Memahami firman Allah SWT di atas, pakar Tafsir Indonesia Qurais Shihab, memaparkan dalam bukunya yang monumental yaitu Tafsir *Al-Mishbah*, yang mana menurut beliau firman Allah di atas menegaskan kepada kita bahwa sudah seharusnya setiap usaha itu

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubtin), 2004.

menghasilkan keuntungan ukhrawi dan akan lebih sempurna jika mampu memenuhi keuntungan dua keadaan, yakni keadaan hidup didunia dan keadaan hidup diakhirat.

Selanjutnya beliau juga menegaskan bahwa, ketidaktercapaian sebuah tujuan atau target yang telah ditentukan itu, pastinya disebabkan sebuah kesalahan yang dilakukan sipelaku sendiri, melainkan kesalahan itu bisa muncul disebabkan ketidak fahaman seseorang akan sebuah tindakan yang dilakukannya atau mungkin juga bisa disebabkan kekeliruannya dalam memilih sebuah jalan alternative untuk menempuh sebuah usaha tersebut.

Namun, menurut Qurais selama kesalahan tersebut masih disadari sipelaku, maka masih ada waktu untuk memperbaiki diri. Namun pada sisi lain jika diri sipelaku tidak menyadari kesalahan tersebut, bahkan dirinya merasa bahwa telah melakukan yang terbaik, maka hal inilah yang akan membawa dirinya kepada kerugian yang sedalam-dalamnya.²

Mendengar dan membaca pemaparan beliau, maka hemat penulis hal ini sangat berkaitan dengan perilaku seorang pendidik dan anggotanya yakni para siswa didalam kelas setiap harinya, yang mana apabila sebuah kelas yang berisikan oleh seorang pendidik dan para siswa setiap harinya tidak mengetahui serta menyadari adanya kesalahan yang mereka lakukan, terlebih dari pribadi seorang guru dalam menyampaikan materi ajar, bahkan dirinya merasa bahwa dia telah melakukan yang terbaik, maka hal ini akan sangat merugikan dirinya dan terlebih mereka para peserta didik yang sedang dihadapinya tersebut.

Namun sebaliknya juga, ketika seorang tenaga pendidik dan siswa sama-sama mau menyadari dan memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka lalui dan lakukan selama ini, maka hal inilah yang akan memberikan mereka keuntungan yang amat besar bahkan mereka bukan hanya mendapatkan keuntungan dunia melainkan mereka mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat kelak.

Demikianlah petunjuk Allah SWT kepada kita yakni petunjuk yang sebenar-benarnya. Ketahuilah Allah SWT, tidak akan pernah merugikan diri kita sedikitpun, melainkan hal-hal yang ditunjukinya itulah yang akan membawa kita kepada hakikat kita yang sebenarnya dimuka bumi ini, yakni untuk meneguhkan syahadah kita hanya kepada Allah SWT, serta mengantarkan kita kepada manusia seutuhnya yaitu untuk mangabdikan diri kepadanya serta menjadi khalifahnya dimuka bumi ini.

Selanjutnya, masih berkaitan dengan sistem pengajaran, yakni terlebih pembelajaran yang sedang diajarkan tersebut adalah pembelajaran yang menyangkut kepada kehidupan dunia dan akhiratnya peserta didik, sudah sangat seharusnya pengampu pembelajaran

², M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume II (Jakarta, Lentera Hati, 2002), h. 385-386.

tersebut memperhatikan dengan baik keberlangsungan pembelajarannya, agar materi yang sedang ditransfer tersebut dapat benar-benar dipahami dan dimengerti seluruh peserta didiknya.

Jika kita meninjau tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah, untuk mengantarkan mereka para peserta didik kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Maka dari itu keimanan dan ketaqwaan seseorang itu hanya akan tumbuh jika pribadi tersebut benar-benar memahami ajaran Agamanya. Dalam Agama Islam, yang menjadi fundasi dasar beragama itu adalah Alquran dan Sunnati Rasulillah SAW. Hal ini bersesuaian dengan firman Allah SWT, yang menegaskan bahwa Alquran itu tidaklah diturunkan untuk menyusahkan diri manusia, melainkan Alquran itu diturunkan untuk penerang serta pemberi peringatan dan kabar gembira bagi orang-orang yang taat kepada Tuhannya.

Sebagaimana firman Allah SWT, berikut;

طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكْرَةً لِّمَنْ تَخَشَى ﴿٣﴾

تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى ﴿٤﴾ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ أُسْتَوَى ﴿٥﴾

Yang Artinya : *“Thaha! Kami tidak menurunkan Al quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah, Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi. (yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah. yang bersemayam di atas 'Arsy” (QS. Thahaa: 20:2-5).*³

Firman Allah ini mengisyaratkan kepada kita bahwa Alquran itu sekali-kali bukanlah menjadi beban bagi manusia, melainkan Alquran itu akan menjadi penerang dan penuntun serta pemberi kabar gembira bagi mereka yang memiliki rasa takut dan taat kepada Tuhan mereka. Serta Allah SWT, ingin menegaskan bahwa Alquran ini bukanlah serangkaian perkataan biasa, melainkan Alquran ini benar-benar diturunkan dari sisinya yakni dari Tuhan yang maha memiliki kasih sayang yang sempurna.

Jika sekilas kita melihat kepada Sirah Nabawiyah. Maka, Ibnu Hisyam mencatatkan dalam karyanya tersebut bahwa firman Allah inilah yang membawa hidayah kepada sang Al-faruq Umar Ibn Khattab Ra. Kisah ini berawal dari suatu hari Umar Ibn Khattab, keluar dari rumahnya dengan mengikatkan pedang dipinggangnya yakni dengan maksud untuk mendatangi Rasulullah SAW, namun ditengah perjalanan Umar berpapasan dengan Nu'aim

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubtin), 2004.

bin Abdullah, dan beliau pun bertanya kepada Umar, engkau mau kemana ya Umar?’ beliau menjawab, aku ingin pergi kerumah Muhammad yang telah memecah belah umat ini dan aku hendak membunuhnya.⁴

Mendengar itu Nu’aim berkata kepadanya, wahai Umar sungguh engkau telah tertipu dirimu sendiri, kenapa engkau tidak kembali kepada keluargamu dan mengatasi masalah mereka. Lalu Umar berkata ada apa dengan keluargaku? Nu’aim berkata ya, saudara iparmu sekaligus Misanmu Sa’id bin Zaid bin Amr dan Fatimah Bin Khattab keduanya telah memeluk Islam dan mengikuti Agama Muhammad.⁵

Mendengar ini Umar langsung berbalik arah dan menuju kerumah saudarinya itu. Dari kejauhan Fatimah beserta suaminya dan Khabbab bin Al-Arat mendengar kedatangan Umar yang sepertinya datang dengan tergesa-gesa, dan mendengar hal itu, dengan cepat Khabbab bersembunyi disalah satu bilik rumah Fatimah Ibn Khattab.

Ketika Umar sampai dirumah itu dia langsung bertanya dengan lantang, suara apa yang tadi aku dengar? Mereka menjawab kami tidak mendengar apa-apa, lalu Umar berkata demi Allah aku mendengar bahwa kalian telah mengikuti Agama Muhammad,’Dan dengan seketika Umar langsung memukul suami dari adiknya tersebut yakni Said Bin Zaid Bin Amr.

Selanjutnya, karena Umar telah berlaku kasar. Mereka pun berkata, silakan ya Umar kami memang sudah memeluk Agama Muhammad. Setelah berlangsung beberapa lama Umar pun meminta apa yang telah mereka baca tersebut, namun adiknya Fatimah tidak mau memberikannya kepada Umar, karena takut Umar akan merampas lembaran tersebut, namun Umar meyakinkan Fatimah bahwa dirinya tidak akan merampas lembaran tersebut.

Mendengar itu, Fatimah berkata, wahai saudaraku sesungguhnya engkau najis karena engkau musyrik. Mendengar ungkapan saudaranya itu Umar pun berdiri dan mandi. Setelah mandi Fatimah memberikan mushaf tersebut kepada Umar dan beliau membaca dilembaran tersebut tertulis *Thaaha*, awal Umar membaca kalimat itu dirinya langsung berkata, betapa indah dan mulianya ungkapan ini!”⁶

Demikianlah sedikit kisah awal masuknya sang pembaharu dan diplomat Agama ini. Dimana saat itu merupakan awal dari tumbuhnya Pendidikan Islam yang kala itu masih sangat memprihatinkan keberadaannya. Membaca kisah tersebut, bukanlah hanya berupa sekilas informasi sejarah. Melainkan, penulis bermaksud ingin menjelaskan kepada kita bahwa betapa besar pendidikan yang bisa diambil didalamnya, yakni dapat dilihat betapa

⁴ Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, *As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam, (Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jil. I)*, Terj. Fadhli Bahri, Lc, (Bekasi: PT Darul Falah, 2013), h. 305-306.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

besar pengaruh Alquran itu bagi pribadi seseorang yang mau membuka dirinya dan menyisihkan waktunya untuk mempelajari dan mentadabburi Alquran tersebut.

Pada sisi lain penulis melihat bahwa Pendapat yang hampir seirama dengan hemat penulis diatas juga dikemukakan Amroeni Drajat dalam bukunya yang berjudul *Ulum Alquran*, beliau memaparkan disana bahwa Alquran itu diturunkan Allah SWT, kepada manusia sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷ Selanjutnya, penulis beralih sejenak kepada Manna khalil Al-Qattan, dan disana penulis menemukan bahwa menurut beliau Alquran itu merupakan mukjizat Agama Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan dan penemuan-penemuan terbaru ilmu pengetahuan dan Sains.⁸

Selain mereka, peletak utama dasar-dasar serta konsep pendidikan Modern Pendidikan Islam yaitu Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga mengemukakan ungkapan yang hampir seirama, yakni maksud penulis adalah tentang pandangan beliau terhadap Alquran, yang mana dalam bukunya yang telah diterjemahkan kedalam beberapa terjemahan bahasa dan salah satunya bahasa Indonesia, beliau menegaskan bahwa Alquran merupakan sumber ilmu pengetahuan yang suci dan benar.⁹ Walau mungkin kita melihat bahwa ungkapan beliau ini terlalu singkat. Namun ketahuilah, bagi seorang Ahli Ilmu berbicara sedikit itu sama halnya dengan berbicara satu buku seorang yang tidak memiliki hakikat dari sebuah ilmu pengetahuan. Hal ini layaknya seperti ungkapan sebuah pepatah yaitu "*Tong Kosong Nyaring Bunyinya*".¹⁰

Selain dari hal diatas, sungguh kelebihan memahami Alquran merupakan sebuah kelebihan yang sangat besar manfaatnya bagi setiap manusia. Kerena Alquran itu hanya akan Allah SWT, beri kepahaman kepada siapa yang dia kehendaki. Berbeda dengan ilmu Aqliyah, ilmu ini semua orang mampu untuk mempelajarinya dan bisa dituntut. Namun, pemahaman yang baik terhadap Alquran, itu hanya diberikan Allah kepada orang-orang yang terpilih.

Hal ini dapat kita lihat dari pemaparan Allah SWT, didalam kitabnya yakni tepatnya pada surah *Al-Baqarah* dibawah ini:

⁷ Amroeni Drajat, *Ulum AlQuran, Pengantar Ilmu-Ilmu AlQuran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 9.

⁸ Manna, khalil Al-Qattan, *Mabahis fi Ulumul Qur'an (Studi Ilmu-Ilmu Quran)*, Terj. Mudzakkir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012), h.1.

⁹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concep of Education In Islam: A Framework For Anislamic Philosophy Of Education, Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1994), h. 15.

¹⁰ Seno Subro, *Seri Bahasa Indonesia, Kata-Kata Mutiara*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2000), h. 156.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا

أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Yang Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (QS. Al-Baqarah: 2:269).¹¹

Begitu jelas firman Allah diatas memberitahukan kepada kita bahwa Allah SWT, menegaskan, barang siapa yang diberinya kefahaman kepada Alquran maka sungguh dirinya telah memperoleh kebaikan yang amat besar. Pakar Tafsir Indonesia Ustadz Qurais Shihab memahami Firman Allah ini yakni menurut beliau ayat ini ingin menegaskan kepada manusia, bahwa betapa bahagia orang yang mengikuti akal sehatnya.

Sebab akal sehatnya itulah yang akan membawanya kepada jalan Allah, Karena memang itulah pilihan terbaik. Namun sayang tidak semua orang mau menelusurinya, oleh sebab itulah dikatakan barang siapa yang diberikan hikmah maka sungguh dirinya telah memperoleh kebaikan yang besar. Dalam pengertian, bahwa dengan jalan hikmah itulah seorang manusia akan mampu menemukan jalan Tuhannya yang lurus serta dengan jalan itu jualah dia akan menemukan jalan kebahagiaan dalam hidupnya.

Menurut beliau ungkapan hikmah ini berasal dari kata *hakama*, yang pada mulanya berarti menghalangi. Namun dari akar kata yang sama dibentuklah kata yang bermakna *kendali*, yakni artinya sesuatu yang fungsinya mampu mengantarkan seseorang kepada suatu perbuatan yang baik dan menghindarkannya dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Namun walau demikian tetap menurut beliau untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakannya.¹²

Mencermati beberapa firman Allah SWT diatas, serta mencermati pendapat yang dikemukakan para pakar sebelumnya, maka penulis menarik sebuah kesimpulan, bahwa mempelajari Alquran merupakan suatu kewajiban mutlak bagi seluruh peserta didik yang

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin), 2004.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume I (Jakarta, Lentera Hati, 2002), h. 704.

beragama Islam diseluruh tingkatan pendidikan. Sebab, sebagaimana yang telah penulis kemukakan terlebih dahulu bahwa Tujuan pendidikan itu yang utama ialah mengantarkan mereka peserta didik kepada keimanan dan ketaqwaan. Maka, hanya dengan mempelajari Alquran inilah mereka bisa sampai ke tingkat tersebut.

Selanjutnya kita kembali kepada pembahasan awal yaitu tentang keberhasilan sebuah pembelajaran diatas. Hemat penulis, Agar tujuan yang telah disusun itu dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan sebuah perpaduan antara model pembelajaran dan metode pembelajaran. Jika kita melihat sedikit pengertian dari model itu kedalam Kamus Bahasa Indonesia maka, disana dijelaskan bahwa adapun yang dimaksud dengan model itu ialah, Contoh atau Acuan¹³.

Jika demikian hemat penulis mengatakan bahwa Model itu dapat di-Interpretasikan dengan sebuah rancangan yang akan dijadikan pedoman seorang guru dalam menjalankan aktifitas pembelajarannya didalam kelas. Selanjutnya, adapun yang dimaksud dengan Metode ialah, cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Dalam hal model ini Wina Sanjaya memberikan pandangannya bahwa menurut beliau, model itu berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi, atau sebuah petunjuk yang bersifat prespektif untuk mengambil keputusan atau sebagai petunjuk untuk kegiatan pengelolaan¹⁴. Jika penulis melihat pandangan Wina Sanjaya diatas, maka hemat penulis, ungkapan beliau ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang tenaga pendidik. Yakni meng-Integrasikan antara model dengan metode pembelajaran.

Masih dalam pembicaraan model pembelajaran, selain pendapat Wina Sanjaya, Agus Suprijono juga memberikan pandangannya terhadap pengertian dari model pembelajaran, Hal ini beliau paparkan dalam karyanya yang berjudul, "*cooperative learning teori dan aplikasi*" bahwa menurut beliau, Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas atau Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memperoleh tujuan belajar serta Model

¹³ Dody D.A Armis Dally, *Seri Bahasa Indonesia, 8000 Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2000), h. 599.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 82.

pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar¹⁵.

Selanjutnya masih berkaitan dengan model pembelajaran, Suyanto mengutip Dewey yang mana Dewey mendefinisikan model pembelajaran itu ialah sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial settings and to shape instructional material*. (suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran).¹⁶

Selanjutnya, penulis ingin sedikit beralih kedalam Falsafah Pendidikan Islam, yakni dengan tujuan melihat bagaimana pemahaman Falsafah Pendidikan Islam dalam memahami metode, ternyata didalam buku karya Al-Rasyidin, beliau mengutip Louis Ma'luf, disana dipaparkan bahwa metode dalam Falsafah Pendidikan Islam itu tidak akan pernah terpisahkan. Melainkan metode ini dalam Falsafah Pendidikan Islam sangatlah banyak memiliki sebutan yang khas bagi metode itu sendiri. Diantara nama-nama tersebut ialah, *Thariqah, Manhaj, dan Washilah*.

Namun diantara kata yang sangat sering digunakan serta paling populer itu pada Falsafah Pendidikan Islam ialah kata *Thariqoh*, yang mana kata ini berarti, langkah-langkah terbaik yang dipersiapkan untuk melakukan suatu aktifitas.¹⁷ Berbeda halnya lagi jika kita melihat kepada buku karya Roqib, yang mana beliau memaparkan bahwa metode itu ialah, rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, serta didasarkan pada pendekatan-pendekatan tertentu.¹⁸

Masih dalam hal metode, didalam buku karya Hamid Darmadi yang mana disana beliau memaparkan bahwa metode itu terlahir dari dua kata yakni *Meta* dan *Hodos*. "*Meta*" dalam hal ini berarti "*Melalui*" dan *Hodos* dalam hal ini berarti "Jalan" dengan demikian, beliau berpendapat bahwa metode itu ialah sebuah jalan yang dapat ditempuh dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan¹⁹.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45.

¹⁶ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 134.

¹⁷ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 174.

¹⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009), h. 91.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan dan Konsep Implementasi* (Bandung : CV Alfabeta, 2010), h. 42.

Setelah membaca dan mendengar penjelasan para ahli diatas, maka penulis memberi sebuah kesimpulan, bahwa model dan metode dalam sebuah rangkaian sistem pembelajaran merupakan satu aspek yang sangat penting dalam rangka proses pencapaian prestasi para peserta didik.

Keberhasilan sebuah strategi Pembelajaran sangatlah bergantung pada cara guru menggunakan sebuah model dan metode Pembelajaran. Sebaliknya, buruknya hasil sebuah Pembelajaran bisa jadi disebabkan karena buruknya pemahaman seorang guru terhadap sebuah model dan metode mengajar yang mungkin selama ini diterapkannya. Hamid Darmadi memaparkan masih dalam bukunya bahwa ketidakpahaman seorang guru terhadap hakikat sebuah metode, sungguh akan mengantarkannya menjadi seorang tenaga pendidik yang tidak bijaksana dalam memilih dan menggunakan metode ajar dalam proses pembelajaran.²⁰

Jika demikian, menurut hemat penulis, selain seorang guru harus memahami metode dan hakikatnya, sudah seyogyanyalah seorang pendidik atau guru juga harus memahami model dan metode apa yang seharusnya bisa diterapkan atau diaplikasikannya dalam menyampaikan pesan-pesan Ilmu pengetahuan kepada mereka para peserta didik yang akan diajarkannya tersebut.

Hemat penulis, kemampuan memilih dan mengintegrasikan sebuah Model dan Metode yang tepat, merupakan salah satu bukti bahwa guru tersebut merupakan sosok pribadi seorang tenaga pendidik yang memiliki potensial dan professional dengan tugas dan amanah yang saat ini sedang diembannya. Menjadi seorang tenaga pendidik, bukanlah sebuah tugas yang mudah dan bisa dianggap sepele, serta bisa diemban oleh siapapun jua, karena menurut hemat penulis, seorang pendidik selain dari pada menjadi seorang figure pendidik didalam kelasnya, sesungguhnya guru juga merupakan seorang khalifah.

Sebab seorang guru itu bukanlah hanya bertugas mengajar didalam kelas saja, melainkan seorang guru itu juga berkewajiban menjadi sosok figure yang mampu memberi solusi dan jalan terbaik dari kesulitan yang dialami peserta didiknya. Oleh sebab itulah sebenarnya menjadi seorang tenaga pendidik itu merupakan sebuah profesi yang amat berat bagi sebahagian tenaga pendidik.

Namun demikian, sebenarnya walaupun didalam tugas dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik itu tersimpan sebuah tanggung jawab yang amat besar dan berat. Namun, dibalik semua itu terkandung sebuah kemuliaan yang tak terkira harganya. Hal ini tentunya

²⁰ *Ibid.* h. 36.

disebabkan Aktifitas atau pekerjaan yang sedang ditekuni seorang tenaga pendidik saat ini akan berkelanjutan dan mengiringi mereka hingga kepada kehidupan akhiratnya kelak.

Hal ini penulis tegaskan karena memang pernyataan tersebut telah terlebih dahulu disampaikan Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya yang mana beliau mengisyaratkan bahwa diantara salah satu amalan yang takkan pernah terputus dari seorang hamba itu selama didunia dan akan terus menerus mengalirinya hingga kepenghujung kehidupannya, salah satunya itu ialah ilmu yang bermanfaat. Berikut bunyi dari pada redaksi hadist tersebut:

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُؤَدِّبُ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ سُلَيْمَانَ يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ عَنْ
الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَرَاهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ أَشْيَاءَ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ
عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Yang Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Sulaiman Al Muadzdzin, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb dari Sulaiman bin Bilal dari Al 'Ala' bin Abdurrahman, dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seorang muslim meninggal, maka amalannya terputus kecuali dari tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya". (HR. Abu Daud, 2494).*²¹

Selanjutnya kembali kepada metode di atas, Al-Syaibani dalam Hamid, menuturkan bahwa, dalam hal memilih metode pembelajaran Agama, hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut, yakni diantaranya; (a). Memperhatikan dasar Agama (b). Memperhatikan dasar Biologis yakni meliputi pertimbangan kemampuan jasmani, rohani serta tingkat pertumbuhan usia peserta didik (c). memperhatikan dasar Psikologis yakni meliputi, pertimbangan motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, bakat serta intelektual anak.

Dengan adanya landasan teori baik dari Alquran dan para pakar pendidikan diatas, maka penulis ber-keinginan untuk memecahkan sebuah permasalahan lapangan yang penulis temukan, yakni tentang pengintegrasian antara model dan metode pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Alquran yaitu dengan melakukan sebuah penelitian ilmiah pada salah satu sekolah Swasta di Kec, Percut Sei Tuan kab. Deli serdang.

²¹ Lidwa Pustaka I Software, *Hadist 9 Imam, Kitab Sunan Abu Daud*. Dilansir pada Kamis tanggal 03 September 2015 pkl. 22.50 wib.

Adapun Model dan Metode yang penulis maksudkan pada penelitian ini ialah, Model pembelajaran langsung dan Metode Demonstrasi. Hemat penulis, bahwa model dan metode ini sudah sangat familiar kita dengar diterapkan ditengah-tengah areal pendidikan kita sejak dahulu namun tidak dalam konteks belajar Alquran.

Sebab, sungguh masih begitu banyak metode-metode yang kita ketahui bisa dipilih dan diterapkan oleh para tenaga pendidik disekolah-sekolah yang mereka ampu Terlebih pada pembelajaran Alquran. Seperti halnya metode *Al-Bagdady*, metode *Iqro*, metode *An-Nahdiyah*, metode *Jibril* atau metode *Al-Hira*. Semua itu merupakan metode-metode yang sudah lajim digunakan para tenaga pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar pada tahap pembelajaran materi Alquran didalam kelasnya masing-masing.

Namun hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini yakni bagaimana guru Agama Islam dalam memadukan dua alat strategi belajar ini dalam satu penerapan dan penulis juga tertarik untuk melihat seperti apakah rancangan yang dilakukan guru agama sebelum memasuki kelas belajar Alquran dan satuhal lagi yakni bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan.

Sebab Pada peninjauan awal lapangan²², penulis sempat mengkonfirmasi hal ini kepada Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang akan penulis adakan penelitian ini, beliau memberi tanggapan bahwa model dan metode ini menurut beliau sangat baik dalam membelajarkan siswa terlebih pada materi Alquran.

Beliau melanjutkan, bahwa metode-metode diatas berbeda dengan model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi ini, yakni model dan metode ini lebih mendekati kepada langkah yang lebih menyeluruh dan bervariasi, yakni bisa saja mengarah kepada berupa strategi *Talqin* dan *Muraja'ah*, yakni siswa mengikuti Guru dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan guru tersebut. Selanjutnya menurut beliau, model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi ini sangat tepat jika diterapkan pada siswa kelas Lima tingkat sekolah dasar. Sebab jika kita melihat kepada kompetensi dasar siswa kelas V, itu hanyalah membaca dan mengartikan Empat surah pilihan. Yakni dari Surah *Al-Lahab*, *Al-Kāfirūn*, *Al-Mā'un* dan *Al-Fīl*.

Jadi, model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi ini menurut Pak Apriyarmin, sangat tepat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar pada materi Alquran tersebut. SD Subsidi Budi Rahayu, Adalah tempat pak Apriyarmin ini mengabdikan diri

²² Tinjauan Pertama Penulis Ketempat Rencana Lokasi Penelitian Yaitu, SD Subsidi Budi Rahayu, Percut Sei Tuan. Tepatnya Selasa, 1 Agustus 2015.

sehari-hari sebagai pengampu Guru Agama Islam. Dan beliau menerapkan metode ini terkhusus pada saat pembelajaran materi Alquran berlangsung.

Menurut penuturan Pak Apriyarmin bahwa model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi ini telah beliau gunakan sejak setahun yang lalu, Dan yang mana sebelumnya menurut beliau dirinya selalu menerapkan metode ceramah dalam setiap pertemuannya dengan peserta didik yang diampunya, namun beliau merasa bahwa metode itu tidak selalu memberikan dampak baik bagi perkembangan peserta didiknya terlebih pada materi Alquran. Oleh sebab itulah beliau mengadakan diskusi dengan beberapa Guru dan Kepala Sekolah dan dari sinilah timbul gagasan untuk menerapkan model dan metode Demonstrasi ini terkhusus pada materi Alquran.

Untuk mempertegas masalah maka penulis mengangkat permasalahan itu menjadi sebuah karya ilmiah Tesis dengan judul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN PADA SISWA KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU DESA SAMBIREJO TIMUR KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG. TAHUN PELAJARAN 2015/2016).

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran judul di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah berikut.

1. Model ialah, Contoh atau Acuan. Maksudnya ialah, acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran Alquran.
2. Pembelajaran langsung ialah, pembelajaran yang mengedepankan penguasaan pada konsep dan penekanan pada perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif²³.
3. Metode ialah, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata ini memiliki arti, cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²⁴ Selanjutnya jika penulis merujuk kepada karya Hamid Darmadi maka menurut beliau kata metode ini terlahir dari dua kata yakni *Meta* dan *Hodos*. "*Meta*" dalam hal ini berarti "*Melalui*" dan *Hodos* dalam hal ini berarti "*Jalan*" dengan demikian, beliau berpendapat bahwa

²³ Agus Suprijono, *Cooperative.*, h. 47.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 649.

metode itu ialah sebuah jalan yang dapat ditempuh dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan.²⁵

4. Demonstrasi ialah sebuah langkah mengajar yang menggunakan atau memanfaatkan peragaan yakni dengan tujuan memperjelas atau memperlihatkan kepada seluruh peserta didik bagaimana cara melakukan satu hal.
5. Pembelajaran kata ini berasal dari belajar. dan jika penulis merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka kata ini berarti, menuntut ilmu. Namun jika menurut para ahli maka kata belajar ini ialah, sebuah langkah perubahan yang bertujuan untuk memberikan sebuah perubahan dalam diri seseorang, yakni mencakup kepada, pengetahuan, sikap, ahklak dan lainnya.²⁶
6. Alquran ialah, kalam Allah yang diturunkan melalui Jibril AS, untuk disampaikan secara langsung kepada Rasulullah SAW. Hal ini pendapat imam Asy- Syafi'i dalam karya Amroeni Drajat. Selanjutnya jika menurut Al-Farra, maka lafaz Alquran adalah pecahan dari Qara'in, yakni bentuk plural dari qarinah yakni berarti "*kaitan*".²⁷

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Swasta Subsidi Budi Rahayu ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Swasta Subsidi Budi Rahayu?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru PAI dalam penerapan model pembelajaran langsung dan Metode Demonstrasi ini di SD Subsidi Budi Rahayu?

²⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan dan Konsep Implementasi* (Bandung : CV Alfabeta, 2010), h. 42.

²⁶ Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Setia, 2001), h. 34.

²⁷ Amroeni Drajat, *Ulum Alquran, Pengantar Ilmu-Ilmu Alquran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 23.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mencari jawaban dari rumusan masalah diatas yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan rancangan pembelajaran Alquran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi di SD Swasta Subsidi Budi Rahayu.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Swasta Subsidi Budi Rahayu.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Swasta Subsidi Budi Rahayu.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas di harapkan hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Menjadi acuan serta bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI maupun guru-guru yang lain yang belum memanfaatkan model pembelajaran langsung dan metode Demonstrasi ini terlebih pada materi Alquran.
2. Menjadi masukan bagi guru-guru agar mulai memperhatikan model dan metode ajar mereka dalam proses belajar mengajar .
3. Menjadi bahan masukan dan contoh studi yang lebih mendalam bagi peneliti yang akan datang.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG, METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN ALQURAN DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa model ini merupakan suatu hal yang sudah sangat familiar kita dengar diaplikasikan para tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehari-hari didalam kelas. Terlebih pada pembelajaran yang memerlukan praktisi langsung. Maka, oleh sebab itulah model ini adalah hal yang paling sering dipilih oleh para tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan materi yang membutuhkan praktek dan keterampilan.

Oleh sebab itulah menurut hemat penulis hal ini sangat penting untuk dijelaskan dalam tulisan ini apakah sebenarnya yang dimaksud dengan pembelajaran langsung tersebut. Namun, sebelum penulis melanjutkan penjelasan dari model pembelajaran langsung, penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu apa sebenarnya yang dimaksud dengan model pembelajaran, maka dalam hal ini Joyce dan Well dalam Mohammad Syarif Sumantri, menjelaskan bahwa model pembelajaran itu ialah, rancangan konseptual yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.²⁸

Jika demikian, hemat penulis pemaparan Joyce dan Well itu merupakan penegasan bahwa model itu merupakan suatu hal yang seharusnya ada dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sebab dengan adanya model maka akan ada acuan guru dalam mengajar dan tanpa adanya model maka artinya tidak ada acuan guru dalam mengajar, maka jika demikian, kalau seorang guru tidak memiliki acuan mengajar, maka akan kemanakah arah pembelajaran itu? Sudah pastilah tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan kurikulum dan sekolah tempat guru bernaung tersebut.

Selanjutnya masih Joyce dan Well dalam buku Syarif, menjelaskan bahwa model pembelajaran itu memiliki lima unsur dasar yang melekat padanya yaitu:

1. Syintax yakni langkah-langkah operasional pembelajaran.
2. Social system adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
3. Principles of reaction, menggambarkan bagaimana guru seharusnya memandang, memperlakukan dan memandang si: 18

²⁸ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 37.

4. Support system, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
5. Hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang didasar dan hasil belajar diluar yang didasar.²⁹

Selain penjelasan Joyce dan Well, Jamarah dalam Syarif Sumantri juga menjelaskan bahwa model adalah kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelas, dan Jamarah menegaskan bahwa model itu dapat dipahami sebagai:

1. Tipe atau desain
2. Suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati.
3. Sebuah sistem, atau asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.
4. Suatu disain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja.
5. Sebuah deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner.
6. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.³⁰

Dari pemaparan Jamarah ini dapat kita fahami bahwa model pembelajaran itu ialah, sebuah kerangka yang telah disusun dengan matang dan penuh pertimbangan yakni dengan tujuan menjadikan sebuah kerangka tersebut menjadi suatu acuan dasar dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat Jamarah ini Berbeda dengan Syarif, yang mana menurut beliau bahwa model pembelajaran itu dapat dipahami dengan sebuah wacana konseptual yang mendeskripsikan dan menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Selain penjelasan-penjelasan yang telah penulis paparkan diatas, Kemp dalam Syarif juga menjelaskan bahwa model pembelajaran itu ialah, suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya Dick and Carey juga menjelaskan bahwa model pembelajaran itu adalah salah satu prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³¹

²⁹ *Ibid.* h. 37-38.

³⁰ *Ibid.* h. 39.

³¹ *Ibid.* h. 42-43.

Dari semua penjelasan para ahli pendidikan diatas, penulis ingin memberi sebuah kesimpulan tentang pendapat mereka terhadap model pembelajaran itu yakni, para ahli sepakat dan memiliki pandangan yang berbeda namun memiliki tujuan dan arah yang sama dalam memahaminya, yakni sama-sama memandang bahwa model pembelajaran itu ialah sebuah kemestian yang ada dalam setiap berlangsungnya proses belajar mengajar.

Selanjutnya, penulis kembali kepada pembahasan awal yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran langsung ini, sangatlah memiliki banyak pengertian seperti yang telah penulis tuliskan sebelumnya yakni yang penulis sadur dari buku Suyanto, namun walau demikian, berikut kembali penulis paparkan beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang pandangan mereka terhadap model pembelajaran langsung ini.

Arends, dalam Suyono menjelaskan bahwa model pembelajaran biasanya mengacu pada pendekatan yang akan diterapkan, dalam hal ini termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya beliau tegaskan model pembelajaran ialah, pola yang menggambarkan urutan dan alur serta tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran, Pola urutan dari macam-macam model pengajaran memiliki komponen yang sama dan adapun yang termasuk Salah satu dari model pembelajaran adalah model pembelajaran langsung.³²

Menurut suyono sebenarnya para ahli memberi predikat yang berbeda-beda pada model pembelajaran ini, sehingga diantara mereka ada yang menyebutnya sebagai strategi pembelajaran, ada yang menyebutnya sebagai metode pembelajaran, dan ada pula yang menyebutnya sebagai model pembelajaran.³³

1. Pengertian Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung ini diperkenalkan pertama sekali pada tahun 1968 oleh seorang tokoh yang bernama Siegfried Engelmen³⁴. Beliau menggunakan pendekatan ini pertama sekali dengan tujuan untuk membantu peserta didiknya dalam menguasai materi pelajaran. Melalui pendekatan model ini, Suyanto dalam bukunya menegaskan bahwa model

³² Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 136.

³³ *Ibid.* h. 129.

³⁴ *Ibid.*

pembelajaran langsung ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan tanpa memandang latar belakang dari keluarga peserta didik tersebut.³⁵

Dari referensi yang lain, penulis temukan bahwa, Siegfried Engelmen bukan hanya menggagas model pembelajaran langsung ini. Melainkan, Siegfried Engelmen, menggagas sebuah model yang lebih khusus dan model ini mereka beri nama dengan model *Distar* yaitu *Direct Instruction System For Teaching Arithmetic And Reading*. Model ini dikembangkan pada tahun 1964 diseluruh Amerika Serikat, hal ini didorong oleh berbagai penelitian yang menghasilkan bahwa model ini merupakan model yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan terkhusus pada pembelajaran aritmatika dan membaca.³⁶

Selanjutnya pada tahun 1980 seorang ilmuwan yang bernama Robert Slavin mengembangkan model ini di Universitas Jhon Hopkins dan disekolah-sekolah terkemuka dipusat kota Baltimore namun beliau mengganti nama model ini dengan nama sukses untuk semua (*sukses for all*), yang mana Robert pada waktu itu memusatkan pembelajaran pada studi membaca dan menerapkan model ini selama 90 menit khusus terfokus pada pembelajaran membaca.

Dari pemaparan diatas, hemat penulis semakin mendukung bahwa model pembelajaran langsung ini sangat tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Alquran, terkhusus pada siswa tingkat sekolah dasar, sebab pada pembelajaran Alquran sebenarnya siswa sangat dituntut agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, maka dari itu hemat penulis hal itu akan dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran langsung ini namun tentunya juga jika seorang guru tersebut atau sang pengampu pembelajaran itu benar-benar memahami hakikat dan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran langsung itu.

Pembelajaran langsung ini memang bersinergi dengan metode demonstrasi hal ini dapat dilihat dari pendapat Huitt yang dikutip oleh Suyanto berikut, Huitt menyatakan bahwa pembelajaran ini sepenuhnya diarahkan oleh guru dan karakteristik Dari model ini merupakan cara yang paling efektif untuk memberikan informasi dari subtopik ke subtopik lainnya secara bertahap. Menurut Huitt model ini memiliki sangat banyak contoh yang menjembatannya yakni dari konsep konkret ke abstrak. Seperti halnya dengan gambar-gambar dan demonstrasi.

³⁵ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 138.

³⁶ Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar*, h. 131.

Selanjutnya, masih Suyanto, menurut beliau model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa, baik itu menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dipelajari selangkah demi selangkah.³⁷ Selain pendapat Suyanto sebelumnya Arend, juga berpendapat bahwa adapun yang dimaksud dengan Model pembelajaran langsung itu ialah, Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Selanjutnya beliau tegaskan bahwa adapun yang dimaksud dengan Pengetahuan prosedural itu ialah pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif itu ialah, pengetahuan tentang sesuatu yakni baik berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Dalam buku Abd Kadim Masaong, beliau memaparkan bahwa adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran langsung itu ialah, sebuah model pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip psikologi dan teori belajar social khususnya tentang pemodelan. Menurut masaong hal ini terjadi karena sebenarnya pada dasarnya perubahan perilaku dalam belajar sebahagian besar diperoleh dari pemodelan, yaitu perilaku dan pengalaman baik itu berupa kegagalan maupun keberhasilan orang lain.³⁸

Dari pemaparan masaong ini, dapat penulis interpretasikan bahwa model pembelajaran langsung ini sangat sesuai dengan pembelajaran Alquran jika seorang guru ini benar-benar memiliki kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran ini, sebab pembejaran Alquran seharusnya diajarkan melalui pemodelan seperti guru membaca dahulu kemudian diikuti siswa, hemat penulis hal ini merupakan salah satu cara dalam mengajarkan Alquran kepada peserta didik dan hal ini adalah salah satu contoh pemodelan yang sangat mudah untuk dilakukan guru.

Selanjutnya dalam hal ini Istarani juga memberikan pandangannya tentang pengertian pembelajaran langsung ini yang mana menurut beliau adapun pengertian dari pembelajaran langsung itu ialah, materi yang sifatnya beraturan atau berurut secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya”.³⁹

Dari sumber yang lain peneliti menemukan bahwa Model pembelajaran langsung ini ialah model pembelajaran yang menekankan kepada penguasaan konsep atau perubahan

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Abd. Kadim Masaong, *Supervise Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

³⁹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovative*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 99.

perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, diantara ciri-ciri model pembelajaran langsung ini ialah: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung, (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur, (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru.

Dalam hal ini Guru berposisi sebagai speaker informasi, serta dalam hal ini juga guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, Tape Recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Diantara yang menjadikan model ini ditolak dan tidak digunakan ialah antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak bisa diaplikasikan untuk semua tujuan pembelajaran serta model pembelajaran ini juga tidak bisa diterapkan pada semua siswa.⁴⁰

Pendapat yang lain menyatakan, yaitu Nur, M dan Kardi, S yang mana menurut mereka bahwa Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah.⁴¹

Masih dalam buku Nur, beliau memaparkan bahwa Pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Menyiapkan siswa menerima pelajaran,
2. Demontrasi,
3. pelatihan terbimbing,
4. Umpan balik,
5. Pelatihan lanjut (mandiri)

Selanjutnya Nur juga mengatakan bahwa : Pengajaran langsung paling cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan seperti matematika dan

⁴⁰ <https://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2011/01/27/Model-Pembelajaran-Langsung>, Dilansir Pada Senin 14 Maret 2016 Pkl. 14.00 Wib.

⁴¹ Nur, M dan Kardi, S, *Pengajaran Langsung. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana*. (Surabaya: UNESA 2004), h. 4-7).

membaca dimana mata pelajaran itu dapat di ajarkan selangkah demi selangkah,⁴² dari beberapa pendapat Nur ini, maka hemat penulis hal ini sangat dekat dengan pembelajaran yang dilakukan pada siswa tingkat sekolah dasar terlebih pada pembelajaran Alquran.

Maksud penulis ialah, pembelajaran Alquran pada siswa tingkat sekolah dasar itu sangatlah dituntut agar hendaknya peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, yang mana artinya mereka harus membacanya dengan menggunakan tajwid, dan sedangkan untuk mengajarkan tajwid ini harus dilakukan dengan tahap demi tahap dan hal ini tergambar dalam model pembelajaran langsung ini dan hal ini disebut dengan sintaks.

Selanjutnya, Model pembelajaran langsung ini dikenal dengan banyak sekali istilah, diantara namanya yang paling populer ialah:

1. Active Teaching atau pengajaran aktif nama ini dipopulerkan oleh Good dan Grows beliau melakukan sebuah program aktif pada bidang study matematika, dan dalam program ini mereka melihat bahwa siswa yang mengikuti program aktif teaching lebih baik dari yang tidak menggunakannya.
2. Explicit Instruction nama ini dipopulerkan oleh Rosenshine dan Steven pada tahun 1986, model ini lebih menekankan kepada strategi demonstrasi yang dipusatkan pada guru serta menerapkan strategi latihan terpadu dan praktek mandiri.
3. Selain kedua nama diatas, pada kategori model pembelajaran langsung ini nama Mastery Teaching, juga salah satu tipe yang termasuk kepada golongan model pembelajaran langsung ini, mastery teaching adalah sebuah strategi belajar yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Model atau strategi ini lebih sering disebut dengan *teacher centered approach*, sebab strategi ini sangat menekankan guru sebagai pusat dari semua aktifitas pembelajaran atau pusat materi yang disampaikan, guru berperan aktif dalam pembelajaran yakni kegiatan pembelajaran tersebut telah diatur dan terstruktur dengan baik.⁴³

2. Tujuan Pembelajaran Langsung

Sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya bahwa, model pembelajaran ini terlahir disebabkan keprihatinan seorang tokoh pendidikan asing yang bernama Siegfried Engelman pada tahun 1968 karena melihat kelemahan daya serap dan daya tangkap para peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan.

⁴² *Ibid.*

⁴³ <http://makalahpendidikanislamismail>, Dilansir pada senin 14 maret 2016.

Oleh sebab itulah Siegfried berusaha mengemukakan sebuah model pembelajaran yang dihasilkan oleh buah fikirnya sendiri dan beliau mengaplikasikan model tersebut pertama sekali ialah pada peserta didiknya. Dan menurut Suyanto, bahwa model ini diterapkan Siegfried pertama sekali ialah dengan tujuan untuk membantu peserta didiknya dalam memahami dan menerima pelajaran-pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Dan hasilnya, menurut Suyanto, model pembelajaran yang diterapkan Siegfried ini, mampu meningkatkan dan menaikkan hasil belajar siswa dengan tanpa memandang latar belakang dari keluarga peserta didik tersebut.

Selanjutnya, masih dalam buku Suyanto, bahwa menurut beliau, selain dari tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa model pembelajaran langsung ini juga dirancang dengan tujuan untuk mempermudah dan menunjang berjalannya proses belajar mengajar serta dengan tujuan agar tercapainya sebuah proses belajar siswa yang lebih dinamis dan efisien. Baik itu menyangkut dengan pengetahuan prsedural maupun deklaratif.

Suyono dalam bukunya memaparkan bahwa adapun tujuan dari pembelajaran langsung ini ialah, untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa mottonya ialah “*do more in less time*” artinya, lakukan banyak pembelajaran dalam waktu yang terbatas, jika demikian dapat dipahami bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini dalam belajar akan mampu membelajarkan banyak materi dalam waktu yang telah ditentukan yakni waktu yang terbatas. Namun demikian hal ini akan tercapai jika diiringi dengan pengontrolan yang cermat dan hati-hati terhadap tampilan kurikulum dan penyampaian pembelajaran.⁴⁴

Selanjutnya dari pemaparan para pakar sebelumnya yakni atas pengertian yang mereka berikan kepada Model pembelajaran langsung ini, penulis dapat memberikan sebuah pemahaman bahwa, tujuan model pembelajaran langsung ini ialah, berusaha membangun konsep yang akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar yang sedang disampaikan pada mereka, dan hal ini tanpa melihat latar belakang dari kehidupan mereka masing-masing.

Hemat penulis, model ini adalah model yang diajarkan oleh rasulullah SAW kepada kita disaat mengajarkan pemahaman agama kepada generasi kita, sebagaimana sebuah sabdanya yang berbunyi:

⁴⁴ Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar*, h. 130.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Yang Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".* (HR. Abu Daud, No. 417).⁴⁵

Jika penulis diijinkan memberi interpretasi tentang hadis diatas dan mengaitkannya kepada model pembelajaran langsung, maka disana penulis melihat adanya sintaks yang di ajarkan Rasulullah kepada kita dalam mengajarkan generasi kita dalam beribadah kepada Allah SWT, yakni dengan fase jika anak itu berusia tujuh tahun maka perintahkanlah dia untuk shalat dengan layaknya meminta sesuatu kepada raja dan bila telah beranjak pada posisi sepuluh tahun maka perintahkanlah dia shalat, dan jika dia menolak atau tidak mau diperintahkan untuk mendirikan shalat, maka pukullah dia, namun tentunya dengan pukulan kasih sayang dan mendidik.

Selanjutnya penulis juga melihat bahwa hal ini tidak hanya terjadi pada hadis Rasulullah SAW diatas, melainkan didalam Alquran Allah SWT juga menegaskan masalah sintaks ini dalam hal keimanan kepada Allah dan Rasulnya, hal ini dapat kita lihat dari susunan Rukun Islam, yang mana pertama sekali ditekankan kepada kita bukanlah langsung ibadah, melainkan pertama sekali Allah SWT tekankan agar kita meyakinkan keimanan kita dengan sebaik-baiknya terlebih dahulu, karena dari situlah akan timbul ibadah yang ikhlas dan sebenar-benarnya ibadah kepadanya.

Makanya dalam surah Al-Baqarah Allah tegaskan bahwa kebaikan itu bukanlah menghadapkan wajah kita ketimur ataupun kebarat saja melainkan ada beberapa fase atau tahapan orang yang baik dan ber-iman itu dalam surah tersebut dan yang lebih mengagumkan itu ialah, ibadah pada ayat itu berada pada posisi ke tujuh, berikut bunyi ayat tersebut:

⁴⁵ <http://lidwa> Pustaka I Software- Kitab 9 Imam Hadist, Dilansir pada Senin 07 Maret 2015 Pkl. 10.12 Wib.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Yang Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Baqarah: 2:177).⁴⁶

3. Karakteristik Materi

Adapun yang menjadi karakteristik dari materi model pembelajaran langsung ini ialah, menurut Istarani, bahwa diantara ciri atau karakter dari materi model pembelajaran langsung ini ialah,

- Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pembelajaran pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.
- Adanya sintaks/ tahapan pembelajaran atau pola keseluruhan kegiatan pembelajaran
- Adanya system pengelolaan dan lingkungan belajar.⁴⁷

Selain pendapat Istarani, suyono dalam bukunya memaparkan bahwa, model pembelajaran langsung ini memiliki tiga pilar dan hal ini merupakan karakteristik dari model pembelajaran langsung ini yang tidak kalah pentingnya dengan model-model pembelajaran lainnya, yang mana menurut Suyono, ahir-ahir ini di Indonesia para guru telah banyak yang mengabaikan pembelajaran yang berbasis pada guru, mereka saat ini lebih

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubtin), 2004.

⁴⁷ PenelitianTindakankelas.blogspot.com. Diambil Pada Kamis, 18 Februari pkl. 22.03. wib

cenderung kepada pembelajaran berbasis siswa, padahal menurut beliau bukanlah hal tersebut yang terpenting melainkan apapun model yang diterapkan itu tetap harus terbangun yang namanya *Active Learning*.

Berangkat dari hal tersebutlah Suyono dalam bukunya ingin menjelaskan bahwa anggapan para guru di-Indonesia ini harus dirubah dan diluruskan, maka sebab itu beliau menuliskan bahwa model pembelajaran langsung ini memiliki tiga Pilar yang menjadi karakteristik model itu:

1. Adanya rencana atau program yang baik.
2. Adanya pengorganisasian, pengelompokan atau syntax dalam pengajaran.
3. Adanya interaksi antara guru dan siswa.⁴⁸

Dari pemaparan suyono ini dapat penulis beri sedikit kesimpulan bahwa model pembelajaran langsung ini adalah model pembelajaran yang telah merangkum berbagai strategi pengajaran didalamnya, dan model ini telah memelihara semua kiat dan strategi pembelajaran, maksud penulis ialah, model ini telah menggambarkan sebuah hakikat dari proses pembelajaran yaitu, adanya keaktifan yang timbul baik dari siswa maupun dari guru.

Selain dari pada hal diatas penulis kembali mengutip Nur yakni masih dari referensi yang sama bahwa adapun yang berkaitan dengan ciri atau karakter model pembelajaran langsung ini maka Menurut Gagne dalam Nur hal ini dapat dibagi kepada dua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Maksudnya, adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif itu ialah, pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural itu ialah, pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Walau demikian sebenarnya kedua hal ini tidak terlepas antara satu dengan lainnya, sering kali terjadi penggunaan prosedural memerlukan pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan prasyarat.⁴⁹

Selanjutnya masih dalam rujukan yang sama bahwa menurut Nur, Model Direct Instruction dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah, dan menurut beliau bahwa Model Direct Instruction ini dapat dirangkumkan sebagai berikut :

1. Salah satu tujuan pembelajaran yang terpenting dari setiap mata pelajaran di sekolah ialah memperoleh informasi dan keterampilan-keterampilan dasar. Jadi, hendaknya

⁴⁸ Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar*, h. 135.

⁴⁹ Nur, M dan Kardi, S, *Pengajaran Langsung.*, h. 8.

Sebelum siswa mempelajari informasi dan keterampilan selanjutnya, mereka sudah terlebih dahulu mengetahui informasi dan keterampilan dasar.

2. Selanjutnya agar tercapainya tujuan yang tertulis diatas hal itu hanya akan bisa dicapai oleh guru jika mereka menggunakan Model *Direct Instruction*. Model pembelajaran ini mempunyai landasan empirik dan teoritik dari anallisis system, teori pemodalan tingkah laku, dan penelitian tentang keberhasilan guru dalam mengajar.
3. Dampak instruksional dari model pembelajaran langsung ini ialah mengembangkan kemampuan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan dengan tahap demi tahap.
4. *Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Direct Instruction* pada umumnya mempunyai Lima fase, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa; mendemonstrasikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa; memberikan bimbingan praktek; mengecek pemahaman siswa dan memberikan balikan; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan menerapkan hasil belajar.
5. Model *Direct Instruction* memerlukan lingkungan pembelajaran terstruktur dengan baik dan uraian guru yang jelas.
6. Pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama.
7. Dalam melaksanakan *Direct Instruction*, guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku dengan benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.
8. Pelatihan perlu dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut : Berikan pelatihan singkat dan frekwensi yang tidak berlebihan; Siswa benar-benar menguasai keterampilan yang dilatihkan; Menggunakan pelatihan berkelanjutan atau pelatihan berselang.
9. *Direct Instruction* menuntut pengolaan kelas yang unik, menarik dan mempertahankan perhatian siswa dari awal sampai selesainya proses pembelajaran.
10. Pengolaan kelas yang juga perlu memperoleh perhatian ialah mengatur tempo pembelajaran, kelancaran alur pembelajaran, mempertahankan ketertiban dan peserta siswa, dan menangani dengan cepat penyimpangan-penyimpangan tingkah laku siswa.

11. Penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti keterampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada siswa.⁵⁰

Dari pemaparan diatas, dapat kita fahami bahwa model pembelajaran langsung ini ialah, sebuah model pembelajaran yang mengutamakan atau mengedepankan pencapaian kompetensi dasar pada setiap materi ajar yang sedang berlangsung. Nur, dalam memilah dan merangkumkan model pembelajaran langsung ini memberi penegasan kepada kita bahwa model pembelajaran ini sangat terarah jika materi yang disampaikan sesuai dengan karakter atau cirri dari pembelajaran langsung itu sendiri.

Dalam hal ini, hemat penulis pembelajaran Alquran adalah salah satu materi yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran langsung ini, sebab dalam pembelajaran Alquran itu seorang guru selain dari menggunakan metode demonstrasi seorang guru itu harus mengajarkannya dengan tahap demi tahap dan hal ini merupakan salah satu dari karakteristik model pembelajaran langsung ini.

Selanjutnya, dalam hal tujuan model pembelajaran langsung ini Abd, Kadim Masaong mengatakan bahwa, model pembelajaran langsung ini bertujuan untuk membantu guru dalam memperoleh pengetahuan procedural yakni pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, misalnya bagaimana cara menggunakan sesuatu atau lain-lainya. Selanjutnya beliau juga menegaskan bahwa model ini bertujuan untuk memahami pengetahuan deklaratif, yakni pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, dalam hal ini seperti menyebutkan nama sesuatu benda atau lainnya.⁵¹

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung.

Ditinjau dari aspek keseluruhan maka Secara Umum model pembelajaran langsung ini sebenarnya telah didesain sedemikian rupa untuk mendorong siswa agar mampu mempelajari pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan tahapan langkah demi langkah, atau model pembelajaran langsung ini pada umumnya telah dirancang sedemikian rupa untuk secara khusus menumbuh kembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural serta pengetahuan deklaratif, baik itu yang terstruktur dengan baik ataupun yang tidak.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Abd. Kadim Masaong, *Supervise Pembelajaran*, h. 92.

Selanjutnya agar lebih memperjelas fase-fase dan langkah atau cara kerja dari model pembelajaran langsung ini berikut penulis paparkan. Disini penulis mengutip Suyanto yang mana menurut beliau bahwa adapun langkah-langkah model pembelajaran langsung ini ialah sebagai berikut⁵²:

Tabel I

Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung (*Expilicit Instruction*)

Fase	Peran Guru
Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik (siswa)	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran (memotivasi siswa), mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengeta-huan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, dan memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks yaitu dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahapan langkah-langkah atau pola penerapan model ini dari rujukan yang lain penulis menemukan bahwa selain langkah diatas Roshenshine dan Stevens dalam Suyono menjelaskan bahwa adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung ini ialah:

⁵² Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*,... h. 139.

1. Pelajaran dimulai dengan review singkat terhadap pembelajaran terdahulu serta pernyataan tentang tujuan pembelajaran.
2. Menyajikan bahan ajar baru dalam langkah-langkah sederhana dan memberikan kesempatan para siswa melakukan pada akhir setiap pembelajaran.
3. Memberikan pengajaran secara jelas dan terperinci.
4. Memberikan sejumlah besar pertanyaan, mengecek pemahaman siswa, serta menghidupkan umpan balik.
5. Memandu siswa dalam praktik pendahuluan.
6. Memberikan umpan balik yang sistematis.
7. Mengadakan pengajaran eksplisit dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik latihan dengan tetap duduk dikursinya, bukan praktik yang menjadikan siswa harus berkeliruan kesana-kemari tidak menentu didalam kelas.⁵³

Pembelajaran langsung ini sebenarnya telah digunakan para ahli pada tahun 1968, mereka menggunakan strategi ini sebagai prosedur bagi pembelajaran yang digunakan untuk kognitif tingkat tinggi. Selain hal tersebut, mulai dari saat itu pembelajaran langsung ini terus digunakan dalam banyak kajian terkhusus pada strategi belajar, seperti pemahaman dalam membaca, membuat ringkasan, menjelaskan, mengajukan pertanyaan dan membuat ringkasan strategi pokok dari materi yang diajarkan. Pada pembelajaran langsung ini siswa dilibatkan dalam memberikan bantuan sementara (*temporary supports*) pada siswa lain (*to scaffold*) dalam mengaplikasikannya.

Maka jika demikian dalam hal ini adapun bentuk langkah-langkah model pembelajaran langsung ini dengan *scaffold-nya* ialah:

1. Merancang model strategi yang akan diterapkan oleh guru
2. Guru dituntut berpikir cermat setelah menetapkan strategi.
3. Menyediakan alat bantu sebagai kunci untuk membantu siswa dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Disinilah *scaffold* itu di aplikasikan.
4. Membuat sintax pengajaran menjadi bagian-bagian kecil.
5. Mengantisipasi kekeliruan siswa
6. Mendorong siswa untuk tekun dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
7. Memfasilitasi feedback yakni unpan balik antara guru dan siswa atau sebaliknya.
8. Menyediakan daftar cek
9. Menyediakan model karya lengkap

⁵³ Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar*, h. 133.

10. Menghilangkan *scaffold* disaat para siswa telah memahami strategi yang dimaksud secara mandiri.⁵⁴

5. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Selanjutnya, perlu juga penulis tegaskan bahwa adapun yang menjadikan model ini menjadi salah satu pilihan bagi sebahagian pendidik dalam menyampaikan pesan ilmu pengetahuan didalam kelasnya ialah disebabkan beberapa hal dibawah ini, penulis awali dari segi kelebihan atau keunggulan dari model pembelajaran langsung ini. Penulis kembali mengutip pendapat Istarani bahwa menurut beliau diantara kelebihan dan keunggulan model ini ialah:

- a. Penyajian materi dapat lebih ringkas.
- b. Penyajian materi dapat berupa skema-skema dalam memudahkan siswa untuk memahaminya.
- c. Melatih kemampuan siswa untuk berfikir secara sistematis.
- d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.
- e. Dapat menuntun proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan guru.

Selain pendapat yang dikemukakan istarani diatas, ahkmad sudrajat dalam bukunya juga menjelaskan bahwa diantara keunggulan pembelajaran langsung ini ialah:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung, guru dapat atau mampu mengendalikan isi materi pembelajaran serta mengurutkan informasi yang akan diterima oleh siswa, sehingga dengan jalan ini diharapkan siswa mampu mempertahankan fokusnya lebih baik.
- b. model ini bisa diterapkan dalam situasi dan kondisi kelas yang beranggotakan siswa banyak maupun sedikit.
- c. Dapat digunakan untuk memperjelas hal-hal penting yang mungkin siswa belum memahaminya dengan baik, sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- e. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.

⁵⁴ *Ibid.* h. 134.

6. Kelemahan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung.

Selanjutnya walaupun tampak sekilas membaca bahwa model pembelajaran langsung ini tidak memiliki kekurangan dan kelemahan, namun Istarani menegaskan bahwa metode ini banyak memiliki kelemahan dan kekurangan diantaranya ialah:

- a. Guru sulit membuat ringkasan materi yang bisa mewakili keseluruhan materi.
- b. Dalam mendemonstrasikan sering kali media yang digunakan sangat-sangat terbatas.
- c. Dalam latihan lanjutan, adanya siswa yang tidak melakukannya.
- d. Bahan bacaan kurang tersedia dengan baik sehingga menyulitkan untuk membuat materi yang betul-betul dapat mewakili dari keseluruhan materi.⁵⁵

Selain kelemahan-kelemahan yang dipaparkan Istarani sudrajat juga memberi pandangannya tentang kelemahan-kelemahan yang dimiliki model pembelajaran langsung ini diantaranya ialah:

- a. Model pembelajaran langsung ini bertumpu pada kemampuan siswa dalam mengasimilasikan informasi yakni melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. padahal tidak semua siswa mampu memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, oleh sebab itulah guru masih dituntut harus mengajarkannya kepada siswa.
- b. Dalam model pembelajaran langsung, sangat sulit untuk mengatasi permasalahan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- c. Siswa sedikit sekali memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- d. Karena guru memegang peran penting dalam memainkan peran dalam model ini, maka kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkannya. Jika keadaannya guru tidak memiliki kesiapan dan jauh dari pemahaman tentang hakikat pembelajaran langsung ini maka pembelajaran itu akan gagal, sebab hal ini akan menimbulkan kejenuhan pada siswa dan kebosanan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh sebab itulah dalam menerapkan hal ini guru sangat dituntut untuk, percaya diri, antusias, dan melakukannya dengan terstruktur, jika tidak, maka siswa akan menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

⁵⁵ Istarani, *Model Pembelajaran.*, h. 101.

- e. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran langsung ini, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

B. METODE DEMONSTRASI

Metode ini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran di atas yakni sudah sama-sama familiar ditengah-tengah para tenaga pendidik terlebih pada mereka tenaga pendidik yang menitik beratkan kepada kompetensi hafalan, praktek, membaca dan lain-lain, Sudah sangat pastilah Mereka akan mendahulukan penggunaan metode ini sebelum metode-metode lainnya. Namun agar lebih memperdalam pemahaman terhadap metode demonstrasi ini, penulis kembali jelaskan kepada segenap pembaca apakah sebenarnya pengertian dari metode demonstrasi itu menurut para ahli.

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Pada tahap awal ini penulis mengutip Zakiah Daradjat, yakni dengan tujuan melihat pandangan beliau tentang pengertian metode demonstrasi ini, dan ternyata didalam buah karyanya penulis menemukan bahwa menurut beliau adapun yang dimaksud dengan metode demonstrasi itu ialah, sebuah langkah mengajar yang menggunakan atau memanfaatkan peragaan yakni dengan tujuan memperjelas atau memperlihatkan kepada seluruh peserta didik bagaimana cara melakukan satu hal.⁵⁶

Selanjutnya selain Zakiah, Darwinsyah juga memberi tanggapan pada metode demonstrasi ini. Yakni menurut beliau bahwa Metode Demonstrasi itu ialah, Metode pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan pelajaran yaitu dengan cara memperagakan bagaimana cara melakukan dan mempergunakannya atau mempraktekkan bagaimana cara memakai sebuah benda dan dalam mempraktekkannya disertai dengan bantuan lisan.⁵⁷

Masih dalam pengertian metode demonstrasi, Basyruddin Usman juga memberi pengertian terhadap metode demonstrasi ini, yakni menurut beliau metode demonstrasi ini

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 296.

⁵⁷ Darwyah Syah, dkk, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 152.

ialah metode belajar yang dilakukan guru atau siapa saja yang dengan sengaja menunjukkan atau mempraktekkan sesuatu untuk diperlihatkan atau dipertontonkan kepada orang lain.⁵⁸

Selanjutnya penulis beralih kepada Roqib, yakni untuk melihat bagaimana pandangan beliau dalam memberi pengertian terhadap metode demonstrasi ini dan penulis temukan dalam buah karyanya bahwa menurut beliau metode demonstrasi itu ialah, metode yang biasanya digunakan untuk mempraktikkan sebuah materi ajar secara langsung yakni dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Menurut beliau metode ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca Alquran, menyanyi, hafalan dan lain-lain.⁵⁹

Sedangkan Wina Sanjaya, menerangkan dalam bukunya bahwa metode demonstrasi ialah, metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan sebuah proses atau benda baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, walaupun dalam metode ini siswa lebih banyak memperhatikan dalam pandangan kita akan tetapi perlu difahami bahwa metode ini dapat menyajikan pembelajaran dengan lebih konkret.⁶⁰

Dari semua pendapat diatas, penulis ingin mengetengahkan hemat penulis dalam memandang metode demonstrasi ini, dan menurut penulis bahwa metode ini ialah, sebuah strategi mengajar yang sangat baik diterapkan terlebih pada pembelajaran yang harus dicontohkan langsung oleh guru dalam proses berjalannya materi ajar. Sepertihalnya pembelajaran PAI atau lainnya, yang memang membutuhkan bimbingan dan praktek langsung dari seorang guru.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Jika penulis merujuk kedalam buku Roqib, disana beliau mengemukakan bahwa adapun tujuan diaplikasikannya metode ini dalam proses pembelajaran didalam kelas ialah, agar teori yang dipelajari bisa langsung diaplikasikan dan ditirukan dengan segera. Dengan demikian segala bentuk teori yang baru saja disampaikan tersebut dapat difahami dengan benar serta hal ini juga diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam memahami sesuatu.

Pendapat yang dikemukakan Roqib diatas, hemat penulis sangat sesuai dengan fakta yang kita hadapi saat ini, bukan hanya terjadi dalam dunia pendidikan formal saja, melainkan kegagalan dalam memahami sesuatu dengan benar itu telah menjalar kepada ranah

⁵⁸ Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 45.

⁵⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009), h. 115.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 153.

pemahaman terhadap perintah agama. Sebagai salah satu contoh, didalam Alquran Allah SWT, menyerukan tentang berjihad di jalannya. Sungguh tiada balasan yang lebih besar pahala yang diterima seorang manusia kecuali dengan berjihad di jalan Allah SWT.

Pada masa kekinian ini, sangat banyak manusia memahamkan bahwa hanya dengan bertempur dengan senjata di medan perang sajalah yang akan digolongkan Jihad di jalan Allah, padahal sungguh tentunya hal ini merupakan satu pemikiran yang kurang tepat. Sebab pada sisi yang lain Allah SWT juga menegaskan melalui lisan Rasulnya bahwa sungguh, berbuat baik kepada kedua orang tua itu jauh lebih baik dari pada terjun ke medan perang dan menyia-nyiaakan orang tua.

Selain itu, didalam Alquran Allah SWT, member ketegasan kepada manusia yang beriman yakni dengan firmanNya yang Artinya “ *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang. Mengapa sebahagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali*” (QS. At-Taubah: 9:122).⁶¹

Hemat penulis, hendaklah segala sesuatu teori yang baru dipelajari atau diterima itu, harus diberi penjelasan yang sejelas-jelasnya, yakni dengan tujuan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjalankan dan menerima teori-teori yang baru diterima atau didengar tersebut.

3. Karakteristik Metode Demonstrasi

Menurut Winata Putra, adapun yang menjadi karakteristik atau ciri dari metode demonstrasi ini ialah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempertontonkan objek sebenarnya.
- b. Adanya proses talqin atau murojaah ulang oleh siswa dengan apa yang telah disampaikan guru.
- c. Adanya bantuan media atau alat yang digunakan saat proses belajar mengajar.
- d. Memperhatikan suasana belajar, yakni lingkungan yang akan memberi peluang kepada siswa untuk berbuat.⁶²
- e. Evaluasi.

4. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi.

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubtin), 2004.

⁶² *Faizalnizbah.Blogspot.Com*, Dilansir pada Kamis, 18 Februari, 2016. Pkl. 22.15. Wib.

Selanjutnya setelah penulis memaparkan cara kerja model pembelajaran langsung diatas. Maka tidak etis rasanya jika penulis tidak memaparkan kembali dibawah ini cara kerja dari metode Demonstrasi. Pada tahap ini penulis merujuk kepada buah karya Darwyansyah, maka beliau menjelaskan ada beberapa langkah dan tahapan yang harus dilakukan seorang tenaga pendidik dalam rangka penerapan metode Demonstrasi ini. Dan adapun langkah-langkah tersebut ialah;

- a. Tahap persiapan, yakni Guru menetapkan tujuan dari demonstrasi tersebut, menetapkan langkah-langkah demonstrasi dan guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk bahan peraga.
- b. Tahap pelaksanaan, guru mendemonstrasikan bahan sesuai dengan tujuan dan dibantu dengan lisan, pada sesi peragaan ini siswa diberi waktu atau kesempatan untuk Tanya jawab dan pada sesi ini juga siswa diberi kesempatan untuk memperagakan atau mempraktikkan materi yang telah disampaikan.
- c. Tahap tindak lanjut dan evaluasi, Guru member tugas kepada siswa untuk memperagakan atau mempraktikkan materi yang telah disampaikan, guru member penilaian terhadap kinerja atau tugas yang telah diberikan kepada siswa tersebut. Yakni baik itu berupa karya atau perbuatan.⁶³

Wina sanjaya dalam bukunya memaparkan dengan jelas kepada kita bagaimana seharusnya seorang guru menerapkan metode demonstrasi ini dalam proses belajar mengajar, yakni dengan tujuan agar setiap tenaga pendidik yang ingin menerapkan metode demonstrasi ini memiliki acuan dan contoh sebelum menerapkannya. Wina Sanjaya menerangkan adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi ini ialah:

a. Tahap persiapan

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
2. Persiapkan langkah-langkah garis besar demonstrasi yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yakni dengan tujuan disaat pembelajaran berlangsung tidak ada waktu yang terbuang sia-sia disebabkan penggunaan demonstrasi yang kelewatan dalam pelaksanaannya.
3. Lakukan uji coba demonstrasi sebelum memasuki kelas.

b. Tahap pelaksanaan

⁶³ Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan System.*, h. 154.

1. Mengatur tempat atau posisi siswa didalam kelas, yakni dengan tujuan agar semua siswa dapat memperhatikan materi yang sedang didemosntrasikan oleh guru pada saat proses pembelajaran didepan kelas.
2. Memberi penjelasan tujuan materi itu didemonstrasikan dalam kelas, yakni sebagai contoh seorang guru mengatakan bahwa, setelah memperhatikan materi yang dimonstrasikan ini semua siswa harus mendapatkan keterampilan seperti yang telah didemonstrasikan itu.
3. Memerintahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting didalam berlangsungnya proses demonstrasi nantinya.⁶⁴

c. Langkah pelaksanaan demonstrasi

1. Memulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, yakni seperti membuat pertanyaan-pertanyaan teka-teki sehingga membuat siswa konsentrasi dalam memperhatikan demonstrasi berlangsung.
2. Ciptakan suasana nyaman dan hindari suasana gaduh dan menegangkan.
3. Mengupayakan agar semua siswa mengikuti berlangsungnya demonstrasi yakni dengan cara memperhatikan semua perilaku siswa saat berlangsungnya demosntrasi.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan atau memberi pendapat tentang suatu hal yang baru saja didemonstrasikan itu.

d. Langkah mengakhiri metode demonstrasi

1. Setelah proses demonstrasi selesai guru memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang baru saja didemonstrasikan itu.
2. Melakukan evaluasi terhadap materi yang baru saja didemonstrasikan.
3. Mencatat semua kekurangan dalam proses demonstrasi dan dijadikan bahan perbaikan untuk materi selanjutnya.⁶⁵

5. Kelebihan dan Keunggulan Metode Demonstrasi

Selanjutnya, adapun yang menjadikan metode demonstrasi menjadi salah satu pilihan para tenaga pendidik, maka, menurut Zakiah Daradjat ternyata metode ini memiliki beberapa kelebihan dan keunggulan. Diantaranya.

- a. Menjadikan siswa focus kepada satu pembahasan yang sedang dipraktikkan.
- b. Menjadikan proses pembelajaran akan lebih terarah.
- c. Mampu menanamkan materi ajar lebih lama kepada peserta didik.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, h. 154.

⁶⁵ *Ibid.*

Selain Zakiah diatas, Roqib juga memberi tanggapan tentang kelebihan dari metode demonstrasi ini. Sebagaimana yang beliau paparkan dalam buah karyanya yang berjudul '*Ilmu Pendidikan Islam*' bahwa menurut Roqib, metode ini diaplikasikan agar menghindari kesalahpahaman dari sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dan diantara salah satu materi yang tepat dalam menggunakan metode ini menurut Roqib ialah, pada materi pembelajaran Alquran.

Wina Sanjaya, dalam bukunya memaparkan beberapa kelebihan dari metode demonstrasi ini, yaitu diantaranya:

1. Dapat menghindari terjadinya verbalisme dalam belajar, dikarenakan metode demonstrasi ini menuntut agar siswa memperhatikan materi ajar yang diajarkan.
2. Proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa bukan hanya mendengar penjelasan melainkan juga mengalami langsung materi tersebut.
3. Siswa dapat membandingkan teori dengan praktik sebab mereka menyaksikan langsung materi yang diajarkan, dengan jalan ini mereka akan lebih meyakini kebenaran materi ajar.⁶⁶

6. Kekurangan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi.

Selanjutnya, adapun yang menjadi kelemahan dan kekurangan Dari metode demonstrasi ini ialah, Sebagaimana yang dijelaskan Darwyansyah dalam buah karyanya sebagai berikut:

- a. Guru diwajibkan menguasai benar materi yang akan didemonstrasikan tersebut.
- b. Pada sebahagian kesempatan sulit mendapatkan alat untuk membantu pelaksanaan materi pembelajaran yang akan didemonstrasikan tersebut.
- c. Guru harus memiliki persiapan yang benar-benar siap dan matang Akan sangat menyita waktu yang sangat banyak.⁶⁷

Hemat penulis kedua hal diatas tampak seperti dua langkah strategi pembelajaran yang hampir sama, namun tetap saja tampak perbedaan yang begitu jelas didalamnya.

Selanjutnya wina sanjaya memberi pandangannya tentang kelemahan yang ada pada metode demonstrasi ini yaitu:

1. Metode demonstrasi ini harus dipersiapkan dengan sangat matang dan penuh pertimbangan dan kesiapan agar tidak mengalami kegagalan, sebab jika metode ini

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, h. 152-153.

⁶⁷ Darwyansyah, *Perencanaan.*, h. 153.

diterapkan tanpa persiapan yang matang maka pembelajaran itu tidak akan dapat berjalan dengan yang diharapkan.

2. Terkadang dalam mencontohkan sesuatu guru kelewatan atau tidak memperhatikan waktu sehingga waktu belajar terbuang sia-sia, sehingga dengan terjadinya hal demikian metode ini bisa dipandang tidak efektif lagi.
3. Metode ini memerlukan banyak alat dan peraga sehingga terkadang menyulitkan sekolah disebabkan alat dan medianya sangat mahal dan tidak terjangkau terlebih bagi sekolah yang kurang mampu.
4. Metode demonstrasi ini sangat menuntut kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakannya terlebih pada sebuah bidang-bidang yang khusus.⁶⁸

C. PEMBELAJARAN ALQURAN

Permasalahan selama ini yang masih melekat ditengah-tengah masyarakat kita baik ditingkat desa maupun kota, ialah memandang belajar Alquran tidaklah menjadi suatu perhatian yang besar. Padahal sebagai seorang muslim yang memahami benar-benar hakikat dari agama Islam itu, sudah seharusnya diri dan keluarganya tidak akan pernah melepaskan aktifitas kehidupannya dari acuan dan norma yang ada didalam Alquran.

Sebab Allah SWT, menegaskan tentang orang-orang yang berpegang teguh kepada Alquran itu tidak akan mengalami kesulitan dalam hidupnya, melainkan pribadi yang hidup dengan Alquran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhiratnya kelak. Yakni dengan jalan Allah SWT akan memberinya petunjuk dalam menjalani kehidupan ini agar senantiasa berada dijalan yang lurus.

Allah SWT berfirman dalam Alquran tentang hal ini berbunyi:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ

إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

Yang Artinya: “Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus” (QS. Ali-Imran: 3:101).

Jika penulis di-Ijinkan untuk melakukan munasabah dengan Ayat sebelum dan sesudah ayat ini, maka hemat penulis, Allah SWT ingin memberi penegasan pada manusia

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, h. 153.

bahwa jangan sampai lingkungan, sahabat, tempat bekerja, menjadikan seseorang itu lalai dari mempelajari dan mendengarkan Ayat-Ayat Allah. Sudah lajim kita fahami bahwa diareal lingkungan hidup kita tidak hanya diisi dengan orang-orang yang ber-Iman kepada Allah SWT.

Melainkan disekeliling kehidupan kita terdapat sangat beragam sekali cara hidup dan tingkah laku manusia. Maka disinilah Allah SWT menegaskan agar jangan sampai kita sebagai seorang muslim mengikuti cara dan ciri hidup mereka, sebab hal itu akan dapat memalingkan kita dari aturan dan norma yang telah ditetapkan Allah SWT kepada kita.

Dan Allah SWT, meingatkan kita dengan ayat diatas, yakni bagaimana mungkin seorang yang ber-Iman bisa kembali kafir kepadanya padahal ditengah-tengah mereka masih ada Alquran sebagai pedoman hidup yang telah diwariskan Rasulullah SAW. Allah menegaskan kembali bahwa ketahuilah sesungguhnya orang-orang yang berpegang teguh dengan Alquran ini mereka itulah orang-orang yang akan ditunjuki jalan yang lurus.

Pada ayat selanjutnya Allah SWT, ingin menegaskan yakni dengan cara menyeru manusia yang ber-iman dengan kasih sayangnya yang begitu luas yakni mengingatkan mereka dengan akhir kehidupan yang tidak menyenangkan bagi orang-orang yang kafir. Namun akhir kehidupan ini akan menjadi sebuah petualangan yang amatlah menyenangkan bagi orang yang kembali kepadanya dalam keadaan Muslim.

Selanjutnya adapun mengenai pembelajaran ini jika penulis melihat kepada pendapat Oemar Hamalik, maka menurut beliau pembelajaran itu ialah, sebuah persiapan dimasa depan dan hal ini sangat terfokus kepada masa depan generasi setelah orang tua. Dan menurut Oemar pada saat sekarang ini sekolah adalah suatu lembaga yang amat berperan dalam menciptakan generasi ini menjadi manusia-manusia yang mampu bersaing pada masyarakat mereka yang akan datang. Selanjutnya masih menurut Oemar bahwa pembelajaran itu ialah, suatu proses penyampaian atau pentransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan metode imposisi yakni dengan cara menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa.⁶⁹

Hemat penulis, dari pemaparan Oemar diatas, maka pembelajaran itu ialah, sebuah langkah mesti yang harus ditempuh setiap manusia. Yakni dengan tujuan agar mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Dan memang hal ini merupakan diantara sederetan perintah Allah SWT kepada manusia yakni untuk terus memperhatikan persiapan-persiapan dalam menghadapi kehidupan mereka pada masa yang akan datang.

⁶⁹ Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25.

1. Perintah Allah Tentang Belajar Alquran

Didalam Alquran Allah SWT, menegaskan melalui firmanNya bahwa menuntut ilmu itu derajatnya sama dengan orang-orang yang berjihad melawan orang kafir dimedan peperangan. Hal ini dapat kita lihat dari firman Allah berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Yang Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah: 9:122).

Dari firman Allah ini dapat kita cermati bahwa betapa Allah sangat menekankan kepada manusia itu untuk menuntut ilmu pengetahuan dan terlebih terhadap pengetahuan dalam menjalankan agamanya. Hemat penulis, adapun asbab Allah SWT menekankan pengetahuan Agama yang dituntut pada ayat ini ialah, disebabkan rusaknya moral seorang manusia itu bisa jadi dikarenakan jauhnya kehidupan yang dilaluinya itu dari norma-norma beragama.

Selanjutnya, ketidakfahaman dalam menjalankan agama yang dianut setiap pribadi manusia, hemat penulis akan membutuhkan hati dan jiwanya. Hal ini dapat kita lihat disaat dirinya menghadapi sebuah permasalahan kehidupan. Maka, hati yang tertutup dari Tuhannya itu akan sangat cepat mengambil sebuah keputusan yang hanya akan merugikan dirinya sendiri. Atau bisa saja hati dan jiwa yang hampa dari pemahaman terhadap agama itu akan mengantarkannya kepada kemunafikan dalam beragama.

Yakni maksud penulis hal itu akan mengantarkannya kepada pribadi yang menjadikan agama sebagai sendagurau yaitu mempermainkan agama tersebut. Jika sudah demikian, maka sudah pastilah agama yang dianutnya tersebut tidak akan memberi dampak yang baik terhadap dirinya sendiri. Dan pada kasus yang seperti ini. Allah SWT, memerintahkan orang-orang muslim untuk menjauhi dan meninggalkan orang-orang yang masuk kepada kategori mempermainkan agama itu.

Hal ini dapat kita cermati dari firman Allah SWT dibawah ini:

وَذَرِ الَّذِينَ أَخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتَهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِمْ أَنْ تَبَسَّلَ نَفْسُهُ
بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلَّ عَدَلٍ لَّا يُؤْخَذُ مِنْهَا
أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
وَذَرِ الَّذِينَ أَخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتَهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِمْ أَنْ تَبَسَّلَ
نَفْسُهُ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلَّ عَدَلٍ لَّا يُؤْخَذُ
مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا
يَكْفُرُونَ

Yang Artinya: “Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka Telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, Karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu” (QS. Al-An'am: 6:70).⁷⁰

2. Kemuliaan Orang-Orang Yang Menuntut Ilmu

Setelah diatas penulis memaparkan bagaimana Allah SWT, memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, dibawah ini penulis akan paparkan kemulian dan derajat orang-orang yang ber-Ilmu dalam perspektif Alquran. Islam adalah Agama yang amat rasional dan sangat member penghargaan kepada setiap orang-orang yang berbuat kebaikan, menanam kebaikan serta yang member contoh tentang kebaikan tersebut.

⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubtin), 2004.

Dalam Alquran Allah SWT, sangat banyak sekali memberi penjelasan-penjelasan tentang kemuliaan orang-orang yang menuntut ilmu dan orang yang ber-Ilmu. Diantara firman Allah SWT itu ialah:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Yang Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,” (QS. An-Nahl: 16:43).

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada orang-orang yang tidak memahami sebuah permasalahan yang sedang mereka hadapi agar hendaknya bertanya masalah itu kepada orang yang mengetahui permasalahan tersebut. Begitu jelas ayat ini memuji dan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Namun selain ayat ini pada ayat yang lain Allah SWT juga berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yang Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al- Mujadalah: 58:11).

Firman Allah ini menggabungkan dua kata yang berbeda namun pada hakikatnya memiliki satu tujuan dan biasanya satu dengan yang lainnya tidak bisa terpisahkan. Yakni maksud penulis, sudah menjadi kelajiman apabila pada diri seseorang itu terdapat Iman yang kokoh kepada Tuhannya, maka bisa kita temukan pada dirinya bahwa pribadi itu adalah seorang pribadi yang ber-Ilmu pengetahuan. Sebaliknya pada pribadi yang ber-Ilmu itu biasanya tertanam keimanan yang kuat dalam dirinya.

Hal ini penulis kemukakan karena hemat penulis esensi dari pendidik itu ialah Allah SWT. Jadi hemat penulis Allah SWT, pastilah akan memberikan cahayanya kepada orang yang mencintainya walau orang tersebut tidak memintanya pasti Allah SWT akan memberikan ilmu tersebut kepadanya. Hal ini layaknya para Nabi dan Rasul serta orang-orang shaleh yang berjalan diatas tuntunannya.

Mengenai hal ini para malaikat telah menyaksikannya terlebih dahulu yakni bagaimana Adam AS, yang sama sekali belum mengetahui apa-apa yang ada di sekelilingnya namun tiba-tiba mampu menggurui para malaikat yang sudah jauh lebih dahulu diciptakan

sebelum dirinya. Dan melihat hal ini para malaikat mengucapkan tasbih yang sangat familiar dibacakan pada setiap pembukaan majlis ilmu yakni berbunyi:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Yang Artinya: “Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. Al- Baqarah: 2:32).

3. Keutamaan Mempelajari Alquran

Sejenak penulis ingin memaparkan pada kesempatan ini, sedikit tentang betapa pentingnya mempelajari Alquran dan mengajarkannya bagi orang lain. Rasulullah SAW, menerangkan hal ini kepada kita dalam sebuah hadisnya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوْسُفَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Yang Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad ia berkata; Aku mendengar Sa'd bin 'Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman berkata; "Itulah yang membuatku duduk ditempat dudukku ini." Abu Abdurrahman masih tetap mengajar al-Qur'an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih” (HR. At-Tirmidzi, 2832).⁷¹

Hadis Rasulullah SAW, diatas merupakan sebuah pernyataan dan sekaligus pemberitahuan kepada kita bahwa pada kehidupan ini, tiadalah yang melebihi kebaikan itu

⁷¹ Lidwa Pustaka I Software, *Hadist 9 Imam, Kitab Sunan At-Tirmidzi*. Dilansir pada Jum'at tanggal 04 september 2015 pkl. 20.50 wib.

selain dari pada memperbaiki diri kita yakni dengan cara mempelajari kitab Allah dan terus menambah pemahaman kita tentang syariat-syariat agama yang kita anut saat ini.

Sebab kebaikan seseorang itu menurut hemat penulis terletak pada sejauh mana dirinya mampu menjalankan dan mentaati perintah Agama yang dimilikinya, karena sebenarnya kalimat agama itu merupakan sebuah kalimat yang memiliki arti dan makna yaitu A itu artinya tidak dan Gama itu artinya kacau balau, dengan demikian maka penulis memberikan kesimpulan tentang makna kalimat itu ialah, setiap pribadi yang memiliki sebuah agama dan dirinya benar-benar menjalankan agama tersebut maka pastilah pribadinya akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mulia.

Serta pribadi yang benar-benar menjalankan agama itu dengan benar maka dirinya tidak akan pernah mampu dipengaruhi oleh penyakit-penyakit masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini dapat kita lihat dari firman Allah berikut;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسِكُمْ^ط لَا يَضُرُّكُمْ مِّنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ^ج إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Yang Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; Tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, Maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. Al-Maidah: 5:105).

Pakar Tafsir Indonesia, Ustadz Qurais Shihab memberi penjelasan tentang firman Allah ini bahwa menurut beliau ayat ini merupakan perintah kepada kita untuk senantiasa mengasah dan mengasu jiwa kita serta menghiasinya dengan tuntunan-tuntunan ilahi. Selanjutnya ketahuilah bahwa sungguh tiada satupun yang mampu mempengaruhi atau menimpakan mudharat kepadamu dari golongan orang-orang yang sesat itu yakni dalam hal keburukan dan kenistaan selama engkau mengamalkan petunjuk yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya.⁷²

Jika demikian maka sudah sangat seharusnya pendidikan Alquran ini diterapkan disemua jenjang pendidikan baik dari tingkat terendah hingga kepada tingkat tertinggi pendidikan di-Negeri ini. Yakni dengan tujuan agar pendidikan di-Negeri ini tumbuh dengan nilai-nilai Rabbani dan berkembang sesuai dengan fitrahnya yaitu sebagai pengayom

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume III (Jakarta, Lentera Hati, 2002), h.272.

masyarakat dan juga menjalankan fungsinya sebagai pusat pencerahan bagi seluruh rakyat yang ada dimuka bumi ini namun lebih terfokus kepada khlayak ramai didaerah sekitarnya.

Selanjutnya selain dari pada ayat diatas sebenarnya Alquran ini juga sangat banyak menjelaskan kelebihan-kelebihan yang terkandung didalam Alquran itu sendiri. Seperti halnya pada firman Allah berikut ini;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Yang Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (QS. Al-Isra': 17:9).⁷³

Jika kita melihat dan memahami firman Allah diatas maka sungguh Allah SWT, sudah sangat jelas menerangkan kepada kita bahwa Alquran ini merupakan sebuah petunjuk yang akan selalu menunjuki siapa saja yang memilikinya dan mempelajarinya kepada jalan yang paling lurus. Serta Alquran itu juga akan memberitahukan kepada pemiliknya bahwa dibalik pengorbanan dan kerja keras mereka selama ini dalam menjaga amanah Tuhannya bagi mereka telah disediakan sebuah *surprise* atau kejutan atau *punishment* yang tak pernah mereka bayangkan dan fikirkan sebelumnya.

Penulis kembali mengutip Ustadz Qurais Shihab yakni dari buah karyanya yang lain yaitu berjudul *Membumikan Alquran*, maka disini beliau memberikan takrif bahwa adapun maksud firman Allah yang menekankan bahwa Alquran akan memberikan petunjuk kepada manusia itu ialah, yaitu melalui penjelasan-penjelasan serta petunjuk tentang permasalahan-permasalahan mendasar yang dialami manusia itu didalam kehidupan ini. Berikut pernyataan beliau tentang firman Allah tersebut; “ Alquran memberikan petunjuk kepada manusia dalam hal Aqidah, akhlak, syariah yakni dengan jalan menjelaskan letak dan dasar-dasar prinsipil mengenai hal-hal tersebut.”⁷⁴

Firman Allah ini tidak berhenti sampai disitu melainkan pada ayat yang lain Allah SWT, lebih menegaskan lagi kepada kita bahwa sungguh Alqur'an itu diturunkan dengan

⁷³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubtin), 2004.

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran*, (Bandung: Mizan, Cet. 17, 2007), h. 33.

Haq yaitu dengan tujuan menjelaskan kepada umat manusia ini tentang permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam perjalanan hidupnya. Bukan hanya hal demikian melainkan dengan jalan ini Allah SWT, menginginkan kita agar lebih menggunakan Rasional kita dalam menjalani perjalanan hidup ini.

Sebab begitu banyak diantara kita yang tidak mampu melihat kebenaran yang dilahirkan Sains dan Teknologi yang mana semua itu menuntut kita untuk membenarkan Alquran serta ber-Ikrar bahwa sanya benar Alquran itu ialah benar-benar berasal dari Allah SWT. Berikut bunyi firman Allah tersebut;

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Yang Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (QS. An- Nahl: 16:44).⁷⁵

Firman Allah inilah yang mendukung ayat sebelumnya yakni Alquran itu menjadikan terang bagi kita segala sesuatu yang masih terselubung dan samar bagi kita sehingga kita tidak sulit dibuatnya dalam mengarungi kehidupan dunia ini. Jadi jika penulis ingin memberikan sedikit ulasan dari firman Allah diatas maka penulis akan tegaskan bahwa Alquran layaknya sebuah pelita yang menerangi perjalanan setiap diri manusia yang dimana saat itu dia tidak memiliki satu apapun yang bisa dijadikan pelita namun Alquran hadir kepadanya membawa cahaya yang begitu terang sehingga mampu menerangi sejauh matanya memandang. Namun tentunya hal ini hanya akan dialami oleh orang-orang yang memiliki Alquran itu saja namun bagi diri yang sama sekali tidak pernah mengenal Alquran dan bahkan dirinya tidak mau memperkenalkan diri kepada Alquran tersebut maka sungguh Alquran itu tidak akan pernah menjadi apa-apa bagi kehidupannya.

Oleh sebab itulah Allah SWT, ketika pertama sekali menurunkan Alquran ini memulainya dengan sebuah perintah kepada kita, yakni sebuah perintah yang sangat aneh bagi sipenerima saat itu, betapa tidak aneh, bukankah kita telah memahami bersama bahwa sungguh Rasulullah SAW pada saat itu tidak mengenal yang namanya ilmu pengetahuan, dari literature sejarah juga mengungkapkan bahwa beliau saat itu hidup disebuah wilayah yang penuh dengan kehidupan jahiliyah yakni kebodohan serta meninggikan adat istiadat yang semua itu hanya mengikuti hawa nafsu belaka.

⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubini), 2004.

Jadi, jika dengan tiba-tiba datang kepadanya sebuah perintah yang menganjurkannya untuk menuntut ilmu pastilah hal tersebut menjadi suatu hal yang asing bagi dirinya. Selanjutnya selain hal diatas sungguh disini Allah SWT juga hendak menegaskan kepada kita bahwa cahaya itu tidak akan pernah kita dapatkan hanya dengan berdiam diri dan berpangku tangan. Melainkan, cahaya itu hanya akan kita dapatkan ketika kita memiliki usaha dan keyakinan yang kuat sehingga dengan itu kita akan mampu sampai kepada tujuan yang kita harapkan.

Hal ini Allah SWT tegaskan dalam firmanNya, yaitu tepatnya pada surah Ar'Ra'd ayat yang ke 11 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... ۱۱

Yang Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS. Ar- Ra'd: 13:11).

Firman Allah SWT diatas, seakan menegaskan kepada seluruh manusia, bahwa tidak akan pernah mereka itu akan bisa memperoleh suatu perubahan baik bagi diri mereka, keluarga atau bahkan Negara mereka, sebelum mereka sendirilah yang terlebih dahulu memulai perubahan itu. Penulis mencantumkan Negara diatas sebab, ayat ini berbicara sebuah kaum yang hemat penulis ini artinya juga berlaku pada keadaan global atau jamak, yakni Allah SWT, ingin menegaskan bahwa sekali-kali Allah SWT tidak akan pernah merubah mereka sebelum mereka memulai dari diri mereka sendiri.

Selanjutnya, masih berkaitan dengan hal diatas, menurut hemat penulis bahwa Ilmu pengetahuan itu, tidak akan pernah singgah pada diri kita sebelum kita melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT dengan penuh keyakinan dan mengikuti prosedur yang telah diaturkannya didalam Alquran. Sebab perintah menelaah dan membaca sejak awal diturunkannya agama yang hanif ini telah ditegaskan Allah SWT kepada kita agar kita melakukannya. Berikut bentuk perintah Allah SWT kepada kita yang diabadikannya didalam Alquran:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ۝ ۱ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۴ ۝

Yang Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha*

pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 96:1-5).

Firman Allah inilah yang menekankan kepada kita betapa penting dan mahalny sebuah ilmu pengetahuan, sampai-sampai dalam sebuah hadis diceritakan bahwa malaikat Jibril Alaihissalam memeluk Rasulullah begitu erat dan mengulangi ungkapan Iqra itu sebanyak tiga kali. Tentu hal ini bukan hanya sekedar pengulangan kata, melainkan sebenarnya didalam kalimat tersebut tersimpan sebuah makna yang sangat luas.

Seperti yang dikemukakan Ustadz Qurais dalam kitabnya Tafsir Al-Mishbah bahwa menurut beliau adapun kalimat yang diungkapkan Allah dengan bunyi Iqra' itu ialah bisa berarti, menelaah, menyampaikan, membaca dan sebagainya, selanjutnya, karena pada kalimat tersebut objeknya bersifat umum, maka kata tersebut mencakup kepada segala sesuatu yang dapat terjangkau, baik itu berupa bacaan yang suci yakni yang berasal dari Allah maupun hal-hal yang tidak berasal dari Allah SWT.

Artinya menurut Ustadz Qurais Shihab, beliau memperjelas dari ungkapannya tersebut yaitu ungkapan diatas berkaitan dengan ayat-ayat tertulis maupun tidak tertulis, artinya perintah Iqra tersebut merupakan perintah untuk melakukan penelaahan mendalam terhadap segala sesuatu yang bisa terjangkau pada Alam semesta ini, yakni khususnya pada, Alam raya, Masyarakat, diri pribadi, keilmuan dan lain-lain.⁷⁶

Selanjutnya jika kita beralih sejenak kepada Sayyid Qutb, maka didalam buah karyanya itu yakni Tafsir *Fii Zhilalil Quran*, maka kita akan menemukan disana sebuah ungkapan yang beliau lukiskan mengenai firman Allah diatas, bahwa menurut Sayyid Qutb hal itu ialah merupakan salah satu perpindahan keberadaan pribadi seorang manusia kepada pribadi yang bisa memusingkan kepala sipenerima perubahan tersebut.

Yakni maksud beliau seorang yang menerima perubahan tersebut haruslah pribadi yang kuat dan mampu menerima perubahan yang mencapai perubahannya hingga 360 derajat, disamping itu, Sayyid Qutb melanjutkan bahwa menurut beliau, disini tampak jelas hakikat pengajaran Tuhan kepada hambanya manusia yakni dengan perantaraan kalam yaitu pena atau hal lain yang sejenis dengannya. Karena menurut beliau kalam itu ialah, merupakan sebuah alat pengajaran yang paling luas serta paling berbekas dalam kehidupan Manusia ini.⁷⁷

Menarik kesimpulan dari penjelasan dua pakar tafsir diatas. Maka hemat penulis bahwa ungkapan Ustadz Qurais Shihab itu bisa kita jadikan sebagai salah satu penguat

⁷⁶ Quraish, *Tafsir, Pesan*, Volume XV., h. 455.

⁷⁷ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin et.al. (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 305.

pendapat yang mengatakan bahwa Alquran sangat mendorong umat Islam untuk mempergunakan akal dalam bidang-bidang yang sangat luas, yakni dalam segala aspek kehidupan baik itu dari Aspek Sains, teknologi, dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Namun perlu juga penulis tekankan bahwa akal ini tidaklah berlaku pada taraf penentuan amal ibadah kepada Allah SWT, sebab mengenai hal ini Allah dan Rasulnya telah menjelaskannya kepada kita. Karena sungguh pada hakikatnya jangkauan akal tersebut sungguh sangatlah terbatas jika berkaitan dengan keluasan ilmu Allah SWT.

Selanjutnya dengan keberagaman dan keistimewaan yang dimiliki Alquran inilah segala permasalahan dan persoalan-persoalan kemanusiaan dapat dipecahkan. Baik itu dari segi permasalahan ekonomi, social, jasmani, rohani atau spiritual serta politik semua ini dapat dipecahkan dengan cara yang bijaksana dengan tanpa harus merugikan sekelompok atau perorangan, tentunya hal inilah yang semakin menambah kekuatan dan kebenaran Alquran itu bahwa sanya benar ayat-ayat yang terkandung didalam Alquran tersebut berasal dari Allah SWT.

Manna khalil Al-Qattan mengutip Al-Imam Hasan Al-Banna dan beliau abadikan didalam buah karyanya yang berjudul *Mabahitsfi Ulum Alquran* yang mana Hasan Al-Banna pernah mengemukakan sebuah ungkapan tentang agama ini yakni;

“Islam adalah sebuah sistem yang lengkap dan terangkai dengan sempurna, ia mampu memberikan solusi kepada semua permasalahan hidup manusia. Islam adalah Negara dan tanah Air serta pemerintah dan bangsa. Islam adalah moral dan potensi serta rahmat dan keadilan. Islam adalah pengetahuan dan undang-undang serta ilmu dan keputusan. Islam adalah materi dan kekayaan serta pendapatan dan kesejahteraan. Islam adalah jihad dan dakwah serta tentra dan ide. Serta islam adalah akidah yang benar dan ibadah yang sah”.⁷⁸

Dari ungkapan Imam Sayyid Hasan Al-Banna diatas maka kita dapat memahami pada diri kita bahwa betapa Alquran itu adalah pusat dan induk segala kehidupan manusia. Baik itu dari segi kehakiman, perekonomian, muamalah, politik dan lain-lainnya. Serta dari pemaparan beliau diatas juga dapat kita cermati bahwa orang-orang atau sekelompok manusia yang berpegang teguh kepada Alquran itu adalah orang-orang atau kelompok yang akan menikmati kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Tujuan Pembelajaran Alquran

Sebagaimana yang telah kita pahami bersama bahwa salah satu tujuan dari pendidikan itu ialah, untuk mengantarkan peserta didik kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai mana yang terkandung dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989,

⁷⁸ Al-Qattan, *Mabahis.*, h. 15.

yakni suatu tujuan dari seluruh proses Pendidikan yang berlandaskan pada falsafah hidup Bangsa Indonesia yakni berlandaskan kepada Pancasila yang mana dalam rumusan itu terkandung Enam Aspek tujuan Pendidikan Nasional, diantaranya:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berbudi pekerti luhur.
- c. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Sehat jasmani dan rohani.
- e. Memiliki kepribadian yang menetap.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Seorang yang memeluk dan meyakini agama Islam tidak akan pernah bisa sampai kepada tujuan pendidikan diatas, sebelum dirinya benar-benar mengenali agama islam itu dengan *kaffah*. Oleh sebab itulah pada setiap jenjang pendidikan dinegeri ini telah merata ditanamkan pendidikan Alquran sejak dini. Yakni dengan tujuan agar karakter Qurani sejak masa kecil telah ditanamkan kepada mereka.

Dan adapun karakter Qurani itu ialah, diantaranya tergambar didalam beberapa ayat Alquran diantaranya sebagai berikut *“Dan Hendaklah Berbuat Baik Kepada Kedua Ibu Bapak”*⁷⁹ Dan Pada Ayat Yang Lain Allah Firmankan *“Dan Berbuat Baiklah Kepada Kedua Orang Ibu Bapak, Karib Kerabat, Anak-Anak Yatim, Orang-Orang Miskin, Tetangga Yang Dekat Dan Tetangga Yang Jauh Dan Teman Sejawat, Ibnu Sabil Dan Hamba Sahayamu”*⁸⁰.

Hemat penulis, tujuan utama bagi setiap muslim dalam mempelajari Alquran ialah, untuk menanamkan nilai-nilai rabbani pada kepribadiannya dari sejak masa kecil. Dan hal ini sesuai dengan Undang-undang tujuan pendidikan diatas, yakni dengan tujuan utamanya ialah, mengantarkan peserta didik kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Materi Pembelajaran Alquran

Jika kita melihat standart isi yang ada pada buku pelajaran Agama Islam khususnya kelas V (lima) Sekolah Dasar (SD), maka kita akan melihat bahwa materi pembelajaran Alquran itu terdiri dari beberapa surah pendek dan agar mempermudah kita dalam melihat hal ini maka penulis mengadakan sebuah table untuk keadaan materi Alquran yang diajarkan tersebut.

Table II

⁷⁹ Lihat AlQuran surah Al-Isra Ayat 23.

⁸⁰ Lihat AlQuran surah An-Nisa Ayat, 36

Standart Kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran Alquran di Kelas V Sekolah Dasar (SD)⁸¹

Semester	Standart kompetensi	Kompetensi dasar
1	1. Mengartikan Alquran surah pendek pilihan	1.1. Membaca QS. <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i> 1.2. Mengartikan surah <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i> .
2	1. Mengartikan Alquran surah pendek pilihan	6.1. Membaca Quran surah <i>Al-Māūn</i> dan <i>Al-Fīll</i> 6.2. mengartikan QS. <i>Al-Fīll</i>

Dari informasi diatas dapat kita ketahui bahwa adapun yang menjadi materi Alquran pada siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar (SD) pada semester satu ialah membaca dan mengartikan Alquran surah pendek pilihan yakni surah *Al-Lahab* dan *Al-Kāfirūn*. Dan adapun pada semester Dua siswa kelas lima SD diberikan materi Alquran yakni membaca dan mengartikan surah *Al-Māūn* dan surah *Al-Fīll*.

6. Metode Pembelajaran Alquran

Pendidikan yang selalu kita hadapi setiap harinya merupakan sebuah rangkaian aktifitas pengimplementasian rencana pembelajaran yang telah kita siapkan sebelum memasuki kelas peserta didik kita esok harinya, walaupun kita telah mempersiapkan rencana-rencana tersebut sedemikian rupa. Namun tetap saja terkadang timbul permasalahan-permasalahan baru yang sebelumnya tidak kita sadari.

Seperti halnya, timbulnya kegaduhan didalam kelas disebabkan bermacam ragamnya tipe perilaku para peserta didik atau mungkin permasalahan-permasalahan lain yang timbul dari diri siswa maupun diri kita sendiri. Nah, oleh sebab itulah dalam hal ini guru sangat dituntut untuk menjadi guru yang professional yakni dalam artian, hendaknya seorang guru tidak menjadikan hal-hal atau permasalahan yang sedemikian rupa, menjadi penghambat dirinya dalam melaksanakan tugasnya hari itu. Yakni melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada seluruh peserta didiknya yang hadir saat itu.

⁸¹ Menteri Pendidikan Nasional, *Lampiran 1 Permen No. 22 Tahun 2006 Tentang Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD, MI dan SLB Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2006), h. 13.

Didalam proses pembelajaran tidak jarang seorang tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pentransferan ilmu itu terhadap peserta didiknya. Tentu hal ini merupakan sebuah kelajiman bagi seorang guru. Dan penulis melihat, kesulitan ini terkadang bukan hanya dialami mereka para tenaga pendidik setingkat sekolah dasar hingga menengah. Melainkan hal yang demikian ini juga penulis lihat terjadi pada seorang Dosen ditingkat Universitas.

Pada penelitian ini, penulis sedang melakukan sebuah telaah ilmiah pada sebuah Instansi pendidikan Swasta yakni SD Subsidi Budi Rahayu dan tepatnya pada materi Alquran. Tentunya dalam proses pentransferan ilmu ini guru pendidikan Agama islam disekolah ini harus bekerja keras agar peserta didiknya mampu menyerap materi yang sedang disampaikannya tersebut. Sebab kita memahami bahwa salah satu kendala yang selalu dihadapi seorang guru dalam menjalani kesehariannya didalam kelas ialah, sulitnya peserta didik menerima bahan ajar yang sedang disampaikannya saat itu.

Oleh sebab itulah, pada materi Alquran ini sangat diharapkan agar seorang guru yang mengajarkan Alquran ini adalah seorang tenaga pendidik yang benar-benar memahami tentang pelajaran tersebut, yakni maksud penulis ialah, hendaklah pengampu materi ini adalah seorang guru yang faham benar dengan kiat dan cara-cara mengajarkan Alquran.

Burhanuddin Al-Zarnuji, menegaskan didalam buah karyanya bahwa menurut beliau, sebuah kiat atau metode dalam sebuah pembelajaran, jauh lebih bermanfaat dibandingkan materi ajar. Sebab menurut beliau seorang guru yang memiliki kelebihan dalam hal pemanfaatan sebuah metode akan lebih baik cara mengajarnya dan akan sangat membantu siswa dalam memahami materi ajar tersebut.⁸²

Jika kita melihat pembelajaran Alquran ini, maka sangat banyak sekali metode-metode yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajarannya. sebagaimana dikutip oleh Ahmad Ibrahim dari Al-Huli maka disana beliau memaparkan bahwa diantara metode-metode yang dapat diterapkan itu ialah:

- a. Metode Harfiyah atau dinamakan juga dengan metode hijaiyah abjadiyah. Penerapan metode ini dengan cara, guru mengajarkan huruf demi huruf hijaiyah kepada siswa.
- b. Metode Sautiyah, penerapan metode ini tidak terlalu berbeda dengan cara penerapan metode diatas.
- c. Metode Maqthaiya, adapaun penerapan metode ini dengan cara mengajarkan tahapan kata demi kata.

⁸² Burhanuddin Al-zarnuji, *At-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, terj. Ali As'ad, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1978), h. 7.

D. Penelitian yang Relevan

Sejauh penelaahan yang penulis lakukan, penelitian yang relevan dengan kasus yang sedang penulis teliti saat ini tidak ditemukan, namun penelitian yang mendekati dengan kasus penelitian ini terdapat beberapa hal diantaranya:

- a. Karya Zainal Arifin dengan judul, “Metodologi Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia Dini di TK Islamiyah Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Kecamatan Medan Amplas”. Dalam penelitian ini peneliti dengan judul diatas menemukan, bahwa sekolah ini berhasil mengantarkan peserta didiknya kepada sebuah prestasi yang menggembirakan yaitu, peserta didik yang ada disekolah ini mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mampu membaca Alquran, mengetahui Mad serta fasih dalam membaca Alquran dengan lancar. Metode yang diterapkan pada sekolah ini ialah metode Iqra'. Dan proses pembelajaran selalu didukung dengan beberapa metode pendukung seperti, metode ceramah, peragaan, drill dan targhib dalam hal pemahaman materi.
- b. Karya Ahmad Ibrahim Hasibuan dengan judul, “Penerapan Metode Al-Hira Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di SD Swasta Al-Hira Kecamatan Medan Denai”. Dalam penelitian ini peneliti dengan judul diatas menemukan, bahwa sekolah ini berhasil menerapkan metode Al-Hira dengan baik, yakni dilakukan dengan 20 langkah pembelajaran diantaranya: a). cara membaca huruf atas, b). cara membaca garis bawah, c). cara membaca huruf berbaris depan, d). mengenal huruf bersambung, e). mengenal tanda panjang, f). cara membaca tanwin, g). mengenal tanda mati dan cara membacanya, h). cara membaca huruf bertasdid dll. Dengan penelitian ini Ahmad Ibrahi menemukan bahwa metode ini sangat mampu mengantarkan peserta didik disekolah ini dalam membaca Alquran dengan baik yaitu sesuai dengan tajwid dan makhrojal huruf. Dan dalam penelitian ini ahmad Ibrahim melihat bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode Al-Hira ini diantaranya, dalam pengenalan huruf, penyambung huruf, dan penggunaan tajwid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebuah penelitian ilmiah tidak akan menjadi sebuah penelitian yang sempurna jika sang peneliti tidak menerangkan Metodologi yang digunakannya dalam melakukan penelitian tersebut. Maka dari itulah dalam rangka menjaga terjadinya penilaian yang tidak baik terhadap karya penulis ini, berikut penulis jelaskan dan paparkan metodologi yang penulis gunakan dalam menyelenggarakan penelitian ini.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Adapun yang menjadi metode pada penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang *Naturalistic*, sebab penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Maksudnya, pada penelitian ini peneliti merupakan *Instrument Kunci* dalam pengumpulan data. Peneliti harus mampu mengungkap fenomena yang unik dilapangan dengan mengarahkan segenap fungsi indrawinya.⁸³

Bodgan dan Biklen, dalam Suharsimi, menyatakan bahwa peneliti itu adalah instrumen kunci, hal ini dikarenakan manusia dapat melakukan hal-hal berikut: 1) manusia sebagai instrumen akan lebih peka dan lebih cepat dapat berinteraksi dengan stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti, 2) dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, dan dapat menyimpulkan berbagai jenis data sekaligus, 3) peneliti sebagai instrumen dapat menerapkan hampir keseluruhan situasi, dan dapat memahami hampir semua seluk beluk situasi, 4) suatu situasi yang melibatkan situasi manusia, peneliti sering melibatkan perasaan untuk menghayati, 5) segera menganalisis data yang diperoleh sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya, 6) dapat mengambil kesimpulan, dan dapat segera menggunakan berbagai masukan untuk memperoleh informasi baru, 7) dapat menerima dan mengolah respon yang menyimpang bahkan bertentangan untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁸⁴

Guba dan Lincoln dalam Zainal mengemukakan bahwa, apabila metode penelitian telah jelas kualitatif, maka instrument yang digunakan, yaitu manusia, dan dalam hal ini

⁸³ Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 143.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75.

tentunya peneliti itu sendiri.⁸⁵ Dalam penelitian kualitatif ini hasil yang akan diperoleh merupakan hasil mutlak dari temuan penelitian dilapangan. Serta pada penelitian ini data tidak diperoleh dengan angka-angka, melainkan data pada penelitian ini diperoleh dari kata-kata yang telah dideskripsikan dan di interpretasikan.⁸⁶

Selanjutnya, jika penulis melihat kepada pendapat Lofland dalam Moleong, maka beliau mengemukakan bahwa, adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah, kata-kata dan tindakan. Adapun yang selebihnya itu hanyalah merupakan data tambahan seperti halnya dokumen dan lain sebagainya.⁸⁷

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam buku mereka menjelaskan bahwa, terdapat beberapa ciri dari penelitian kualitatif ini yakni diantaranya:

- a. Tatanan alami merupakan merupakan sumber data yang bersifat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi instrumen kunci.
- b. Titik keberhasilan sebuah penelitian kualitatif terlatak pada pengalaman peneliti dilapangan yakni pemahaman pelaku riset pada konteks peristiwa atau gejala yang ada dilapangan tersebut.
- c. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni penjelasan atau pemaparan sebuah keadaan secara natural yakni pemaparan makna tentang sebuah fenomena yang terjadi, hal ini hanya akan dihasilkan melalui penalaran yang tajam oleh seorang peneliti. Seorang peneliti yang memiliki kemampuan penalaran yang tajam, maka kejadian leluconpun dirinya akan mampu menarik sebuah makna dari kejadian tersebut.
- d. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dibanding hasil atau produk hal ini berbeda dengan umumnya riset yakni lebih mengutamakan hasil seperti layaknya sebuah penelitian kuantitatif.
- e. Analisi data kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti atau sebuah pembenaran hipotesis, melainkan analisis data kualitatif ialah menekankan pada proses yang berlangsung.
- f. Kepedulian utama riset kualitatif ialah tertumpu pada pemaknaan sebuah proses, seorang peneliti yang terlibat langsung akan lebih menekankan atau mengarah kepada sebuah penelitian yang baik. Dengan keikutsertaan peneliti disana akan menghasilkan sebuah

⁸⁵ *Ibid.* h. 169.

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 43.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157.

pemaknaan bukan sebagai dirinya sebagai orang luar melainkan menjadikan dirinya sebagai bagian dari subjek yang ada.⁸⁸

Beranjak dari ciri-ciri penelitian kualitatif di atas, penulis kembali melanjutkan pemaparan sebelumnya yakni untuk lebih memperjelas cara kerja metode kualitatif ini berikut penulis jelaskan sedikit tentang cara kerja dalam menghasilkan data penelitian ini. Data kualitatif ini, diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Selanjutnya, adapun bentuk lain dari pengumpulan data kualitatif ini ialah, berbentuk gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman suara atau video.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah, jenis penelitian *Naturalistic*. Adapun maksud dari penelitian ini ialah, bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena di tempat yang menjadi situs penelitian. Sehingga dengan demikian akan dapat menggambarkan sifat, ciri, karakter dan model dari fenomena tersebut.⁸⁹

Zainal Arifin menerangkan hal ini bahwa adapun yang dimaksud dengan jenis pendekatan *Naturalistic* ini ialah, mempelajari secara mendalam yang terjadi secara alami dalam sebuah kelompok social atau budaya tertentu dari perspektif pelakunya. Jenis ini sering juga disebut dengan penelitian lapangan karena memang hal ini dilakukan dilapangan dengan latar alami.⁹⁰

Nana Syaodih dalam bukunya, menerangkan tentang studi *Naturalistic* ini ialah sebuah langkah pendeskripsian dan penginterpretasian sebuah budaya atau kelompok social, meskipun makna budaya itu sangat luas, namun studi *Naturalistic* biasanya dipusatkan pada pola-pola satu kegiatan, seperti bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup.

Penelitian *Naturalistic* ini dilakukan di Lapangan dengan menggunakan Instrument seperti, observasi dan wawancara secara alamiah dengan partisipan dalam berbagai bentuk kegiatan serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung lainnya, hasil akhir dari penelitian *Naturalistic* ini ialah, sebuah naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai

⁸⁸ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 122-124.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...* h. 47.

⁹⁰ Zainal, *Model...* h. 151.

interpretasi yang mengintegrasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan atau fokus riset tersebut.⁹¹

Dengan pendekatan penelitian *Naturalistic* inilah, penulis berharap mampu memperoleh data dan informasi yang sebenarnya dari Kepala Sekolah, Dewan Guru, staf serta terkhusus Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaku utama dalam menerapkan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu, Desa Sambirejo. Dengan jalan ini jualah peneliti akan berupaya mendeskripsikan dengan sebenarnya tentang Penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi yang diterapkan di SD Subsidi Budi Rahayu.

B. Situs Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil situs penelitian di SD Subsidi Budi Rahayu Desa Sambirejo, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Pada tahap peninjauan awal lapangan, penulis mengamati bahwa SD Subsidi Budi Rahayu, merupakan sebuah sekolah swasta yang menjunjung tinggi kegiatan-kegiatan keagamaan dan spiritual. Secara garis besar komponen-komponen yang ada disekolah ini terlihat antara yang satu dengan lainnya selalu tampak berkordinasi dan terhubung.

Selanjutnya, adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih lokasi rencana penelitian ini ialah, berdasarkan beberapa hal berikut: pertama, lokasi SD Subsidi Budi Rahayu ini, tidak terlalu sulit untuk penulis jangkau yakni hanya berkisar 2-3 KM dari lokasi tempat tinggal penulis. Kedua, penulis berharap, dengan mudahnya penulis menjangkau lokasi penelitian, maka hal ini akan sangat membantu penulis dalam mendapatkan data dan fakta lapangan yang lebih baik dan maksimal serta cepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Diantara situs yang penulis tuju ialah,

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang wakil kepala sekolah
- c. Ruang guru
- d. Ruang Arsip

C. Sumber Data

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu bahwa penelitian ini merupakan sebuah penelitian *Naturalistic*, artinya data yang penulis peroleh merupakan data-data otentik yang

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 62.

penulis dapatkan dari objek penelitian yakni dari SD Subsidi Budi Rahayu, Desa Sambirejo, untuk mendapatkan hal tersebut, peneliti mengadakan tinjauan langsung ke lokasi penelitian. Disinilah peneliti melakukan berbagai pendekatan agar penelitian ini dapat berjalan dengan seharusnya, Seperti halnya temu-ramah langsung dengan kepala sekolah, guru-guru setempat, tata usaha dan juga berbaur dengan siswa/siswi SD Subsidi Budi Rahayu.

D. Subyek Penelitian

Masganti Sitorus menegaskan bahwa informan dalam penelitian ialah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan informan penelitian ialah, orang-orang yang menjadi sumber data atau responden penelitian.⁹² Pada penelitian kualitatif ini yang paling penting terlebih dahulu ditetapkan ialah, informan kunci (*Key Informant*), sebab hal inilah yang akan membawa peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang valid terhadap objek yang akan diteliti.

Selanjutnya, adapun orang-orang yang akan menjadi *Informan* itu atau pemberi informasi itu ialah orang-orang yang menurut hemat peneliti adalah orang-orang yang dapat atau mampu memberikan informasi yang tentunya berkaitan langsung dengan focus penelitian yang peneliti lakukan.⁹³ Jika melihat pendapat di atas maka adapun yang menjadi informan pada penelitian ini ialah, Kepala Sekolah, dewan guru, staff dan Guru Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Penulis melakukannya dengan beberapa teknik atau alat penghimpun data. Diantara alat itu ialah:

1. Observasi.

Adapun tujuan dari observasi ini ialah: untuk memperoleh data yang sebenarnya dari informan kunci. Dalam penelitian ini penulis juga turut serta dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, disaat berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan jalan ini jualah peneliti akan mampu merasakan betul keadaan sosial lokasi penelitian yang mana hal ini tentu sulit jika dilakukan dengan penggunaan metode lainnya.

⁹² Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 167.

⁹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

Mengenai observasi ini, Zainal Arifin memandangnya adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹⁴

Dari hasil pengamatan observasi inilah, penulis menghasilkan beberapa catatan-catatan penting yang akan menjadi bahan objektif dari penelitian ini.

2. Wawancara.

Pada penelitian ini, selain peneliti melakukan pengamatan dengan Observasi, peneliti juga melakukan pendekatan wawancara. Wawancara bermaksud untuk mendapatkan informasi-informasi penting seputar fokus penelitian penulis yang saat ini dilakukan di SD Subsidi Budi Rahayu.

Wawancara adalah salah satu teknik komunikasi yang paling mudah untuk dipahami oleh lawan bicara saat berada dilapangan, dan menurut Zainal wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁹⁵

3. Studi Dokumentasi.

Sebagai penyempurnaan sebuah penelitian, maka peneliti juga melakukan pendekatan studi dokumen. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghimpun data-data atau informasi yang bisa berupa bahan tertulis atau video dari lokasi penelitian.⁹⁶

F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang telah penulis paparkan terdahulu, bahwa penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *naturalistic*, maka penelitian ini akan menghasilkan pendeskripsian sebuah fenomena dilapangan secara fakta dan bisa dipertanggung jawabkan. Dalam arti kata, penelitian ini tidak menghasilkan angka-angka di dalamnya.

Selanjutnya menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, maka menurut mereka bahwa adapun yang dimaksud dengan analisa data kualitatif itu ialah, upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja bersama data, mengorganisasikan data, serta memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola yakni mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Sehingga dari

⁹⁴ Zainal, model... h. 230.

⁹⁵ *Ibid.* h. 233.

⁹⁶ Zainal, *Model...* h. 170-171.

jalan ini seorang peneliti akan dapat memutuskan hal mana yang akan diceritakan pada orang lain.⁹⁷

Selain kedua ahli di atas, Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, dalam buku mereka menjelaskan bahwa adapun yang dimaksud dengan analisa data pada kualitatif itu ialah, menjadikan data itu dapat dimengerti sehingga data itu bisa dihasilkan, dikomunikasikan kepada orang lain. Menurut Ali dan Asrori analisis data ini dilakukan sejak peneliti berada dilapangan hingga setelah data terkumpul.⁹⁸

Pada tahap lapangan, analisa yang dilakukan peneliti ialah memperbaiki atau mengubah asumsi teoritis yang digunakan atau juga mengubah pertanyaan yang menjadi focus penelitian, selanjutnya analisa setelah pengumpulan data itu ialah melakukan penemuan dan penarikan kesimpulan dari hasil riset yang dilakukan tersebut.⁹⁹

Pada penelitian ini, adapun yang penulis pergunakan dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul ialah, jenis analisis data kualitatif yaitu suatu tehnik yang akan menguraikan dan menggambarkan serta menginterpretasikan makna dari data-data yang telah terkumpul tersebut. Atau lebih jelasnya lagi hal ini disebut dengan metode interaktif. Miles dan Huberman dalam memandang analisis data pada kualitatif ini, mereka mengemukakan bahwa hal ini dilakukan dengan tiga tahapan berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman ialah, merupakan sebuah proses pemilihan atau penyaringan, serta sebuah langkah pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “pemilihan data inti” yang timbul dari data-data tertulis di lapangan. Selanjutnya masih dalam Miles dan Huberman, dimana mereka menerangkan bahwa, reduksi data ini bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, melainkan dia merupakan bagian dari analisis itu sendiri. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dari sini akan terkumpullah kesimpulan-kesimpulan final yang akan dijadikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam hal ini maksudnya ialah, menyajikan data atau memberikan sekumpulan informasi yang tersusun dari data hasil wawancara dari berbagai pihak

⁹⁷ Moleong, *Metodologi...* h. 248.

⁹⁸ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Metodologi*, h. 129.

⁹⁹ *Ibid.*

yang mungkin akan melahirkan sebuah penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan

Setelah semua data disajikan dan dirangkai dalam sebuah analisis data, maka langkah selanjutnya ialah, menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi data.¹⁰⁰

G. Validitas Keabsahan Data

Untuk memperjelas serta sebagai langkah pembuktian hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini sesuai dengan fakta dan keberadaannya dilapangan, maka penulis menggunakan beberapa instrument atau alat sebagai bentuk untuk membuktikan kevaliditasan hasil yang telah penulis rangkai ini. Maka pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa tehknik sebagai berikut:

a. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya, menurut Moleong Triangulasi itu ialah, pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, Dan tehknik triangulasi yang paling banyak dipakai ialah tehknik pemeriksaan melalui sumber lain.¹⁰¹

Dalam artian, bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Denzin dalam Moleong, membedakan hal ini kepada empat macam tehknik yaitu, tehknik penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁰²

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi dengan tehknik penggunaan sumber ialah, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda-beda. Tipe hal ini dapat dicapai dengan cara:

(a). membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (b). membandingkan perkataan responden dari sudut yang berbeda yaitu membandingkan perkataannya disaat dirinya bersama orang lain dan disaat sendirian. (c). membandingkan

¹⁰⁰ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia -Press, 2009), h. 18.

¹⁰¹ Moleong, *Metodologi.*, h. 330.

¹⁰² *Ibid.*

pendapat seseorang dengan orang lainnya. (d).membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.¹⁰³

Namun jika penulis beralih sejenak kepada pendapat Miles dan Huberman, maka menurut mereka, triangulasi ini merupakan, sebuah langkah penarikan kembali rangkaian kausal yang paling masuk akal dari rancangan program, yakni untuk pengerjaan hasil sementara dengan tujuan memperoleh hasil akhir, yakni dengan mencoba untuk mendapatkan lebih dari satu ukuran dan sumber untuk setiap ikatan dalam satu sumber.¹⁰⁴

Dalam hal triangulasi ini Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, juga memberi pandangan mereka yang mana menurut mereka bahwa triangulasi dalam riset penelitian kualitatif menjadi lebih jelas dan lebih terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi jernih, dalam pandangan mereka triangulasi ialah, sebuah proses validasi yang harus dilakukan dalam riset dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau antara metode yang satu dengan metode yang lain, sebagai contoh membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Ali dan Asrori mengutip Lincon dan Guba, bahwa menurut mereka, tidak ada satu informasipun yang dapat dipertimbangkan untuk diterima sebelum dilakukan triangulasi.¹⁰⁵

b. Validitas Sejawat

Maksudnya, peneliti mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yakni dengan tujuan agar penulis mengedepankan sifat terbuka dan jujur dalam pengumpulan data penelitian yang sedang peneliti tempuh saat ini.¹⁰⁶

c. Validitas Responden

Hal ini dilakukan agar responden memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil yang telah penulis kumpulkan. Jika memang dibutuhkan dan responden memiliki pandangan adanya yang harus diperbaiki kembali atau adanya penambahan-penambahan data yang mungkin belum termuat dalam hasil yang telah penulis kumpulkan.

H. Jadwal Penelitian

Sudah tentu penelitian yang penulis lakukan ini memerlukan fase dan tahapan-tahapan untuk melaluinya. Maka dari itu dibawah ini penulis paparkan tahapan-tahapan atau jadwal penelitian yang akan penulis lalui dalam penelitian ini. Sudah menjadi kebiasaan bersama

¹⁰³ *Ibid.* h. 331.

¹⁰⁴ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa...*, h. 436.

¹⁰⁵ Ali, Mohammad Asrori, *Metodologi...*h. 137.

¹⁰⁶ Moleong, *Metodologi...* h. 328-329.

bahwa jadwal dalam penelitian merupakan satu hal yang harus kita persiapkan dahulu dengan matang.

Sebab menurut wina sanjaya dengan adanya jadwal yang telah ditentukan maka seorang peneliti akan mengetahui kapan dirinya akan mampu menyelesaikan penelitian tersebut, Dan kapan menyusun laporan penelitian. Lihat lampiran II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Situs Penelitian

Pada tahun 1967, di sekitar Dusun II, III, dan IV desa Sambirejo Timur, sangatlah sulit untuk menemukan sebuah sarana pendidikan atau sekolah. Untuk menemukan sebuah tempat atau sarana pendidikan masyarakat setempat harus mampu menempu jarak 8 hingga 10 KM dari kediaman mereka yakni dari Sambirejo Timur. Dengan keberadaan yang seperti ini banyak sekali anak-anak usia dini dan tingkat Sekolah Dasar tidak mampu bersekolah dan menikmati indahnya pendidikan disebabkan tidak adanya fasilitas yang mendukung mereka untuk bersekolah.

Selain dari jauhnya jarak yang harus ditempu, kendala lain yang dihadapi masyarakat desa Sambirejo Timur ini ialah, buruknya akses infrastruktur kala itu untuk menuju sekolah tersebut, sudah sangat tentu hal ini sangatlah menyusahkan mereka yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka, yakni selain belum beraspal, tanahnya juga licin sehingga dikhawatirkan membahayakan jika terjadi musim hujan. Pada umumnya dengan keberadaan yang seperti ini, anak-anak disesa sambirejo timur lebih memilih membantu orang tua mereka kesawah ketimbang pergi kesekolah, yakni dengan alasan buruknya insfraktur dan jauhnya fasilitas sekolah yang harus mereka tempuh.

Adapun kondisi sosial mayoritas masyarakat desa Sambirejo Timur pada tahun 1967, kebanyakan diantara mereka ialah, bekerja sebagai buruh tani dan sebahagiannya lagi mengabdikan pada perkebunan tembakau yang ada di desa Bandar Khalifah kala itu. Jika kita melihat penjelasan kondisi social diatas maka dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi penghasilan utama masyarakat pada masa itu ialah, dengan cara bertani dan sebagai BHL (Buruh Harian Lepas) diperusahaan tembakau.

Selanjutnya, Pada bulan Desember 1967 beberapa masyarakat dusun II, III dan IV mulai prihatin dan simpatik melihat fenomena yang terjadi di desa Sambirejo Timur ini yakni ketidakadaannya fasilitas pendidikan bagi anak-anak mereka, dari sini mereka mencoba mendatangi Bapak Paimin Samin, A.Ma.Pd, selaku tokoh pendidikan kala itu ditengah-tengah masyarakat dengan tujuan agar kiranya bersedia memberikan pelajaran kepada anak-anak mereka.

Setelah beberapa lama berjalan dan gagasan yang diprogramkanpun berjalan dengan baik maka dari sinilah masyarakat tertarik dan mulai ingin membuat sebuah gagasan terbaru

yakni mereka berniat untuk saling bahu-membahu untuk mendirikan sebuah bangunan atau tempat alakadarnya untuk dijadikan sebagai sarana belajar pertama anak-anak desa kala itu. Semua program dan pembangunan ini disponsori oleh seluruh warga dan hal ini mereka sebut dengan POM (Persatuan Orang Tua Murid).

Tidak berapa lama sebuah tempat belajar sederhana pun telah berdiri di desa Sambirejo Timur, selanjutnya adapun yang menjadi penunjang dana operasional proses pendidikan saat itu ialah, dengan membebaskan kepada setiap orang tua siswa dengan membayar 1,5 kaleng padi (Gabah), dengan rincian, 1 kaleng untuk tenaga pendidik dan 0,5 untuk dana operasional sekolah.

Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1970, Bapak Paimin Samin, menyewa tanah dan membangun 3 lokal semi permanen dan membuat nama sekolah itu dengan nama SD Budi Rahayu, Selanjutnya pada 1 April 1973 SD Budi Rahayu ditetapkan sebagai yayasan yakni pengalihan atau pengganti dari POM sebelumnya, dari sinilah dibentuk secara resmi pengurus dan pengelola subsidi sekolah yang baru, setelah melewati beberapa tahapan maka lahirlah sebuah yayasan dengan nama yayasan Budi Rahayu.

Setelah berdirinya Yayasan dan telah terorganisir dengan baik, Yayasan SD Subsidi Budi Rahayu mengangkat beberapa guru dan mereka ini disebut kala itu dengan Guru subsidi. Diantara nama-nama guru yang diangkat tersebut ialah, Paimin Samin, Supardi, R, Sartono, Ibnu Riawan, Abdurrahman, Pardi Sudarsono, Sukardi Pasaribu dan Selamat sebagai penjaga sekolah.

Selanjutnya pada tahun 1978 dengan keputusan pemerintah No 13 Tahun 1978, diangkatlah beberapa guru subsidi yang dianggap telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang abdi Negara yakni sebagai pegawai Negeri Sipil, dan pada saat itu, Bapak Paimin Samin ditetapkan sebagai kepala sekolah tepatnya sejak dari tahun 1968 sampai dengan 2013 di sekolah SD Subsidi Budi Rahayu.

Selanjutnya sejak dari Tahun 2013 sampai saat ini pucuk kepemimpinan diserahkan kepada Bapak Abu Thalib yakni sebagai Kepala Sekolah tingkat sekolah dasar menggantikan Bapak Paimin Samin yang telah memasuki masa pensiun. Pada saat ini Yayasan Budi Rahayu telah terdiri dari tingkat SD, SMP, dan SMK, saat ini, SD Subsidi Budi Rahayu memiliki 562 siswa dengan 8 lokal belajar sistem paralel dan difasilitasi dengan 28 orang tenaga pendidik.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Arsip Sekolah, Dikutip Pada Senin, 14 Maret 2016

2. Visi dan Misi

1. Visi

SD Subsidi Budi Rahayu sejak mulai didirikan yakni tahun 1967 memiliki visi sebagai berikut, “sekolah merupakan wadah dan pusat ilmu pengetahuan, kebudayaan bagi peserta didik serta sebagai sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang ber-Taqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia serta memiliki Intaq yang baik dan kedisiplinan yang tinggi serta memupuk jiwa demokrasi”.

2. Misi

Adapun misi dari SD Subsidi Budi Rahayu desa sambirejo timur ialah,

- a. Mewujudkan kualitas mutu pendidikan di SD Subsidi Budi Rahayu, yakni dengan upaya menanamkan gemar membaca baik bagi guru maupun peserta didik.
- b. mengikutsertakan peran serta masyarakat serta memberdayakan seluruh stake holder sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan peningkatan mutu.
- c. Memotivasi para guru untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Membudayakan Olahraga, budaya demokratis, disiplin dan menjauhi Narkoba.

4. Sarana dan Prasarana

SD Subsidi Budi Rahayu desa Sambirejo Timur, yang telah menjalankan roda Pendidikan sejak Tahun 1967 hingga saat ini telah memiliki luas tanah sekitar \pm 2000 m² dan luas bangunan sekitar 592 m². Sebagai lembaga pendidikan yang sudah sangat mapan, SD Subsidi Budi Rahayu desa Sambirejo Timur, telah memiliki sarana fasilitas pendidikan yang memadai untuk setingkat Sekolah Dasar. Diantara sarana pokok yang dimiliki oleh madrasah adalah sebagai berikut;

- a. Satu unit perpustakaan
- b. Satu unit perkantoran
- c. Satu unit musalah
- d. 9 ruang belajar
- e. Satu unit kantin
- f. Sejumlah sarana olahraga lainnya
- g. Satu Ruang UKS

Semua sarana diatas dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, misalnya: perkantoran dilengkapi dengan beberapa unit computer, lemari, meja dan kursi untuk staf dan tamu, kipas angin dan lain-lain.

Perpustakaan SD Subsidi Budi Rahayu desa Sambirejo Timur, telah memiliki buku dengan jumlah 500 buah buku. Sarana olahraga dilengkapi dengan berbagai fasilitas. SD Subsidi Budi Rahayu desa Sambirejo Timur, di samping memiliki sarana fisik, dan juga memiliki sarana nonfisik yang sangat membantu bagi terlaksananya proses belajar dan mengajar di Madrasah. Diantaranya yaitu:

- a. Pendidik Agama Islam siswa yang berfungsi sebagai badan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa.
- b. Seksi Olahraga yang mendidik siswa dalam berolahraga dan juga senam kesehatan.¹⁰⁸

5. Keadaan Guru SD Subsidi Budi Rahayu

SD Subsidi Budi Rahayu desa Sambirejo Timur, memiliki guru-guru yang telah memiliki SDM yang patut dan layak untuk mengajar di SD Subsidi Budi Rahayu ini yakni mereka semua telah menyanggah gelar sarjana yang sesuai dengan fungsi dan tugas mereka masing-masing, dari sini hemat penulis sekolah telah memberikan pelayanan terbaik terhadap seluruh siswa yang ada di SD Subsidi Budi Rahayu.

Kemajuan sebuah instansi pendidikan akan maju jika didorong dengan SDM yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan hal ini penulis temukan telah ada pada pribadi SD Subsidi Budi Rahayu. Untuk mengetahui hal ini penulis akan lampirkan table tentang gambaran keadaan Guru SD Subsidi Budi Rahayu di depan.¹⁰⁹

6. Keadaan Siswa

Siswa SD Subsidi Budi Rahayu, setiap tahunnya selalu bertambah, dan didominasi oleh siswa yang beragama Islam pada umumnya namun demikian terdapat juga beberapa orang siswa yang beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik dan juga terdapat siswa yang beragama Budha dan Hindu. Siswa yang ada di SD Subsidi Budi Rahayu ini juga terdiri dari beberapa suku.

¹⁰⁸ Sumber: Laporan Bulanan SD Subsidi Budi Rahayu

¹⁰⁹ Sumber: Laporan Bulanan SD Subsidi Budi Rahayu

Keadaan jumlah siswa SD Subsidi Budi Rahayu pada saat ini yakni tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 504 orang siswa dengan kategori laki-laki 263 siswa dan perempuan 241 siswa, Agama Islam sebanyak 483 orang Kristen Protestas berjumlah 20 orang, dan Hindu berjumlah 1 orang. Untuk menggambarkan hal ini didepan akan penulis lampirkan table keadaan siswa.¹¹⁰

B. Temuan Khusus Penelitian

Adapun yang menjadi temuan khusus pada penelitian penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu yang telah peneliti dapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi, serta studi dokumen pendukung yaitu: Rancangan Pembelajaran Alquran di kelas V SD Subsidi Budi Rahayu. Penerapan Model Pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu serta Kendala yang dihadapi disaat berlangsungnya Pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu.

Adapun rincian dari masing-masing temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran di Kelas V SD Subsidi Budi Rahayu

Kepala Sekolah dalam hal ini menyerahkan sepenuhnya kepada guru pendidikan Agama Islam untuk menyusun rancangan pembelajaran Alquran di kelasnya. Walau sebenarnya pada setiap awal tahun sekolah mengadakan rapat dengan semua jajaran sekolah dalam rangka menyepakati bagaimana menentukan penyusunan rancangan pembelajaran di sekolah SD Subsidi Budi Rahayu, namun pihak sekolah memberi kesempatan dan peluang kepada setiap guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran mereka masing-masing. Dibawah ini wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah SD Subsidi Budi Rahayu, adapun pertanyaan peneliti kepada beliau ialah, apakah sekolah menetapkan rancangan pembelajaran disekolah ini, beliau menjawab sebagai berikut.

“Rancangan pembelajaran yang ada disekolah kita dibuat, namun demikian sekolah mempercayakan sepenuhnya kepada guru kelas atau bidang studi masing-masing untuk merancang rencana pembelajaran mereka masing-masing, karena kami yakin mereka adalah guru yang mampu dan professional dalam bidang tersebut”.¹¹¹

¹¹⁰ Sumber: Laporan Bulanan SD Subsidi Budi Rahayu

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak, Abu Talib, S.Ag (Kepala Sekolah), Tanggal, 14 Maret 2016 di Desa Sambirejo Timur, Pukul 10.00 Wib.

Selain wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah yakni masih berkaitan tentang rancangan pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu, peneliti melihat apa yang dipaparkan wakil kepala sekolah SD Subsidi Budi Rahayu, tidak jauh berbeda dengan pemaparan yang diutarakan oleh kepala sekolah sebelumnya, berikut kutipan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SD Subsidi Budi Rahayu:

“kalau mengenai hal itu, ada sih rancangan pembelajaran di SD Subsidi Budi Rahayu ini, namun sekolah itu kembali menyerahkan sepenuhnya itu kepada guru masing-masing dalam hal merancang rencana pembelajaran tersebut. Jadi, menurut kami guru itu lebih berkompeten lebih menguasai apa yang harus mereka rancang untuk materi yang mereka ajarkan dikelas, jadi sepenuhnya kami kembalikan kepada guru masing-masing.”¹¹²

Dari dua pimpinan sekolah di atas, peneliti menuju kepada Guru bidang studi agama Islam yakni dalam rangka mengkonfirmasi tentang rancangan pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu, setiap guru di SD Subsidi budi rahayu ini selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran mereka sebelum memasuki kelas, sebab mereka menyadari bahwa rancangan pembelajaran itu merupakan alat utama seorang guru sebelum memasuki kelas, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI berikut ini, pertama sekali peneliti tanyakan apakah guru memiliki rancangan pembelajaran sebelum memasuki kelas? beliau menjawab sebagai berikut:

“ya, tentu saya memiliki rancangan pembelajaran sebelum memasuki kelas, sebab hal itu merupakan alat utama seorang guru sebelum terjun kedalam kelas”

Selanjutnya peneliti meminta guru PAI untuk menjelaskan bagaimana penyusunan rancangan pembelajaran Alquran yang dimilikinya dalam pembelajaran Alquran, dan beliau menerangkannya sebagai berikut:

“sebenarnya sama saja ya, namun untuk hal ini tentunya saya pertama sekali menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai, terus memilih materi ajar, terus, kalau dalam model pembelajaran langsung itu ada namanya sintak, ya, yaitu mau materi mana dulu yang diajarkan, terus pengaturan waktu, dan pengelolaan kelas, saya rasa hal ini tidak jauh berbeda dengan metode demonstrasi, tapi itupun bapak bisa langsung lihat RPP yang telah saya susun, sebab disana saya sudah paparkan semua”¹¹³

Dari studi dokumen yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam segi penyusunan rancangan pembelajaran, guru memiliki administrasi atau kelengkapan

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, (Wakil Kepala Sekolah), Tanggal 16 Maret 2016, Pkl. 11.00 wib.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Apriyamin, (Guru Bidang Studi PAI), Tanggal 15 Maret 2016 pkl. 14.00. Wib.

pembelajaran, dan dapat dikatakan pula telah siap untuk kegiatan belajar mengajar yang berujung pada hasil yang maksimal dari kompetensi yang diharapkan. Namun, peneliti melihat dari RPP guru PAI diatas, tidak sepenuhnya mengikuti tata cara penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi yang seharusnya, walaupun sebenarnya dalam pemaparan beliau telah menyinggung bagaimana dan seperti apa sebenarnya model dan metode yang saat ini diterapkannya.

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan, terlihat bahwa rancangan pembelajaran yang digunakan lebih bersifat umum dan tidak terlalu mengarah kepada model pembelajaran langsung namun mengarah kepada metode demonstrasi, hemat penulis hal ini merupakan sebuah kekurangan yang seharusnya tidak terjadi, namun demikian bukanlah merupakan sebuah penekanan atau penegasan bahwa guru PAI di SD Subsidi Budi Rahayu bukan seorang yang professional melainkan sebagaimana yang telah peneliti tekankan di awal bahwa selama masih ada kesadaran pada Guru PAI dan mau membuka diri untuk membenahi diri maka hal ini adalah sebuah langkah terbaik dalam kedepannya nanti.

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam, siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan rancangan pembelajaran Alquran ini, maka penulis mendapatkan, bahwa penyusunan rancangan pembelajaran ini melibatkan kelompok kerja guru atau yang sering disebut dengan (KKG) guru PAI se Kec. Percut Sei Tuan. Namun untuk mengetahui lebih lanjut, berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI SD Subsidi Budi Rahayu.

“adapun mengenai penyusunan rancangan pembelajaran, hal ini dibantu dan dibicarakan dalam KKG PAI (kelompok kerja guru PAI) se Kec. Percut Sei Tuan. Namun demikian, tetap saja hal ini diserahkan kepada sekolah masing-masing terlebih kepada guru bidang studi yang bersangkutan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar sekitarnya. Setiap guru dipersilahkan menggali dan mengeluarkan semua upaya yang dimilikinya demi menghasilkan sebuah rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu menyampaikan pelajaran kepada peserta didik”¹¹⁴.

Selanjutnya, peneliti kembali kepada kepala sekolah yakni masih berkaitan dengan rancangan pembelajaran, namun hal ini lebih mengarah kepada penegasan sekolah terhadap guru-guru yang mana menurut beliau, sekolah mewajibkan kepada seluruh jajaran guru untuk mempersiapkan segala persiapan dan perangkat mengajar didalam kelas, karena sekolah sangat menyadari bahwa tanpa adanya perangkat pembelajaran dan persiapan guru sebelum

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak, Apriyamin, (Guru Bidang Studi PAI), Tanggal 15 Maret 2016 Pkl. 14.10. Wib

memasuki kelas maka sangat dikhawatirkan proses belajar yang akan berlangsung akan sangat timpang.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Subsidi Budi Rahayu

“masalah rancangan pembelajaran disetiap sekolah itu ya tentu dan pasti ada, kemudian rancangan pembelajaran ini tentunya bermanfaat bagi guru dalam proses, KBM atau kegiatan belajar mengajar, maka setiap guru harus mempersiapkan beberapa hal dalam menjalankan proses belajar seperti, : (1) kalender pendidikan, dengan kalender pendidikan ini mereka bisa menyesuaikan kegiatan dan pertemuan mata pelajaran tersebut, kemudian kita menetapkan (2) kriteria ketuntasan minimal, yang mana hal ini yang menetapkannya adalah sekolah, dan hal ini dibicarakan dengan seluruh dewan guru dan pimpinan (3) silabus, (4) program tahunan (Prota), (5) program semester, (6) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan (6) evaluasi program pembelajaran”¹¹⁵

Dengan adanya kewajiban yang dibebankan oleh pihak sekolah kepada guru-guru, Maka dibawah ini peneliti dapat paparkan bahwa adapun hal-hal yang wajib dimiliki guru bidang studi sebelum melakukan proses belajar mengajar didalam kelas yaitu:

- a. Kalender pendidikan guru bidang studi, yang disesuaikan dengan hari kerja dan jam belajar masing-masing guru bidang studi tersebut.
- b. Menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- c. Menyusun silabus pembelajaran yang dilengkapi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran , alat dan sumber, metode yang digunakan. serta evaluasinya.
- d. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- e. Menyusun Program Tahunan.
- f. Menyusun Program Semester.
- g. Menyusun evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya pengumpulan rancangan pembelajaran atau RPP kepada Kepala Sekolah di SD Subsidi Budi Rahayu ini dilakukan pada setiap awal semester, dan setiap rancangan yang telah disusun itu wajib bagi setiap guru untuk membawanya kedalam kelas pada saat hendak memasuki kelas, yakni dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan tersebut terarah dan terukur, yakni dalam artian materi yang mereka sampaikan tersebut tidak melebar kemana-mana seperti tidak tentu arah, melainkan sekolah menghendaki agar setiap guru dapat mengajarkan materi ajar dengan sebaik-baiknya dan menurut kepala sekolah hal ini akan dapat dilakukan bila setiap guru telah mempersiapkan rancangan pembelajarannya

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak, Abu Thalib, (Kepala Sekolah), Tanggal 14 Maret 2016 Pkl. 10.10 Wib.

masing-masing sesuai dengan materi ajar yang saat itu akan disampaikan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti tentang hal itu dengan kepala sekolah:

“ya, itu sebenarnya RPP sudah kita sampaikan kepada setiap guru agar mereka menyusun rancangan atau rencana pelaksanaan pembelajaran itu, pada awal semester sudah kita sampaikan kepada mereka agar mereka menyiapkan rancangan pembelajaran tersebut, sehingga nanti setiap mereka masuk mereka selalu membawa RPP tersebut, jadi sebelumnya sudah kita sampaikan kepada guru pada awal-awal semester itu mereka sudah rancang atau mempersiapkan rancangan pembelajaran tersebut sehingga dalam menjalankan proses belajar mengajar lebih terarah lebih terukur dengan materi yang mereka ajarkan pada siswa”¹¹⁶

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa betapa sekolah sangat memperhatikan persiapan guru-guru sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dalam kelas, hal ini merupakan sebuah langkah positif dan baik sebab tidak jarang ada sekolah yang tidak memperhatikan persiapan guru sebelum memasuki kelas, sehingga ketika guru itu memasuki ruangan kelas, dirinya bingung sendiri dan tidak tentu arah dalam menyampaikan pembahasan materi ajar yang seharusnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada kepala sekolah apakah pihak sekolah mengadakan pelatihan khusus untuk guru tentang bagaimana merancang RPP yang baik, dan beliau menjawab sebagai berikut:

“masalah pembuatan RPP, seperti yang telah saya sampaikan tadi diawal, maka diawal-awal semester guru-guru kita undang rapat beserta seluruh staff yang ada disekolah kita ini untuk membicarakan RPP, yakni bagaimana sebenarnya juknis atau aturan dalam pembuatan RPP tersebut, sehingga diantara guru atau wali kelas 1,2,3 dan seterusnya itu tidak ada perbedaan sehingga kita pihak sekolah itu mengundang guru-guru agar RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan yang disepakati tidak ada perbedaan, ini yang perlu kami sampaikan pada pihak guru, namun untuk bidang studi PAI hal itu mereka bicarakan dalam KKG guru PAI, itu.”¹¹⁷

Sekolah yang maju dan berkarakter itu tergambar dari wawancara diatas, yakni sekolah dalam rangka persiapan penyusunan rancangan pembelajaran mereka mencoba menyatukan keadaan dan bentuk dari rancangan pembelajaran di SD Subsidi Budi Rahayu ini, sehingga di sekolah ini tidak ditemukan adanya perbedaan rancangan pembelajaran anantara guru satu dengan guru lainnya, seperti yang telah diungkapkan kepala sekolah tersebut.

Selanjutnya, dari kepala sekolah peneliti menuju keruang wakil Kepala Sekolah untuk melanjutkan wawancara yang sempat terputus dan kali ini mengarah kepada apakah wakil kepala sekolah pernah melihat rancangan pembelajaran Alquran yang dibuat oleh guru

¹¹⁶ *Ibid.*'

¹¹⁷ *Ibid.*'

PAI, di SD Subsidi Budi Rahayu ini wakil kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam hal rancangan pembelajaran, hal ini dapat kita lihat dari penuturan beliau yang menjelaskan bahwa, setiap rancangan pembelajaran itu akan diserahkan kepadanya untuk dikoreksi dan selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah lalu diarsipkan, artinya beliau bukan hanya melihat rancangan pembelajaran guru PAI saja melainkan semua rancangan pembelajaran akan beliau perhatikan, sebagaimana penuturan beliau berikut kepada peneliti yakni hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“tentu, untuk setiap rancangan pembelajaran itu, nantinya saya yang akan mengumpulkan, nah pastikan setelah dikumpulkan itu saya periksa masing-masing rancangan pembelajaran itu, jadi saya harus memeriksa apa yang telah mereka rancang atau mereka buat seperti itu pak.”¹¹⁸

Guru-guru di SD Subsidi Budi Rahayu ini merupakan guru-guru yang memakai pepatah “*berat sama dipikul ringan sama dijinjing*”, hal ini dapat kita lihat disaat guru satu dengan guru lainnya saling meminta saran dengan kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Wakil kepala sekolah yang mana peneliti tanyakan, apakah guru PAI pernah meminta saran kepada Ibu, dalam menyusun rancangan pembelajaran Alquran, beliau menjawab sebagai berikut:

“tentu, kalau untuk hal itu, kalau untuk bertanya, meminta saran itu pasti ada ya pak, bukan hanya pada saya saja tetapi juga sesama guru itupun sering dilakukan diskusi misalnya untuk rancangan yang ini apa kurangnya apakah kelebihannya itu kami diskusikan bersama dewan guru biasanya seperti itu pak,”¹¹⁹

Lebih lanjut peneliti tanyakan bagaimana pendapat wakil kepala sekolah tentang model dan metode yang diterapkan guru PAI saat ini terlebih pada pembelajaran Alquran, maka beliau utarakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini saya perhatikan sudah cukup bagus ya pak, mereka sudah mampu merancang pada tingkat, usia-usia tertentu pada usia kelas-kelas tertentu mereka sudah tau kebutuhan apa yang pas untuk mereka jadi, Alhamdulillah saya lihat sejauh ini bagus-bagus aja pak.”¹²⁰

Setelah peneliti dapatkan semua informasi dari pimpinan sekolah SD Subsidi Budi Rahayu, peneliti langsung menuju kepada guru bidang studi Agama Islam untuk melanjutkan wawancara sebelumnya yakni berkaitan dengan seberapa penting rancangan pembelajaran Alquran, dari sini penulis mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu, Fitri, (Wakasek) SD Subsidi, Tanggal 16 Maret 2016 Pkl. 11.10 Wib

¹¹⁹ *Ibid.*’

¹²⁰ *Ibid.*’

“sudah tentu hal ini sangat penting dan bermanfaat, sebab sebuah Rancangan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Maka kami setiap guru bidang studi wajib menyusun, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Semua hal diatas adalah perangkat wajib yang harus kami miliki sebelum memasuki kelas.”¹²¹

Dari hasil petikan wawancara diatas, dapat peneliti tarik sebuah penjelasan, bahwa sekolah SD Subsidi Budi Rahayu, adalah sebuah sekolah yang mengedepankan azaz kekeluargaan namun profesional, hal ini dapat kita lihat dari beberapa contoh berikut:

- a. Pihak sekolah dalam hal membuat rancangan pembelajaran, menyerahkan sepenuhnya kepada guru atau wali kelas yang bersangkutan dalam hal membuat rancangan pembelajaran yang akan diajarkan dalam kelas, namun demikian sekolah tetap mengawasi rancangan yang dihasilkan tersebut.
- b. Sekolah memberi ketegasan, yakni dengan cara bahwa setiap guru memiliki kewajiban menyiapkan semua perangkat belajar sebelum memasuki kelas.
- c. Adanya kordinasi dan tukar pikiran antara satu dengan lainnya dalam hal ilmu dan pengetahuan.

Untuk melengkapi penelitian ini maka peneliti lampirkan hal-hal yang peneliti dapatkan melalui pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan Rancangan Model pembelajaran langsung dan Metode demonstrasi. Lihat lampiran VI.

2. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu

Dalam hal penerapan sebuah model dan metode pembelajaran didalam kelas, pada umumnya sekolah SD Subsidi Budi Rahayu tidak menetapkan satu model atau metode untuk diterapkan oleh guru didalam kelas mereka. Melainkan, pihak sekolah menyerahkan permasalahan ini kepada setiap guru yang bersangkutan untuk mengambil kebijakan sendiri dalam menggunakan model atau metode yang dianggapnya tepat dan baik untuk diterapkan didalam kelasnya masing-masing.

Hal ini dapat kita lihat dari Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah SD Subsidi Budi Rahayu sebagai berikut:

“kalau dalam hal ini pak, sekolah tidak pernah istilahnya mengatur harus menggunakan seperti ini, itu, tidak pak, seperti yang saya ungkapkan tadi bahwa semua itu dikembalikan kepada guru yang bersangkutan, sebab kami sudah percaya dan yakin kalau guru-guru itu sudah mampu menguasai masing-masing model dan metode apa yang harus mereka gunakan, pendekatan apa yang pas digunakan jika mengajarkan ini metodenya apa,

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak, Apriyarmin, (Guru bidang studi PAI), tanggal, 15 Maret 2016. Pkl. 14.15 Wib.

kami rasa itu kami serahkanlah sepenuhnya pada guru-guru dan kami bertugas hanya memantau perkembangannya bagaimana jadi sepenuhnya kami kembali meyerahkannya kepada guru yang bersangkutan”.¹²²

Dari wakil kepala sekolah diatas, peneliti menjumpai kepala sekolah untuk menanyakan perihal penerapan Model dan Metode yang diterapkan di SD subsidi Budi Rahayu terlebih pada pembelajaran Alquran. Sekolah SD Subsidi Budi Rahayu dalam hal ini memberi peluang kepada setiap guru untuk mengembangkan kemampuan mereka masing-masing dalam pengembangan metode ajar yang mereka terapkan, artinya sekolah tidak pernah menekankan sebuah model atau metode untuk diterapkan setiap guru di SD Subsidi Budi Rahayu, hal ini dapat kita lihat dari pemaparan beliau kepada peneliti sebagai berikut:

“masalah penerapan model pembelajaran memang kalau kita melihat dunia pendidikan ya, banyak sekali konsep-konsep metode pembelajaran kan, namun, kita dari pihak sekolah memberikan peluang dan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan metode tersebut, walaupun sebenarnya biasanya ada di beberapa sekolah ada beberapa metode yang biasa diterapkan, seperti ya misalnya metode, ceramah, atau metode Tanya jawab, kemudian metode demonstrasi, itu biasanya ada, misalnya pelajaran PAI, sains itu perlu penerapan metode demonstrasi karena biasanya ada praktek-prakteknya kepada siswa dan begitu banyak metode-metode yang bisa diterapkan.”¹²³

Selanjutnya kepala sekolah menuturkan kalau Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru bidang studi telah merancang dan mengorganisasikan rangkaian kegiatan pembelajaran Alquran. Guru juga telah merencanakan atau membuat satu skenario tentang pembelajaran di kelas. Maka bagian terpenting dari semua rancangan diatas ialah, bagaimana penerapan atau proses terjadinya belajar mengajar itu sendiri.

Untuk mempertegas hal ini berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, yang mana dapat disimpulkan bahwa titik tumpu pelaksanaan pembelajaran ada pada guru:

“Pelaksanaan pembelajaran adalah tindak nyata dari rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh Guru bidang studi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kelas saya menekankan hendaknya guru mengikuti langkah-langkah yang sudah dibuat dalam RPP masing-masing. Jadi ada kegiatan pembuka, inti dan mengevaluasi. Terakhir adalah penutup. Dengan kata lain, guru harus mengetahui siapa yang belajar, dan apa yang akan ia disampaikan.”¹²⁴

Selanjutnya, beralih dari kepala sekolah di atas, peneliti mendatangi Guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menggali bagaimanakah sebenarnya langkah atau tata cara penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi di SD Subsidi Budi

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu, Fitri, (Wakil Kepala Sekolah) Tanggal 16 Maret 2016, Pkl. 11.20. Wib

¹²³ Wawancara dengan Bapak, Abu Thalib, (Kepala Sekolah), Tanggal 14 Maret 2016. Pkl. 10.20 Wib.

¹²⁴ *Ibid.*

Rahayu, dan beliau menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran secara menyeluruh sebagai berikut:

“Pada awal masuk saya memberi salam kepada seluruh siswa, selanjutnya saya memeriksa kehadiran siswa, barulah kemudian menanyakan pelajaran yang lalu, atau mereview ulang pembelajaran kemarin, dan selanjutnya masuk kepada kegiatan inti yakni, melanjutkan pelajaran sebelumnya, yakni siswa mendengarkan saya membaca lalu mereka mengikuti.”¹²⁵

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, terkait pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas di antaranya melalui metode demonstrasi, dan penugasan. Rekan guru yang lain berpendapat selain dengan metode di atas menurutnya pembelajaran Alquran ini sifatnya membujuk, artinya anak-anak dilayani dengan lemah lembut dan dibawa dalam suasana kelas yang riang dan rileks. Media pembelajaran sebagai sarana dalam pelaksanaan penyampaian materi pelajaran Alquran antara lain buku, Alquran dan buku tajwid.

Pengamatan langsung tentang bagaimana kegiatan pembelajaran didalam kelas juga peneliti lakukan di kelas V yakni dengan tujuan agar menggambarkan dengan sebenarnya apakah pernyataan guru Pendidikan Agama Islam diatas sesuai dengan fakta yang dilakukannya dilapangan. Guru Pendidikan Agama Islam adalah Apriyarmin, S.Pd.I. Materi yang diajarkan yaitu tentang membaca surah Al-Maun. Sebagai peneliti, saya mengambil posisi duduk di sisi kanan guru Pendidikan Agama islam yakni tepatnya disamping pintu ruangan kelas.

Sehingga dengan demikian peneliti mudah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung pada jam ke 1 dan ke 2 yaitu sekitar 70 menit. Berikut laporan detail pengamatan yang dilakukan di dalam kelas:

Nama Kegiatan : PAI (Materi Alquran)
Kelas/ Semester : V/ Genap
Tanggal : 10 Maret 2016
Waktu : 13.00-14.10 wib
Guru PAI : Apriyarmin, S.Pd.I

A. Apersepsi dan Motivasi

Pertama sekali guru masuk kedalam kelas, dalam hal ini Pak Apriyarmin langsung mengucapkan salam, lalu seluruh siswa menjawabnya dengan antusias, walaupun sebahagian mereka tampak tidak semangat namun mereka tetap menjawab salam tersebut, selanjutnya Pak Apriyarmin mengucapkan “sehat ananda sekalian? Seluruh siswa menjawab sehat Pak!.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak, Apriyarmin, (Guru bidang studi PAI), tanggal, 15 Maret 2016. Pkl. 14.20 Wib.

Selanjutnya, Pak Apriyarmin memeriksa kehadiran siswa yang hadir pada hari itu maupun yang tidak hadir dibuku absensi siswa dengan cara memanggil nama siswa satu per satu, selanjutnya setelah selesai Pak Apriyarmin, menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang lalu kepada mereka, dengan berkata “apakah ananda sekalian masih ingat pelajaran kita yang lalu? Serentak siswa menjawab, “masih Pak! Baiklah, sebelum kita memulai pelajaran hari ini mari kita berdoa bersama terlebih dahulu, ayo ikuti Bapak, peneliti melihat seluruh siswa turut serta dalam membaca doa yang ditirukan Pak Apriyarmin kepada mereka.

Selanjutnya, setelah selesai berdoa Pak Apriyarmin mengajak seluruh siswa untuk mengulang bacaan surah Al-Maun yang telah dipelajari sebelumnya, dengan memulai bacaan Ta’Awudz, dengan serentak seluruh siswa membaca surah Al-Maun kecuali beberapa orang diantara mereka, mereka diam dan ada juga yang hanya membuka mulut namun tidak mengeluarkan suara.

Ketika peneliti hampiri, Agus adalah nama salah seorang siswa kelas V yang hanya diam disaat temannya yang lain sedang membaca, peneliti tanyakan kepadanya mengapa tidak ikut membaca? Agus menjawab kalau dirinya belum hafal dengan surah yang dibaca. Selanjutnya setelah siswa selesai membaca surah Al-Maun, Pak Apriyarmin memberikan masukan berupa keuntungan dan manfaat dari pada mempelajari Alquran kepada seluruh siswa, peneliti melihat hal ini adalah satu bagian penting yang diajarkan pada siswa kelas V SD Subsidi Budi Rahayu.

Setelah semua hal diatas selesai, Pak Apriyarmin mulai memberikan pelajaran baru kepada siswa, yakni dengan melanjutkan cara melafalkan surah Al-Maun dengan baik dan benar. Peneliti melihat hal ini beliau lakukan dengan cara membacakan surah Al-Maun sedikit demi sedikit lalu seluruh siswa mengikutinya dengan perlahan. Peneliti melihat, jika hal ini dikaitkan dengan model dan metode yang terlampir dalam rancangan pembelajaran yang disusun Pak Apriyarmin, maka hal ini sudah mendekati dengan kaidah tatanan metode demonstrasi namun belum memenuhi model pembelajaran langsung.

Seharusnya, Pak Apriyarmin, memilah-milah bahan atau dalam hal ini surah Al-Maun, yakni materi atau ayat keberapa dahulu disampaikan dan dipraktekkan kepada peserta didik, agar salah satu karakteristik dari model pembelajaran langsung ini melekat pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti memperhatikan proses pembelajaran Alquran masih belum sesuai dengan kaidah yang terkandung dalam model pembelajaran langsung.

Selanjutnya, pak apriyarmin menuliskan surah Al-Maun di papan tulis, lalu Pak Apriyarmin memerintahkan kepada seluruh siswa untuk menuliskan dibuku mereka masing-

masing surah yang telah beliau tuliskan tersebut, kemudian Pak Apriyarmin menunggu beberapa saat sampai seluruh siswa selesai menulis surah Al-Maun. Setelah selesai Pak Apriyarmin kembali membaca surah Al-Maun dan diikuti seluruh siswa.

Peneliti memperhatikan bahwa semua uraian diatas, telah memenuhi apersepsi dan motivasi, yang mana artinya Pak Apriyarmin telah mampu menjalankan tugas pertamanya dengan sebaik-baiknya yakni mendahului pembelajaran dengan pengantar dan pembekalan materi ajar. Selanjutnya, setelah semua peserta didik selesai menulis materi yang tertera di papan tulis, Pak Apriyarmin kembali mencontohkan cara membaca Surah yang telah ditulis tersebut dan beliau beri tanda garis dibawahnya yakni sebagai tanda ayat yang telah dibaca.

Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah selesai, Pak Apriyarmin memberi arti pada setiap potongan-potongan ayat yakni dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam memahami setiap arti dari potongan ayat tersebut, setelah selesai Pak Apriyarmin kembali memerintahkan kepada seluruh siswa untuk mencatat ayat beserta artinya tersebut.

Selanjutnya, pada sesi selanjutnya, Pak Apriyarmin memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan baik-baik setiap potongan ayat yang telah disertai dengan arti dibawahnya tersebut, setelah 5 menit kemudian, Pak Apriyarmin meminta kepada seluruh siswa untuk membacanya bersama-sama sebanyak sepuluh kali ulangan, dan selanjutnya beliau tanyakan apakah ada yang kurang jelas atau yang tidak dipahami kepada seluruh siswa.

B. Eksplorasi

Selanjutnya pada tahapan Eksplorasi ini, Pak Apriyarmin meminta kepada beberapa siswa untuk membacakan ayat yang tertera dipapan tulis dan siswa yang lain mendengarkan dengan baik, dan hal ini terus dilakukan hingga semua siswa mendapat giliran untuk membaca surah yang telah dituliskan tersebut, selanjutnya setelah berkelompok, Pak Apriyarmin kembali memerintahkan siswa membaca ayat per ayat secara individual.

C. Elaborasi

Pada tahapan selanjutnya peneliti memperhatikan Pak Apriyarmin mengajarkan siswa dengan hukum bacaan Alquran atau yang sering disebut dengan tajwid dasar, dan hal ini juga diambil dari surah yang sedang dipelajari saat itu, setelah mengenalkan sedikit demi sedikit Pak Apriyarmin mencontohkan bacaan surah Al-Maun dengan hukum bacaan yang melekat pada setiap ayat dan selanjutnya diikuti siswa.

Setelah semua ayat dicontohkan, Pak Apriyarmin menunjuk salah seorang siswa untuk membaca ayat per ayat didapan seluruh siswa agar lebih memahami tatacara membaca ayat yang pada ayat tersebut melekat hukum-hukum tajwid. Setelah semua ayat selesai

dibaca, Pak Apriyarmin meminta siswa untuk memperhatikan hokum-hukum bacaan yang telah disampaikan dan siswa diminta untuk mengingatnya.

D. Konfirmasi

Pada tahapan ini, peneliti memperhatikan Pak Apriyarmin, mulai memberikan umpan balik kepada siswa seputar materi yang baru saja disampaikan, sekaligus Pak Apriyarmin menanyakan kepada seluruh siswa, adakah yang ingin ditanyakan atau adakah yang kurang jelas dalam penyampaian beliau. Setelah hal ini dilakukan pak Apriyarmin memberi kesimpulan tentang materi yang hari itu disampaikan.

E. Kegiatan Penutup

Pada tahapan terakhir ini peneliti melihat Pak Apriyarmin membuat suatu kuis yang mana seluruh soal diambil dari materi yang baru saja disampaikan, dan hal ini dilakukan dengan dua tahapan yakni tahapan perseorangan dan kelompok.

Berdasarkan dokumentasi silabus dan Rancangan pembelajaran kompetensi dasar dari materi tersebut yaitu: Membaca QS Al-Fill dan QS. Al-Maun. Sedangkan adapun beberapa indikator yang ingin dicapai adalah:

1. Siswa dapat mengartikan surah Al-Fill dan Al-Maun dengan benar.
2. Siswa mampu memahami isi dari surah Al-Fill dan Al-Maun
3. Siswa dapat menghafal Surah Al-Fill dan Al-Maun

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa guru cukup interaktif dalam mengajar dan memberi pengawasan penuh terhadap kelas sepanjang proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Saat proses itu sendiri berlangsung, seluruh kelas terlihat antusias mengikuti prosesnya dan bersemangat dengan sistem demonstrasi yang diterapkan guru.

Selanjutnya dalam rangka penguatan kesimpulan yang peneliti tuliskan, peneliti mendatangi kepala sekolah yakni untuk mengungkap apakah pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah selalu mengawasi program yang dilakukan guru dalam kelas? Atau melakukan supervisi bagi guru? Kepala sekolah menuturkan bahwa di SD Subsidi Budi Rahayu pihak sekolah selalu melakukan pendekatan dengan seluruh jajaran sekolah dalam rangka mengawasi kinerja mereka. Berikut kutipan wawancara penulis dengan kepala sekolah secara singkat:

“yaa, masalah supervisi itu juga bagian dari tugas, dan kewajiban kepala sekolah itu, dalam melakukan evaluasi atau melihat kinerja dari setiap guru, terutama kita melihat, dengan cara kadang-kadang kepala sekolah turun melihat proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dalam kelas ya, kita lihat, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah mereka buat, kemudian disamping itu juga kita melihat apa metode-metode yang dilakukan dikelas itu sesuai dengan apa yang mereka rancang, itu kita lihat, jadi apa yang mereka lakukan nanti semua itu kita bicarakan kembali kepada pihak guru apa yang telah mereka sampaikan, apa saja kelemahan yang mereka hadapi dan sebaliknya apa saja yang perlu untuk dikembangkan, dalam kegiatan belajar mengajar kedepannya.”¹²⁶

Dari kepala sekolah di atas peneliti menuju kepada wakil kepala sekolah untuk melanjutkan pembicaraan sebelumnya, namun hal ini mengarah kepada pengetahuan beliau tentang model dan metode yang saat ini diterapkan guru bidang studi PAI terlebih pada materi Alquran, berikut kutipan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah:

“ya, setahu saya model yang digunakan guru PAI itu saat ini sangat baik namun untuk nama dan jenis modelnya itu sendiri saya ketahui hanya dari rancangan yang beliau buat, jadikan ada laporannya itu pak, sebagai bahan ajar sebelum memasuki kelas, sebab hal ini saya yang mengutipnya dari setiap guru di SD Subsidi budi rahayu ini, saya melihat bahwa model yang saat ini diterapkan sudah sangat baik sebab saya melihat kalau sebahagian anak-anak dikelas itu sudah ada yang mampu dengan baik mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung nah, itu kan sudah menjadi indikator keberhasilan bahwa oh. iya, ternyata dengan metode ini anak-anak mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru”¹²⁷

Pada sisi yang lain peneliti melihat bahwa SD Subsidi budi rahayu benar-benar menjalankan perintah Allah SWT, yakni sebagai mana Allah Firmankan dalam surah *Al-Asr* yang berbunyi:

﴿ تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴾

Yang Artinya: “dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.¹²⁸

Firman Allah diatas peneliti lihat sangat berfungsi dan teramalkan di SD subsidi budi rahayu, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan peneliti kepada wakasek, apakah Ibu pernah diminta saran oleh guru PAI tentang model dan metode yang diterapkannya saat ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah:

“meminta saran sih tidak pak, Cuma sering berdiskusi pak, dan terkadang melebar sampai kesana, masalah yang dihadapinya memang sangat sering beliau sampaikan kepada saya, namun bukan hanya kepada saya tetapi juga disampaikan dalam rapat agenda rutin guru, jadi disana kesempatanlah para guru-guru untuk mendiskusikan apa yang menjadi permasalahan mereka seperti itu pak.”¹²⁹

¹²⁶ *Ibid.*

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, (Wakil Kepala Sekolah), Pada 16 Maret 2016, Pkl. 11.30. Wib.

¹²⁸ Alqur’an, *Terjemah Dan Tafsir Per Kata*, (Bandung, Jabal), 2010.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, (Wakil Kepala Sekolah), pada 16 maret, 2016. Pkl 11.45 Wib.

Beliau juga melanjutkan pernyataannya untuk menjawab pertanyaan peneliti terakhir yaitu apakah beliau pernah melihat secara langsung proses pembelajaran Alquran didalam kelas, berikut jawaban beliau:

“jujur dalam hal ini saya memang, belum pernah melihatnya secara langsung pak, karena saya banyak memiliki tugas dari kepala sekolah selain itu saya punya kesibukan tersendiri pak saya hanya menerima laporan dari mereka saja, jadi karena itulah saya ngak pernah melihat proses pembelajaran Alquran ini secara langsung”¹³⁰

Setelah peneliti mendapatkan data dan informasi yang peneliti butuhkan dari kedua pimpinan diatas, peneliti merujuk kepada guru bidang studi Agama, yakni untuk mengetahui sudah berapa lama beliau menerapkan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi ini diareal SD Subsidi Budi Rahayu dan peneliti mendapatkan informasi data sebagai berikut:

“dalam hal penerapan model dan metode ini saya sudah mensinergikannya sejak dua tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2014, dan hal ini didorongkan oleh kejenuhan saya pada metode yang sebelumnya saya terapkan dalam proses belajar Alquran dan juga didukung oleh beberapa masukan dari guru-guru sejawat didalam KKG”¹³¹

Lebih lanjut peneliti tanyakan apakah ada perubahan yang signifikan pada peserta didik, beliau menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

“untuk perubahan, ada ya, anak-anak itu lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan, sebab model dan metode yang saya terapkan saat ini memang menekankan keterampilan dan penguasaan materi oleh siswa, artinya, tujuan saya menerapkan model dan metode ini adalah untuk memudahkan mereka dalam memahami materi yang saya sampaikan”¹³²

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah guru agama menggunakan media dalam proses belajar didalam kelas serta apa pendapat beliau dengan metode yang saat ini beliau terapkan, berikut hasil wawancara penulis dengan guru Agama Islam SD Subsidi Budi Rahayu:

“untuk penggunaan media, saya memang selalu menggunakannya setiap memasuki kelas, sebab media adalah salah satu tuntutan metode yang saat ini saya terapkan, biasanya saya menggunakan tulisan di karton atau langsung saja saya tuliskan dipapan tulis, atau juga anak-anak saya ajak bermain, seperti bermain kartu contohnya, yaitu kartu itu berisikan potongan-potongan ayat Alquran, apa tadi pertanyaannya lagi? iya, saya melihat, model dan metode yang saya terapkan saat ini masih sangat baik dan mampu untuk menyampaikan

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Apriyarmin, (Guru Bidang Studi PAI) Pada Tanggal 15 Maret 2016. Pkl. 14.30 Wib.

¹³² *Ibid.*

pesan ilmu bagi mereka” adapun metode yang saya gunakan sebelumnya ialah, metode klasik seperti mencatat dan memberi tugas hingga ahir jam pelajaran”¹³³

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, maka dapat peneliti jelaskan bahwa diareal SD Subsidi Budi Rahayu sangatlah tampak dan tercermin bagaimana mereka membangun sebuah sekolah yang dikelola dan dijalankan dengan penuh kekeluargaan. Beberapa hasil wawancara, terlihat jelas bahwa pihak sekolah tidak menjadikan guru sebagai bawahan melainkan menjadikan guru sebagai *parthner* kerja.

Hal ini dapat peneliti lihat dalam sistem penerapan model dan metode pembelajaran yang diterapkan disekolah SD Subsidi Budi Rahayu, pihak sekolah tidak menekankan kepada guru agar menerapkan metode dan model yang mereka kehendaki, melainkan sekolah memberi kebebasan kepada mereka untuk memilih dan menerapkan model serta metode yang memang tepat untuk diterapkan pada pelajaran yang sedang berlangsung.

Seperti contohnya pada pembelajaran Alquran diatas, peneliti melihat bahwa pihak sekolah mempercayakan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan untuk menerapkan model dan metode apa yang dianggapnya mampu untuk mengantarkan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Peneliti melihat hal ini adalah sebuah langkah positif sekolah dalam memberikan kesempatan kepada guru dalam membangun cara pikirnya untuk lebih inovasi namun tetap dalam pengawasan sekolah.

Untuk melengkapi penelitian ini maka berikut peneliti lampirkan hal-hal yang peneliti dapatkan melalui pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan penerapan Model pembelajaran langsung dan Metode demonstrasi. Lihat lampiran VII.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Model dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu

Dalam segi apapun pastilah ada kendala yang akan dihadapi, maka tidak pula berbeda dengan penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi yang saat ini diterapkan oleh guru PAI SD Subsidi Budi Rahayu terlebih pada materi Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu. Peneliti melihat bahwa kendala yang dihadapi itu muncul dari dua aspek yakni dari sisi *internal* guru dan dari sisi *eksternal*.

A. Kendala dari sisi *Internal*

Peneliti melihat bahwa masalah yang timbul dari *internal* ini ialah, minimnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi yang saat ini Pak Apriyarmin terapkan, oleh sebab itulah timbul kerancuan dan ketimpangan pada saat

¹³³ *Ibid.*’

proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti melihat guru pendidikan agama islam belum memahami benar tata cara dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi.

Guru Pendidikan Agama Islam masih kewalahan dalam meminimalisir waktu pembelajaran, yakni pemilahan waktu-waktu belajar, seperti; masuknya waktu pendahuluan, *review*, motivasi, inti dari proses pembelajaran dan penutup, hal ini masih belum terealisasi dengan baik, sehingga sangat tampak ketimpangan dan ketidakserasian dalam menerapkan model pembelajaran langsung ini antara praktek dengan teori.

B. Kendala dari sisi *Eksternal*

Peneliti melihat yang menjadi kendala *eksternal* itu ialah, kurangnya media pendukung yang disediakan sekolah dalam proses belajar mengajar berlangsung, terkhusus pada pembelajaran Alquran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi, sekolah masih sangat minim dalam memperhatikan kelengkapan media pembelajaran.

Hal diatas bersesuaian dengan pemaparan guru PAI dan Wakasek disaat peneliti menanyakan tentang kelengkapan media pembelajaran yang ada disekolah SD Subsidi Budi Rahayu, mereka memaparkan bahwa salah satu kekurangan sekolah SD Subsidi Budi Rahayu ini terletak pada kekurangan media pembelajaran yang tersedia pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain dari permasalahan media pembelajaran, peneliti memperhatikan masalah juga timbul dari siswa yakni siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diantara siswa ada yang berjalan keluar, bercerita dengan teman satu meja dan ada juga yang bermain sendiri dengan cara mencoret-coret buku nya sendiri.

Hemat penulis, sebenarnya semua permasalahan diatas bisa diatasi jika guru pendidikan Agama Islam mau meningkatkan pengawasan disaat proses pembelajaran berlangsung, yakni dengan cara memberitahukan kepada siswa agar disaat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak diperbolehkan meninggalkan ruang kelas, terkecuali dengan sebab yang benar.

Selanjutnya untuk memperkuat pengamatan di atas, dibawah ini peneliti akan memaparkan petikan-petikan wawancara langsung peneliti dengan *informan* yang diharapkan akan memberi informasi sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti awali dari guru PAI SD Subsidi Budi Rahayu yakni untuk mengetahui, kendala apa saja yang ditemui beliau dalam menerapkan model dan metode yang saat ini diterapkannya, penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi ini menurut beliau, mengalami kesulitan pada tahapan waktu dan media yang kurang mendukung, dengan

sedikitnya waktu yang diberikan kurikulum terkhusus pada pembelajaran agama maka menurut guru PAI hal ini merupakan salah satu kendala dalam menerapkan model dan metode pembelajaran langsung ini, berikut petikan wawancara peneliti dengan guru PAI SD Subsidi Budi Rahayu:

“kendala sudah pasti ada.. namun semua itu kembali kepada kita sebagai pendidik bagaimana menyikapinya, kendala yang saya hadapi itu lebih kepada permasalahan waktu ya.. mungkin model dan metode ini memakan banyak waktu jadi terkadang tidak semua materi dapat tersampaikan dan juga tidak semua siswa dapat menguasai materi”¹³⁴

Penanganan peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajarnya, guru PAI telah melakukan bimbingan personal, yakni dengan cara mendekati peserta didik per-*Individual*, hal ini beliau ungkapkan pada saat wawancara dengan peneliti, yang mana peneliti tanyakan, dengan adanya kendala yang dihadapi oleh peserta didik maka langkah seperti apa yang bapak lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?, berikut petikan wawancara peneliti dengan beliau:

“untuk sejauh ini, saya masih melakukan pendekatan secara *individual* dengan sebahagian siswa yang saya lihat memang benar-benar tidak mampu mengikuti materi ajar yang sedang saya sampaikan”¹³⁵

Selanjutnya peneliti tanyakan sejauh pengamatan bapak apakah mereka mampu mengikuti materi yang bapak sampaikan, beliau jawab sebagai berikut:

“ya sebahagian bisa, tapi ada juga yang lemah dalam memahaminya, karena hemat saya memang begitulah suasana kelas ada yang mampu dan ada yang tidak”¹³⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah kendala yang dihadapi selama ini ada kaitannya dengan kurangnya media pembelajaran, yang disediakan sekolah dealam proses pembelajaran, berikut jawaban beliau:

“mungkin bisa dibilang seperti itu ya, karena memang sekolah kami ini memang masih sangat banyak kekurangan dalam hal media pembelajaran, namun saya tetap mengupayakan media-media yang bisa saya usahakan”¹³⁷

Dari jawaban guru PAI ini peneliti dapat melihat bahwa sekolah belum maksimal dalam mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kendala dalam belajar, walaupun semua ini tidak menjadi kesalahan mutlak sekolah, karena sebenarnya ada pihak keluarga yang berperan sangat besar dibalik kemampuan siswa dalam belajar, karena hemat penulis yang

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak, Apriyarmin, (Guru Bidang Studi PAI), Pada Tanggal 15 Maret 2016. Pkl. 14.40. Wib.

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ *Ibid.*

lebih dekat kepada anak atau siswa itu bukanlah pihak sekolah melainkan keluarganya yang merupakan madrasah awal siswa itu sendiri.

Hemat penulis perubahan pada diri seorang anak itu sangatlah didominasi keluarganya terlebih dahulu, dan disempurnakan oleh ekstrakurikuler dari luar. Seperti halnya sekolah dan lingkungan tempat tinggal bergaulnya. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah yakni berkaitan dengan kendala model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi yang saat ini diterapkan di SD Subsidi Budi Rahayu, peneliti menanyakan, apakah bapak melihat adanya kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi ini, berikut kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Subsidi Budi Rahayu:

“masalah kendala, sebenarnya kalau kita melihat ada, tapi kalau saya melihat selama ini, kendala itu tidak begitu apa namanya tidak begitu fatal ya, karena kita melihat dan seperti yang telah saya sampaikan tadi di awal bahwasanya guru-guru kita disini Insya Allah, memiliki kemampuan atau kapabilitas ya, dalam belajar dan dalam menjadikan proses belajar mengajar lebih kreatif iya..oleh karena itu permasalahan kendala ini ya masih bisahlah, diatasi guru itu sendiri”¹³⁸

Selanjutnya peneliti tanyakan, apakah guru PAI sering mengeluhkan kendala yang dihadapinya kepada Bapak, dan solusi seperti apa yang bapak berikan, berikut jawaban beliau:

“kalau mengeluh ya biasalah namanya proses ya, proses dalam kegiatan belajar mengajar itu kan ada suasana yang menjadikan mereka itu bermasalah, tapi permasalahan itu ya bisa kita bicarakanlah bersama guru-guru untuk mencari jalan keluarnya dan solusinya apa yang mereka hadapi ya sehingga proses belajar mengajar itu tidak berpengaruh kepada apa namanya prestasi atau minat dari pada siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah ini.”¹³⁹

Selanjutnya peneliti tanyakan, apakah kendala yang muncul itu disebabkan tingkat profesionalisme seorang guru, berikut jawaban beliau:

“kalau saya lihat itu tidak, tidak, sebab saya yakin insya Allah guru yang ada disekolah ini mereka memiliki kemampuan ya, kemampuan karena kita pihak sekolah ada melakukan pertemuan-pertemuan kemudian rapat, tujuannya memberikan masukan, apa namanya arahan tentang pembelajaran disekolah ini, jadi intinya sekolah membantu dalam mengembangkan profesionalisme guru disekolah ini.”¹⁴⁰

Dari perbincangan dengan Kepala Sekolah diatas, peneliti menuju kepada wakil kepala sekolah untuk menanyakan hal-hal yang masih berkaitan dengan kendala penerapan model

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak, Abu Thalib, (Kepala Sekolah), Tanggal 14 Maret 2016. Pkl. 10.45. Wib.

¹³⁹ *Ibid.*

¹⁴⁰ *Ibid.*

pembelajaran langsung dan metode demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu, yakni dengan pertanyaan, langkah seperti apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang mampu menerima pelajaran, berikut jawaban beliau:

“kalau dari pihak sekolah secara umum, itu jujur belum melakukan apa-apa pak, karena, proses pembelajaran kan yang merancang guru, jadi sepenuhnya walaupun ada permasalahan, itu kembali diserahkan kepada guru-gurunya pak, kira-kira apa solusi yang tepat untuk siswa ini yang mengalami masalah jadi sekolah belum melakukan apa-apa kami menyerahkannya kembali kepada guru bidang studi yang bersangkutan”¹⁴¹

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kelengkapan media yang dibutuhkan oleh guru apakah pihak sekolah memenuhinya, berikut kutipan wawancara peneliti dengan wakasek:

“itu dia pak yang menjadi masalah kami pak, kalau untuk cerita masalah media sekolah kami ini memang jauh dari kelengkapan media pak, untuk proses pembelajaran itu, kalau soal media kami memang sangat kurang nah jadi terkadang kami mengatasi hal ini dengan cara memanfaatkan media yang ada saja lah pak sederhana yang murah tapi tetap bisa digunakan dalam proses belajar mengajar jadi kami berusaha walaupun dengan fasilitas yang minim kami berusaha ya apa yang ada sajalah kami manfaatkan seperti itu pak”¹⁴²

Dalam rangka mendukung wawancara diatas, peneliti lampirkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi. Lihat lampiran VIII.

C. Analisis Temuan Khusus Penelitian

1. Rancangan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran Di SD Subsidi Budi Rahayu

Dalam penyusunan Rancangan pembelajaran, SD Subsidi Budi Rahayu tidak mengaturnya sedemikian rupa, melainkan penyusunan Rancangan pembelajaran itu, dilimpahkan sepenuhnya kepada wali kelas atau guru bidang studi yang bersangkutan. Namun demikian, seperti penuturan Guru PAI, kalau dalam hal menyusun rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibantu oleh tim KKG dalam pertemuan mereka.

Dari sisi lain peneliti melihat bahwa rancangan yang dibuat oleh guru bidang studi terkhusus pada materi Alquran, belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator kurikulum yang telah ditetapkan. Peneliti masih melihat adanya ketidaksesuaian penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dengan keadaan guru dalam mengajar.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, (Wakil kepala sekolah), SD Subsidi Budi Rahayu, Tanggal 16 Maret, 2016. Pkl. 12.00. Wib.

¹⁴² *Ibid.*

Namun untuk persiapan mengajar, peneliti melihat bahwa guru sudah siap dalam memasuki kelas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan SD Subsidi Budi Rahayu. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa persiapan mengajar setiap guru bidang studi maupun wali kelas wajib menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari pemaparan diatas, dapat terlihat bahwa rancangan pembelajaran di SD Subsidi Budi Rahayu ini sudah sangat baik dan telah menggambarkan sifat dari model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi itu sendiri yakni maksud peneliti, dengan adanya perlengkapan dan perangkat yang telah disiapkan tersebut, maka sudah sangat dekat seorang guru itu mampu memulai pembelajaran dengan baik dan sesuai langkah dan tahap yang telah ditentukan.

Pada sisi yang lain seharusnya setiap rancangan pembelajaran itu harus tercantum didalamnya beberapa komponen yaitu diantaranya tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan.

Jika demikian maka dapat diketahui bahwa setiap Rancangan harus memiliki empat unsur:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung
- 4) Implementasi setiap keputusan.

Mengenai hal ini, menurut Muhaimin ada empat langkah-langkah dalam Merancang pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar ini siswa didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Siswa didorong untuk menemukan sendiri fakta-fakta.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar ini guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif agar dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Orang-orang yang Terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. maka guru

harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.¹⁴³

Selain muhaimin Hal senada juga diutarakan Abdul Majid yang mana menurut beliau bahwa format Rancangan pembelajaran itu meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Topik bahasan
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi)
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Alat/media yang dibutuhkan, dan
- f. Evaluasi hasil belajar.¹⁴⁴

Jika kita melihat kepada pandangan para ahli tentang rancangan atau rencana pembelajaran ini, maka kita akan menemukan pendapat mereka sebagai berikut, Herbert Simon mendefinisikan bahwa adapun yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran itu ialah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan, selanjutnya Bintoro Cokroamijoyo memandang rancangan itu ialah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, selanjutnya Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa perencanaan itu ialah, sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴⁵

2. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dan metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu

Dalam penerapan sebuah metode belajar atau model belajar di SD Subsidi Budi Rahayu, pihak sekolah menyerahkan hal ini kepada guru atau wali kelas yang bersangkutan, untuk memilih model dan metode apa yang baik dan tepat mereka gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ilmu pengetahuan kepada seluruh peserta didik.

Walau demikian, sekolah tetap memantau dan mengikuti seluruh kreatifitas yang dilakukan seluruh guru yang ada di SD Subsidi Budi Rahayu, hal ini dilakukan ialah, untuk senantiasa memberikan rasa kepercayaan diri kepada guru dalam mengambil sikap didalam

¹⁴³ Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, cet. 1 (Bandung: Nuansa, 2003), h. 133.

¹⁴⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Slandar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Retnaja Rosdakarya), h. 105.

¹⁴⁵ <http://id.shvoong.com/Writing-And-Speaking/Presenting/2035422-Defenisi-Perencanaan-Pembelajaran-Menurut-Para>, dilansir pada Selasa 15 Maret 2016. Pkl. 20.00 Wib.

kelasnya masing-masing. Pihak sekolah menyadari benar, bahwa keberhasilan pendidikan itu bukanlah disebabkan oleh kehebatan pimpinan dalam menjalankan tugas, tapi sekolah meyakini bahwa sekolah itu akan maju dengan adanya rasa kekeluargaan yang timbul ditengah-tengah mereka.

Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan pola fikir dan keterampilannya dalam menerapkan sebuah model atau metode selama hal itu masih sesuai dengan materi yang sedang berlangsung, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru mereka untuk menambah wawasan pengetahuan, baik lewat jalur formal maupun non formal. Dengan harapan setiap guru akan mampu menjadi sosok yang terampil dan kapabel dalam bidangnya masing-masing.

Model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi ini dipilih oleh guru PAI disebabkan model dan metode ini adalah dua strategi belajar yang hampir sejalan, yakni demonstrasi itu ialah mencontohkan dan memperagakan sedangkan pembelajaran langsung itu mengedepankan sintak yaitu langkah demi langkah, model dan metode ini sangat sesuai dengan pembelajaran Alquran terlebih pada saat anak diperintahkan untuk membaca dan menghafal, metode demonstrasi adalah cara terbaik untuk memperbaiki bacaan dan hafalan mereka, dan untuk model pembelajaran langsung, hal ini sangat sesuai disaat guru mengajarkan mereka bagaimana cara menulis huruf kaligrafi atau tulisan huruf Alquran yang menarik dan bagus.

Walaupun sebenarnya tidak selamanya model pembelajaran langsung ini cocok untuk diterapkan disemua materi ajar, namun pengamatan yang peneliti lakukan bisa menjadikan model ini sebagai salah satu dalam memahami Alquran bagi peserta didik, terlebih bagi mereka yang masih sangat jauh mengerti tentang bagaimana menulis huruf Alquran.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Model dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran di SD Subsidi Budi Rahayu

Dalam pelaksanaan atau penerapan sebuah model atau metode, sudah pastilah akan ada mengalami kendala, baik itu kendala dari diri pribadi seorang guru, murid dan mungkin juga bisa timbul dari lingkungan belajar, hal ini merupakan sebuah kejadian yang lajim dalam proses belajar mengajar dan hemat penulis hal ini tidak akan menjadi sebuah penilaian buruk bagi seorang guru jika mengalaminya disaat berlangsungnya pembelajaran.

Namun demikian sebenarnya masalah-masalah kecil yang tidak seharusnya timbul, sebenarnya bisa saja dicegah dan diatasi, Oleh sebab itulah setiap guru dituntut harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Sebab kendala yang timbul itu terkadang bisa saja disebabkan atau kejenuhan peserta didik yang sudah begitu lama mengikuti proses pembelajaran.

Oleh sebab itulah disaat berlangsungnya proses Pembelajaran Alquran guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya ceramah. mencatat, memberi tugas dll. Melainkan hendaknya setiap guru itu mampu menggali semua ide-ide yang dimilikinya untuk mengembalikan semangat peserta didiknya disaat mereka mulai bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat hal-hal yang hemat penulis hal itu tidak seharusnya terjadi, seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, ribut dalam kelas disaat berlangsungnya penjelasan materi oleh guru, semua hal ini seharusnya dapat dicegah dan menjadi perhatian setiap guru, sebab hal ini termasuk kepada salah satu kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Sebenarnya kendala-kendala diatas bisa dengan mudah dihilangkan dan dihapuskan oleh guru yang bersangkutan, yakni dengan cara guru melibatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni seperti gambar, kartu tajwid, video, laptop atau jika memang memungkinkan seorang guru bisa menggunakan kaset dan tv untuk dapat melihat langsung tentang materi Alqur`an yang sedang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan rancangan Pembelajaran Alquran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu, dalam hal ini pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru bidang studi atau wali kelas yang bersangkutan, walaupun sebenarnya sekolah telah ada membuat ketentuan tentang hal itu, namun dalam rangka membuka serta mengembangkan kompetensi para guru dalam merancang model atau metode pembelajaran mereka, maka pihak sekolah menyerahkan hal ini sepenuhnya kepada para guru di SD Subsidi budi rahayu untuk terus menciptakan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Alquran di SD Subsidi budi rahayu, belum sesuai dengan kaidah-kaidah yang melekat pada model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi itu sendiri, dari pengamatan yang penulis lakukan, guru belum sepenuhnya mampu menguasai hakikat dari model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi yang saat ini diterapkan di SD Subsidi Budi Rahayu terlebih pada saat pembelajaran Alquran. Kekurangan-kekurangan itu diantaranya ialah seperti, kurangnya media pendukung, penguasaan kelas, langkah pembelajaran, sintak sebagai mana layaknya karakteristik dari model pembelajaran langsung dan lain-lain.
3. Kendala yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi di SD Subsidi Budi Rahayu, dalam hal ini, peneliti melihat bahwa kendala itu disebabkan kurangnya media pendukung disaat berlangsungnya proses belajar mengajar dan hal ini juga ditimbulkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola keadaan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, namun demikian penulis melihat ada usaha dan tekad yang kuat dari seorang guru dalam memperbaiki keadaan yang saat ini terjadi, he 108 penulis hal ini adalah satu sikap yang baik dari seorang guru, sebab dengan demikian guru di SD Subsidi Budi Rahayu ini artinya masih memiliki kesempatan untuk lebih baik lagi kedepannya nanti.

B. Saran

Setelah peneliti memberi kesimpulan diatas maka sungguh tidak lengkap jika peneliti tidak memberi masukan sebagai motivasi dan perbaikan kedepan dalam rangka melahirkan serta menumbuh kembangkan pendidikan-pendidikan yang berkarakter dan berkualitas.

Agar memperjelas tujuan dari pada sasaran motivasi atau sara yang penulis sampaikan maka dibawah ini penulis menjadikan saran tersebut beberapa tahapan yaitu:

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Hendaknya Kepala Sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap guru-guru disaat pembejaran sedang berlangsung didalam kelas, yakni dengan tujuan agar diharapkan tidak ada lagi siswa disaat guru menerangkan pembelajaran mereka sibuk sendiri bersama temannya yang lain.
2. Kepala Sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menuntut ilmu pengetahuan yang lebih baik, seperti pengadaan les terbuka, atau memberi kesempatan lainnya.
3. Adanya solusi terbaik dari kepala sekolah bagi guru yang sedang mengalami permasalahan dalam hal pembelajaran didalam kelasnya, agar guru tersebut tidak merasa tertekan karena beban atau masalah yang dihadapinya menjadi tanggung jawab pribadinya sendiri.
4. Kepala sekolah mengadakan penambahan media dan alat bantu dalam proses belajar, terlebih pada materi Alquran.

B. Kepada Guru

1. Diharapkan guru bidang studi mau membuka diri dalam menambah wawasan terlebih pada tahapan-tahapan pelatihan pembelajaran baik yang dilakukan sekolah maupun dinas terkait, dalam hal ini KUPT atau kabupaten kota.
2. Guru bidang studi Agama Islam maupun lainnya, diharapkan agar setiap materi yang telah disampaikan selalu di review ulang sebelum melanjutkannya kepada materi selanjutnya.
3. Guru bidang studi dan pada umumnya seluruh guru di SD Subsidi budi rahayu Meningkatkan kualitas penguasaan kelas pada saat jam belajar mengajar.

C. Kepada Wakil Kepala Sekolah

1. Wakil kepala sekolah lebih aktif dalam memperhatikan kinerja para guru, seperti pembuatan rancangan pembelajaran, tugas-tugas dan kelengkapan media pembelajaran.
2. Wakil Kepala Sekolah memberi masukan kepada kepala sekolah agar sering mengadakan pelatihan untuk guru-guru baru dan juga bagi guru-guru senior.

3. Wakil Kepala Sekolah meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, baik kepada orang tua siswa maupun warga sekitar.

LAMPIRAN : I

TABLE SITUS PENELITIAN

NO	SITUS YANG DI TUJU	DATA YANG DIPEROLEH
1.	Ruang Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none">a. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.b. PP Tentang standart pendidikan nasional, No 32 Tahun 2013, perubahan PP No. 19 Tahun 2005.c. Surat Izin Operasional Sekolah (SOP),d. Surat Akreditasi Sekolahe. Data Guru dan Pegawaif. Susunan Kepengurusan Yayasang. Daftar Sarana dan Prasana
2.	Ruang Waka. Sekolah	<ul style="list-style-type: none">a. Silabus sekolahb. Data SDM Guru dan Pegawaic. Daftar Hadir Guru dan Pegawaid. RPP Guru
3.	Ruang Guru	<ul style="list-style-type: none">a. RPP Gurub. Silabus Guruc. Media Pembelajaran
4.	Ruang Arsip	<ul style="list-style-type: none">a. Surat pendirian Yayasan (jika ada)b. Sejarah berdirinya yayasan (jika ada)

LAMPIRAN : II
 TABLE JADWAL RENCANA KEGIATAN PENELITIAN

No.	Jenis kegiatan	Bulan/ minggu																Ket				
		November				desember				januari				Feb					maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan penelitian, yaitu terdiri Dari proposal, Dll																					
2.	Pelaksanaan penelitian, yaitu dengan melakukan																					
	Observasi, wawancara dan dokumentasi																					
3.	Menyusun kerangka laporan akhir yaitu dengan cara																					
	Mentabulasikan dan menganalisis deskriptif kualitatif,																					
	Dengan analisis teori-teori yang telah dijelaskan terdahulu																					

LAMPIRAN : III

TABLE SARANA DAN PRASARANA

1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	1	Ruang
3	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
4	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
5	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
6	Ruang Ibadah	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Ruang Belajar	=	Ada	=	9	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	=	Ada	=	4	Ruang

LAMPIRAN : IV

TABLE KEADAAN GURU SD SUBSIDI BUDI RAHAYU

No.	Nama	Jabatan	Agama	Ijazah tertinggi
1	ABU THALIB,S.Ag	Ka.SD/Guru PAI	Islam	S1/1998
1	SUNARSIH,S.Pd	-	Islam	S 1/1999
2	ELI ASWATI	-	Islam	SPG
3	ERLINAWATI,S.Pd	-	Islam	S1/2003
4	NGATINI,S.Pd	-	Islam	S1/2011
5	TRI ESNA KUNANTI,S.Pd	-	Islam	S1/2005
6	YULIAWATI,S.Pd	-	Islam	S1/2006
7	SUHARTINA.S.Pd	-	Islam	S1/2012
8	TIARLIN SIMBOLON,S.Pd	-	Kristen	S1/2011
9	ENDANG WIRANTI, S.Pd.I	-	Islam	S1/2010
10	SUSILAWATI, S.Pd	-	Islam	S1/2012
11	EDI IRAWAN,S.Pd	Guru PJOK	Islam	S1/2007
12	APRIYARMIN,S.Pd.I	Guru PAI/TBQ	Islam	S1/2007
13	PUTRI DEWI INDAH SARI.S.Pd	-	Islam	S1/2012
14	LENY PUSVITA DEWI	-	Islam	S1/2013
15	PITRIA.S.Kom	-	Islam	S1/2014
16	SYAHFITRI NILA SUARI.SH	Wakasek	Islam	S1 /2014
17	KAMARIA,S.Ag	-	Islam	S1/1997

18	ANDANG PURWANTO,S.Pd.I	-	Islam	S1/2015
19	WAHYU SAPUTRI.S.Pd.I	Guru PAI/TBQ	Islam	S1/2012
20	SRI AYU BINTANG LESTARI.S.Pd	-	Islam	S1/2015
21	EVI PURNAMA SARI,S.Pd	-	Islam	S1/2015

LAMPIRAN : V

TABLE KEADAAN SISWA:

Kelas	Pada Bulan Yang Lalu		Keluar		Masuk		Keadaan Akhir		Jumlah	Jumlah Rombel	Agama				
	L	P	L	P	L	P	L	P			Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
I	33	32					33	32	65	2	63	2			
II	52	49					52	49	101	3	98	2		1	
III	60	37					60	36	96	3	93	3			
IV	40	39	4				40	39	79	2	76	3			
V	39	40					39	40	79	2	73	6			
VI	39	45					39	45	84	3	80	4			
Jumlah	263	242					263	241	504	15	483	20			

Lampiran : VI

OBSERVASI

Hari/ tanggal : Senin, 13 maret 2016
Tempat pengamatan : SD Subsidi Budi Rahayu
Waktu pengamatan : Pagi hingga siang hari dari pkl. 09.00 s/d selesai
Hal yang diobservasi : Rancangan pembelajaran

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi observasi	Catatan reflektif
1.	<p>a. Bagaimanakah mekanisme penyusunan rancangan pembelajaran di SD Subsidi Budi Rahayu.</p> <p>b. Adakah panduan khusus dalam membuat rancangan pembelajaran.</p>	<p>Rancangan:</p> <p>a. Dilakukan oleh guru bidang studi bekerja sama dengan KKG, pengawasan tetap dijalankan oleh sekolah sepenuhnya.</p> <p>b. Ada panduan khusus, namun dalam hal ini pihak sekolah mempercayakannya kepada guru bidang</p>	<p>a. Selama pengamatan penulis dilapangan RPP sudah terbentuk sedemikian rupa, oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, beliau menuturkan bahwa penyusunan RPP ini dilakukan oleh tim KKG guru PAI se Percut Sei Tuan. Hemat penulis hal ini adalah Sebuah langkah produktif dalam melahirkan guru-guru yang kapabel dan profesional.</p> <p>b. Sepanjang pengamatan penulis dilapangan, pihak sekolah tidak memiliki panduan khusus dalam pembuatan RPP, namun pembuatan RPP disekolah ini dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru, sebagaimana wawancara penulis dengan kepala sekolah, penyusunan rpp disekolah</p>

	<p>c. Siapa sajakah yang terlibat dalam membuat rancangan pembelajaran.</p> <p>d. Apakah guru selalu menyiapkan rancangan pembelajaran.</p>	<p>studi yang bersangkutan</p> <p>c. KKG dan guru bidang studi.</p> <p>d. Wajib, sebab hal ini adalah salah satu kewajiban guru yang telah ditetapkan sekolah.</p>	<p>ini melibatkan seluruh guru dan yang menjadi acuan itu ialah silabus dari kementrian.</p> <p>c. Selama pengamatan penulis dilapangan, rapat KKG selalu dilakukan satu bulan sekali, dan untuk tempat pertemuan kelompok kerja guru, mereka menggilir sekolah-sekolah yang turut serta dalam kelompok kerja tersebut. Namun dalam pertemuan-pertemuan tiga bulan terakhir ini, tim kkg tidak membicarakan tentang mekanisme pembuatan RPP, namun lebih mengarah kepada diskusi-diskusi seputar permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.</p> <p>d. Selama pengamatan peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa setiap guru wajib membawa RPP jika hendak memasuki kelas, peneliti melihat mereka selalu menenteng tas dan buku serta RPP yang akan diajarkan hari itu didalam kelas. Hemat peneliti hal ini sangat baik untuk dilanjutkan dan sebuah keputusan yang harus dipertahankan.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN : VII

Hari/ tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Tempat pengamatan : SD Subsidi Budi Rahayu

Waktu pengamatan : pagi hingga siang hari dari pkl. 09.00 s/d selesai

Hal yang diobservasi : Penerapan model pembelajaran dan metode

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi observasi	Catatan reflektif
1.	a. Sejak kapan model dan metode ini diterapkan dalam pembelajaran AlQuran. b. Adakah bukti awal diterapkannya model dan metode ini diterapkan.	Penerapan: a. Arsip sekolah sejak dari tahun 2014. b. Ada, arsip sekolah	a. Dalam pengamatan peneliti dilapangan, ditemukan bahwa model dan metode ini hanya digunakan dalam pembelajaran AlQuran dan hal ini telah diterapkan guru PAI sejak tahun 2014 yang lalu. b. Untuk bukti penerapan awal diterapkannya model dan metode ini penulis meminta foto copy awal RPP guru PAI yang terdahulu dan hal ini telah penulis lampirkan pada lembar lampiran.

	<p>c. Adakah contoh rancangan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi.</p> <p>d. Media pendukung penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi.</p>	<p>c. Ada.</p> <p>d. Belum memadai dan tidak begitu mendukung.</p>	<p>c. Hal ini telah penulis lampirkan di lembaran lampiran.</p> <p>d. Selama pengamatan peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa media pendukung dalam penerapan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi ini sangat jauh dari yang diharapkan, yakni belum sesuai dengan kaidah yang terkandung dalam model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi itu sendiri. Seperti halnya, pemanfaatan waktu, media vidio, gambar beserta alat bantu lainnya. Selain hal demikian, penulis juga mengamati kurangnya pemahaman guru PAI dalam menjalankan model pembelajaran langsung dan metode demonstrasi tersebut. Hemat penulis hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah dan guru PAI itu sendiri, yakni Perlu adanya pembenahan dan penambahan media pendukung.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN : VIII

Hari/ tanggal : Selasa, 22 Maret 2016
 Tempat pengamatan : SD Subsidi Budi Rahayu
 Waktu pengamatan : pagi hingga siang hari dari pkl. 08.00-13.00 wib
 Hal yang diobservasi : Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi observasi	Catatan reflektif
1.	a. Kendala apa saja yang dialami saat mengajar dalam kelas.	<p>Kendala:</p> <p>a. Kurangnya media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar dan sulitnya penguasaan kelas oleh guru.</p>	<p>a. Adapun kendala yang peneliti amati selama dilapangan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran ialah, Tidak begitu baik dalam proses belajar mengajar, seperti tidak adanya media pendukung yang memadai dalam proses belajar mengajar, yakni <i>infocus</i>, <i>tepe recorder</i>, atau media bantu lainnya, hemat penulis hal ini perlu diadakan perbaikan dan kajian-kajian ulang kedepan yakni agar kiranya proses belajar mengajar bisa lebih maksimal dan terarah yaitu sesuai dengan RPP yang telah dirancangkan oleh Guru PAI disekolah tersebut. Namun sebenarnya kendala itu bukan terletak pada media pembelajaran saja, melainkan proses pembelajaran juga terhalangi dengan tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas. Peneliti melihat guru pendidikan agama islam tidak menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang dicantumkan, melainkan peneliti melihat pembelajaran dilakukan sangat</p>

	<p>b. Siswa mampu mengikuti materi yang diajarkan.</p> <p>c. Langkah yang diambil sekolah dalam memecahkan sebuah permasalahan.</p>	<p>b. Tidak semua, antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya daya tarik guru dalam mengajar.</p> <p>c. Belum ada langkah kongkrit dalam menanggulangi masalah yang terjadi didalam kelas.</p>	<p>dominan kepada proses pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, guru memulai pembelajaran dengan membuka materi baru dan memerintahkan siswa membaca, lalu guru menjelaskan dan selanjutnya guru memberikan soal.</p> <p>b. Peneliti memperhatikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, mereka peserta didik tidak begitu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, peneliti melihat ada yang berjalan, berbicara dengan teman, mengganggu teman lainnya, hemat penulis hal ini sangat berdampak negatif terhadap masa depan peserta didik dalam kedepannya nanti, oleh sebab itulah hemat penulis hal ini Perlu diadakannya regulasi-regulasi metode atau gaya inovasi kedepan dalam rangka menarik simpatik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.</p> <p>c. Peneliti memperhatikan bahwa, pihak sekolah belum melakukan penganan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa didalam kelas. Sekolah masih memberi tanggung jawab penuh kepada guru yang bersangkutan untuk mengarahkan kelas yang diampunya masing-masing. Padahal peneliti melihat hal ini adalah salah satu masalah yang sangat urgen dan seharusnya</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			ditangani dan direspon dengan baik oleh kepala sekolah.
--	--	--	---------------------------------------------------------

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan Khalil, Manna, *Mabahis fi Ulumul Qur'an (Studi Ilmu-Ilmu Quran)*, Terj. Mudzakkir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012.
- Al -Attas Naquib Muhammad Syed, *The Concep of Education In Islam: A Framework For Anislamic Philosophy of Education, Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1994.
- Al-zarnuji Burhanuddin, *At-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, terj. Ali As'ad, Yogyakarta: Menara kudus, 1978.
- Arifin Zainal, *Model Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan dan Konsep Implementasi*, Bandung : CV Alfabeta, 2010.
- Drajat Amroeni, *Ulum AlQuran, Pengantar Ilmu-Ilmu AlQuran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Dally Armis, Dody D.A *Seri Bahasa Indonesia, 8000 Kata Popular Kamus Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2000.
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hisyam, Bin Al-Muafiri Abdul Malik Abu Muhammad, *As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam, (Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jil. I)*, Terj. Fadhli Bahri, Lc, Bekasi: PT Darul Falah, 2013.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- [Http://Lidwa](http://Lidwa) *Pustaka I Software- Kitab 9 Imam Hadist*, kitab Imam Abu Daud.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada, 2012.
- Jihad Asep, Suyanto, *Menjadi Guru Professional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, Penerbit Erlangga, 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2004.
- Kardi, S, Nur, M, *Pengajaran Langsung. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana*. Surabaya: UNESA 2004.

- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Matthew Miles, , dan Huberman Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2009.
- Masaong, Kadim , Abd, *Supervise Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Quthb Sayyid, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin et.al. Jakarta: Gema Insani 2004.
- Rasyidin, Al. *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume II Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan AlQuran*, Bandung: Mizan, Cet. 17, 2007.
- Syarif , Sumantri , Mohammad, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hariyanto, Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Subro Seno, *Seri Bahasa Indonesia, Kata-Kata Mutiara*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2000.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Surjadi, A. *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Syah Darwyan, dkk, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sitorus Masganti, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman Basyruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.